

**PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP MATERI
PERMAINAN SOFTBALL PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DI SMA NEGERI SE-
KABUPATEN PURWOREJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Yusuf Roikhan Rais
NIM. 13601241036

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP MATERI
PERMAINAN SOFTBALL PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DI SMA NEGERI SE-
KABUPATEN PURWOREJO**

Disusun Oleh :

Yusuf Roikhan Rais

NIM 13601241036

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO
NIP 196107311990011001

Yogyakarta, 6 Januari 2020

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Hedi Ardiyanto H, M.Or
NIP 197702182008011002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yusuf Roikhan Rais

NIM : 13601241036

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : **PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI
TERHADAP MATERI PERMAINAN *SOFTBALL*
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA
NEGERI SE-KABUPATEN PURWOREJO**

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya pendapat yang tertulis di terbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak di paksakan.

Yogyakarta, 21 Desember 2019

Penulis



Yusuf Roikhan Rais

NIM 13601241036

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP MATERI
PERMAINAN SOFTBALL PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DI SMA NEGERI SE-
KABUPATEN PURWOREJO**

Disusun Oleh:




Yusuf Roikhan Rais
NIM 13601241036

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada Tanggal 15 Januari 2020

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Hedi Ardianto H., S.Pd., M.Or. Ketua Penguji/Pembimbing		23/1-2020
Drs. Amat Komari, M.Si. Sekretaris Penguji		27/1/2020
Dr. Komarudin, M.A. Penguji		21/1-2020

Yogyakarta, Januari 2020

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.
NIP. 196503011990011001

MOTTO

“Janganlah bangga dengan banyaknya tepuk tangan, karena nyamuk matipun di karenakan tepuk tangan”- Yusuf roikhan Rais

“Lulus tepat waktu belum tentu lebih baik dari pada lulus di waktu yang tepat”- Yusuf Roikhan Rais

“Jika tidak ada bahu untuk bersandar, selalu ada lantai untuk bersujud.” – Bacharuddin Jusuf Habibie.

“Terkadang yang kamu butuhkan bukanlah seseorang yang pintar menasihati, tapi seseorang yang tulus mendengarkan dan memahami,” – Bacharuddin Jusuf Habibie.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT atas terselesaikannya karya yang tidak seberapa ini, dipersembahkan karya ini kepada orang-orang yang memiliki tempat spesial di hati antara lain :

1. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Samrowi dan Ibu Mubinah
2. Kakak perempuan dan suaminya yaitu Anida Nurul Amalia dan Muhammad Shodiq
3. Orang spesial di hati yang selalu menemani yaitu Ulfah

**PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP MATERI
PERMAINAN SOFTBALL PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DI SMA NEGERI SE-
KABUPATEN PURWOREJO**

Oleh :

Yusuf Roikhan Rais
13601241036

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik persepsi guru pendidikan jasmani di SMA negeri se-kabupaten Purworejo terhadap materi permainan *softball* yang ada pada pembelajaran PJOK. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Instrumen sebelumnya telah diujicobakan untuk mengetahui tingkat, validitas serta reliabilitas instrument. Dari 35 butir soal tes yang diuji cobakan terdapat 4 butir soal yang dinyatakan tidak valid. Pengujian reliabilitas dinyatakan reliabel dengan skor *alpha Cronbach* 0,979. Teknik pengumpulan data ini menggunakan modifikasi skala Linkert dengan skor 1-4 dan pilihan alternatif jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan sangat kurang setuju. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan presentase.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Materi Permainan *Softball* Pada Pelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Purworejo” secara keseluruhan sebagai berikut : pada kategori “sangat baik” sebesar 13,6%, kategori “baik” sebesar 9,1%, kategori “cukup baik” sebesar 50%, kategori “kurang baik” sebesar 22,7%, dan pada kategori “sangat kurang baik” sebesar 4,6%.

Kata kunci : *persepsi guru, permainan softball, materi SMA PJOK*

**PERCEPTION OF PHYSICAL EDUCATION TEACHER TO SOFTBALL
GAME MATERIALS IN EDUCATIONAL TEACHING OF SPORTS
AND HEALTH LESSONS IN SENIOR HIGH SCHOOL
REGION OF PURWOREJO**

By :
Yusuf Roikhan Rais
13601241036

ABSTRACT

The research is aimed to find out the quality of perception of physical education teacher in senior high school Purworejo towards softball game materials in educational teaching of sports and health education. This research was descriptive quantitative study.

The data collection method is survey. The instruments have been tested to determine validity and reliability. From 35 test item, there were 4 item that invalid. Reliability testing was stated to be reliable with a Cronbach alpha score of 0.979. This researches used modification of Likert scale with score of 1 to 4 and the alternative answer choices strongly agree, agree, disagree, and strongly disagree. This research used quantitative descriptive with percentages.

The results of "Perception of Physical Education Teacher towards Softball Game Materials in Educational Teaching of Sports and Health Education in Senior High School Region Purworejo" classified in category very good 13.6%, good 9.1 %, quite good 50%, not good 22.7%, and very poor 4.6%.

Key words : Teacher perception, softball game, material of senior high school physical education.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran rahmat Allah SWT, tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang, Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Materi Permainan *Softball* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri se-Kabupaten Purworejo” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam kesempatan ini disampaikan rasa terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu atas terlaksananya penyelesaian tugas akhir skripsi ini, khususnya kepada :

1. Hedi Ardiyanto H., M.Or. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan selama proses penyusunan skripsi.
2. Dr. Agus Susworo D. M., M.Pd. selaku validator instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Bapak Hedi Ardiyanto H., M.Or. selaku ketua penguji, Bapak Drs. Amat Komari, M.Si. selaku sekretaris penguji, dan Bapak Dr. Komarudin, M.A. selaku penguji yang sudah memberikan perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO, selaku Ketua Prodi PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta beserta staf dan karyawan yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam penelitian
6. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.

7. Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat selama penulis menempuh kuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu dan pengalaman selama penulis kuliah di FIK UNY.
9. Seluruh Kepala Sekolah SMA Negeri se-Kabupaten Purworejo yang telah member izin penelitian.
10. Guru PJOK SMA Negeri se-Kabupaten Purworejo yang telah bersedia menjadi objek penelitian.
11. Semua teman-teman mahasiswa FIK UNY khususnya PJKR kelas A angkatan 2013 yang telah bersama-sama berjuang selama kuliah di FIK UNY.
12. Semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam proses penulisan ini yang tidak dapat sebutkan satu persatu

Walau hanya sebesar biji sawi, semoga karya in dapat memberikan manfaat kepada para pembaca yang budiman.

Yogyakarta, 21 Desember 2019

Penulis



Yusuf Roikhan Rais

NIM 13601241036

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Hakikat Persepsi.....	11
2. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	16
3. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	21
4. Materi Permainan <i>Softball</i>	28
B. Penelitian yang Relevan.....	59
C. Kerangka berpikir.....	60
BAB III METODE PENELITIAN	63
A. Desain Penelitian.....	63

1. Tempat dan waktu penelitian.....	63
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	64
C. Subjek Penelitian.....	64
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	65
1. Instrumen Penelitian	65
2. Teknik Pengumpulan Data.....	68
E. Uji Coba Instrumen	70
1. Kalibrasi Ahli (Konsultasi).....	70
2. Uji Coba Keterbacaan	70
F. Teknik Analisis Data.....	73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	75
A. Deskripsi Hasil Penelitian	75
1. Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Materi Permainan Softball Pada Mata pelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Purworejo ...	75
2. Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Berdasarkan Faktor Yang Mempengaruhi	77
B. Pembahasan.....	80
C. Keterbatasan Penelitian	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Implikasi Hasil Penelitian	86
C. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ruang Lingkup Program Pengajaran Pendidikan Jasmani	2
Tabel 2. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi materi permainan softball di kurikulum 2013	20
Tabel 3. Daftar Nama SMA Negeri di Kabupaten Purworejo	65
Tabel 4. Kisi-kisi angket penelitian	68
Tabel 5. Daftar nama dan instansi pengisi angket ujicoba penelitian	72
Tabel 6. Kisi-kisi hasil validitas instrumen	73
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Konstrak Penelitian	76
Tabel 8. Distribusi frekuensi faktor fungsional.....	77
Tabel 9. Distribusi frekuensi faktor struktural	78
Tabel 10. Distribusi frekuensi faktor situasional	79
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Faktor Personal	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lapangan <i>Softball</i>	31
Gambar 2. Posisi Pemain	32
Gambar 3. Menangkap bola meleset.....	33
Gambar 4. Cara mematikan pelari di <i>home</i>	33
Gambar 5. Membantu menjaga belakang <i>base</i> satu.....	34
Gambar 6. Cara berjaga di <i>base</i> 1	34
Gambar 7. Posisi siap berjaga di <i>outfield</i>	37
Gambar 8. Menangkap bola lambung <i>outfield</i>	37
Gambar 9. Cara menangkap bola bergulir di tanah.....	38
Gambar 10. Lemparan <i>outfield</i>	39
Gambar 11. Cara <i>outfielder</i> menjaga <i>base</i>	39
Gambar 12. Cara memegang bola <i>softball</i>	40
Gambar 13. Macam-macam teknik melempar	41
Gambar 14. Macam- macam teknik menangkap bola.....	42
Gambar 15. Cara melakukan gerakan <i>Pitching</i>	43
Gambar 16. Cara melakukan pukulan penuh	44
Gambar 17. Cara melakukan pukulan <i>bunt</i>	44
Gambar 18. Berlari Menuju Base.....	44
Gambar 19. Macam-macam teknik meluncur	45
Gambar 20. <i>Run down</i>	46
Gambar 21. Mematikan Dengan Pasti	47
Gambar 22. Mematikan Lebih Dari Satu	48
Gambar 23. Mati Terpaksa (<i>force out</i>).....	48
Gambar 24. Menjaga Bola <i>Bunt</i>	49
Gambar 25. Cara Menjaga Bola Lambung	50
Gambar 26. Mencegah Mencuri <i>Base</i> (<i>Stealing</i>).....	51
Gambar 27. Meneruskan bola	52
Gambar 28. Memotong bola	52
Gambar 29. Pukul dan Lari (<i>hit and run</i>).....	54
Gambar 30. Cara Melakukan <i>steal base</i>	55
Gambar 31. Pukulan Melayang.....	55
Gambar 32. Histogram Distribusi Konstrak Penelitian	76
Gambar 33. Histogram distribusi faktor fungsional.....	77
Gambar 34. Histogram frekuensi faktor struktural	78
Gambar 35. Histogram frekuensi faktor situasional	79
Gambar 36. Histogram frekuensi faktor personal	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Permohonan Surat Izin Dinas Pendidikan Cabang VIII Jateng.....	93
Lampiran 2. Surat Keterangan Ijin Dinas Pendidikan Cabang VIII Jateng	94
Lampiran 3. Permohonan Surat Ijin Penelitian Sekolah	95
Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMAN 1 Purworejo	96
Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMAN 2 Purworejo	97
Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMAN 3 Purworejo	98
Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMAN 4 Purworejo	99
Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMAN 5 Purworejo	100
Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMAN 6 Purworejo	101
Lampiran 10. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMAN 7 Purworejo ...	102
Lampiran 11. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMAN 8 Purworejo ...	103
Lampiran 12. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMAN 9 Purworejo ...	104
Lampiran 13. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMAN 10 Purworejo .	105
Lampiran 14. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMAN 11 Purworejo .	106
Lampiran 15. Surat Permohonan Expert Judgment	107
Lampiran 16. Instrumen Uji Coba Penelitian	109
Lampiran 17. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian	111
Lampiran 18. Hasil Rekap Data Uji Coba Instrumen Penelitian	113
Lampiran 19. Hasil Rekap Data Uji Coba Instrumen Penelitian	114
Lampiran 20. Uji Reliabilitas.....	123
Lampiran 21. Angket Penelitian	125
Lampiran 22. Hasil Instrumen Penelitian Oleh Responden	127
Lampiran 23. Rekap Data Penelitian	129
Lampiran 24. Dokumentasi Pengambilan Data Penelitian	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan setiap manusia. Setiap individu telah mendapatkan pendidikan sejak mereka berada di dalam kandungan hingga akhir hidup mereka. Setiap hal yang terjadi dalam hidup bisa di katakan sebagai sebuah pelajaran hidup yang dipelajari dalam tiap tahapan kehidupan. Melalui pendidikan, setiap individu diharapkan mampu mengembangkan diri se-optimal mungkin untuk dapat mempertahankan dirinya. Pendidikan pada saat ini dipandang sebagai suatu upaya untuk pengembangan manusia dan masyarakat secara utuh yang dilakukan secara sadar dan terencana. Tujuan dari setiap pendidikan harus mengandung unsur pedagogis.

Pendidikan dalam kehidupan bisa dilakukan secara formal dan non formal. Pendidikan yang di lakukan secara non formal bisa di dapatkan dari keluarga, serta kehidupan bermasyarakat dan sosialnya. Sementara pendidikan formal di dapatkan oleh individu melalui lembaga pendidikan berupa sekolah. Di dalam pendidikan formal tentunya ada berbagai macam jenis pendidikan yang berupa mata pelajaran yang akan di berikan, salah satunya adalah pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran dari kegiatan pendidikan secara formal. Pendidikan jasmani juga merupakan bagian integral dari keseluruhan sistem pendidikan secara utuh. Kaitannya dengan itu pendidikan jasmani memiliki tujuan, tujuan dari pendidikan jasmani berdasarkan pendapat Thomas sebagai berikut, Lee dan Thomas (Wawan S. Suherman, 2004: 33) yaitu:

1) Mengembangkan dan memelihara tingkat kebugaran jasmani yang sesuai dengan kesehatan dan mengajarkan bahwa kebugaran merupakan sesuatu yang penting serta bagaimana kebugaran dipengaruhi oleh latihan, 2) mengembangkan keterampilan gerak yang layak, diawali oleh keterampilan gerak dasar, kemudian menuju ke keterampilan olahraga tertentu yang akhirnya menekankan pada berolahraga sepanjang hayat.

Setiap kegiatan atau aktivitas dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan memiliki acuan ruang lingkup tersendiri dalam program pembelajarannya untuk mencapai tujuan dari pendidikan jasmani. Dini Rosdiana (2015: 4) menerangkan bahwa ruang lingkup program pengajaran pendidikan jasmani untuk jenjang TK dan RA, SD dan MI, SMP dan MTs, serta SMA dan MA adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Ruang Lingkup Program Pengajaran Pendidikan Jasmani

No	ASPEK MATA PELAJARAN	SUB-ASPEK MATA PELAJARAN
1	Aktivitas permainan dan program pengajaran olahraga	Olahraga tradisional, permainan kecil tanpa alat, keterampilan manipulative dengan alat, bola tangan, bola voli, bola kaki, bola basket, kasti, roaders, kippers, <i>softball</i> , <i>baseball</i> , badminton, tennis, tennis meja, sepak takraw, olahraga perorangan (atletik, seperti: lari jarak pendek, lari jarak menengah, lari sambung, tolak peluru, lompat jauh, lompat tinggi) dan nilai-nilai dan peraturan yang terbuka.
2	Aktivitas Pengembangan	Gerak lokomotor dan gerak non lokomotor, mekanika tubuh, komponen kebugaran jasmani, nilai-nilai dan peraturan yang berlaku
3	Aktivitas Uji Diri	Latihan ketangkasan tanpa alat, Latihan ketangkasan dengan alat, Nilai-nilai dan

		peraturan yang berlaku
4	Aktivitas Ritmik	Aktivitas gerak bebas, SKJ, Senam aerobic, Bodi lounge, Nilai-nilai dan peraturan yang berlaku
5	Aktivitas Air / Renang	Permainan di air, Keterampilan/ketangkasan di air, Gaya-gaya renang, Keselamatan di air, Nilai-nilai dan peraturan yang berlaku
6	Pendidikan Luar Sekolah / Alam Bebas	Piknik, Orientasi lingkungan sekolah, Orientasi lingkungan penduduk, Hiking, Kemah/ kemping, Menjelajah, Mendaki gunung, Nilai-nilai dan peraturan yang berlaku

Sumber: Dini Rosdiana (2015:4)

Di dalam ruang lingkup pendidikan jasmani pada cakupan permainan dan olahraga terdapat beberapa materi yang harus disampaikan pada saat pembelajarannya di sekolah. Cakupan lingkup materi permainan dan olahraga adalah sebagai berikut: olahraga tradisional, permainan eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, *softball*, *baseball*, *rounders*, *kippers*, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan beladiri, serta aktivitas lainnya. Salah satu jenis permainan yang masuk dalam ruang lingkup tersebut adalah permainan *softball*. Permainan *softball* termasuk ke dalam materi permainan bola kecil di dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Softball merupakan olahraga beregu yang ditemukan di Amerika Serikat yang diciptakan oleh George Hancock di kota Chicago pada tahun 1887. *Softball* merupakan perkembangan dari olahraga sejenisnya seperti *baseball* dan *hardball*. *Softball* juga bisa disebut sebagai *Indoor-Baseball*, termasuk olahraga beregu yang dapat dikelompokkan ke dalam permainan bola pukul. Sekilas permainan ini

mirip permainan bola *rounders*, tetapi dalam permainan *softball* benar-benar membutuhkan ketangkasan dan menguras banyak pikiran (Agus Mukholid, 2003: 58) dalam B. Suhartini (2011: 2). Olahraga ini dimainkan oleh sembilan pemain tiap tim yang terbagi menjadi beberapa posisi. Dalam permainan *softball* diperlukan berbagai teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain. Terdapat lima teknik dasar yang dilakukan dalam permainan *softball* yaitu teknik melempar bola (*throwing*), teknik menangkap bola (*catching*), teknik memukul bola (*batting*), teknik menghadang bola tanpa ayunan (*bunting*), dan teknik lari *base* ke *base* dan meluncur (*base running* dan *sliding*) (Dell Bethel, 1993: 16-20).

Olahraga *softball* dimainkan dalam 7 *Inning* yaitu masing-masing tim atau regu mendapat giliran 7 kali menjadi tim atau regu pemukul (*offence*) dan 7 kali menjadi tim atau regu jaga (*deffence*). Tim atau regu pemukul menjadi tim atau regu jaga apabila telah terjadi 3 kali mati, sehingga regu jaga menjadi regu pemukul. Skor atau poin didapat apabila seorang pemukul, baik itu dari pukulannya sendiri maupun temannya telah melewati atau menyentuh dari *base* pertama, kedua, ketiga dan *home base* tersebut sebelum terjadi 3 mati maka diperoleh skor atau poin satu.

Olahraga *softball* di Indonesia sudah dimainkan dalam ajang Pekan Olahraga Nasional (PON) ke tujuh pada tahun 1969 di Surabaya, namun dalam ajang ini hanya diikuti oleh tim putra dan selanjutnya untuk tim putri menyusul di pertandingan pada Pekan Olahraga Nasional (PON) ke delapan di Jakarta tahun 1973. Walaupun olahraga *softball* ini sudah dimainkan di dalam ajang nasional tapi dalam perkembangan penyebaran olahraga ini belum terlalu merata. Hal ini

dibuktikan dengan kurang populernya olahraga ini dikalangan masyarakat umum. Masyarakat bahkan banyak yang belum mengetahui tentang permainan olahraga ini, hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi olahraga ini ke daerah dan hanya dimainkan oleh segelintir orang.

Dalam perkembangan *softball* khususnya di wilayah Jawa Tengah sudah dimainkan dalam ajang PORPROV (Pekan Olahraga Provinsi). Namun tidak semua daerah atau kabupaten mengirimkan perwakilannya. Hal ini dikarenakan tidak semua daerah mempersiapkan atau memiliki kepengurusan dalam olahraga ini. Pada ajang PORPROV Jawa Tengah tahun 2018 dari 35 daerah kabupaten/kota yang mengirimkan perwakilannya dalam ajang ini hanya ada 8 tim putra dan 5 tim putri. Hal ini mengindikasikan masih banyak daerah yang belum mengenal olahraga *softball* ini, tak terkecuali wilayah kabupaten Purworejo. Di wilayah Purworejo perkembangan olahraga *softball* ini bahkan belum pernah tersentuh. Hal ini dikarenakan tidak adanya sosialisasi olahraga *softball* dari pengurus KONI di kabupaten Purworejo, serta sosialisasi melalui lembaga pendidikan khususnya di sekolah tingkat SMA melalui para guru. Para guru sekolah menengah atas (SMA) di wilayah Purworejo masih belum memiliki pengetahuan tentang materi pembelajaran *softball* yang ada di dalam kurikulum sehingga dalam pengajaran jarang atau bahkan tidak mengajarkan materi *softball*.

Sebagai seorang guru pendidikan jasmani sudah seharusnya dalam pengajaran harus mengajarkan materi yang tertera dalam kurikulum tak terkecuali materi *softball*. Dengan adanya materi *softball* seorang guru harusnya menjadi tertantang untuk mempelajari dan mengajarkan materi itu ke muridnya. Guru

harus memberikan pandangan serta gambaran materi *softball* yang baik sehingga timbul sebuah persepsi yang baik juga bagi muridnya tentang materi *softball*. Dengan begitu murid akan tertarik juga mempelajari materi pembelajaran *softball* bahkan tertarik untuk memainkannya.

Persepsi merupakan proses untuk menerjemahkan atau menginterpretasi stimulus yang masuk dalam alat indra. Proses yang harus dilalui seorang individu sebelum dapat melakukan persepsi terhadap sesuatu adalah adanya stimulus atau rangsangan yang menyebabkan otak untuk berpikir, setelah otak berpikir maka akan dapat menerjemahkan stimulus. Hasil dari terjemahan stimulus itulah yang dinamakan persepsi. Persepsi merupakan proses untuk menerjemahkan atau menginterpretasi stimulus yang masuk dalam alat indera. Pengamatan (penyerapan, *perception*) ialah hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya perangsang (Sugihartono, dkk. 2007: 8).

Adapun indikator terjadinya proses persepsi menurut Bimo Walgito (1990: 54 -55) adalah sebagai berikut :

1. Penyerapan terhadap rangsang
2. Pengertian atau pemahaman
3. Penilaian atau evaluasi

Berdasarkan indikator persepsi di atas maka sudah sewajarnya sebagai guru yang baik dalam mengajarkan materi kepada siswa harus dapat memberikan sebuah persepsi atau gambaran yang baik agar siswa dapat lebih mudah memahami materi yang di ajarkan. Dalam hal pengajaran di sekolah guru harus memberikan penjelasan serta praktik yang jelas tentang materi *softball* yang di

ajarkan ke pada muridnya sehingga penyerapan rangsangan materi dapat tercapai dengan baik. Setelah di berikan rangsangan berupa materi yang baik dan jelas maka otak siswa akan memunculkan pengertian berupa gambaran yg muncul. Pada tahap selanjutnya otak siswa akan melakukan evaluasi terhadap materi yang di berikan. Jika hal tersebut di lakukan dengan baik maka persepsi siswa terhadap materi *softball* yang di ajarkan di sekolah akan tercapai dengan baik pula sehingga dalam pembelajaran akan mudah di lakukan.

Namun kenyataannya dalam observasi yang di lakukan peneliti pada salah satu sekolah menengah atas (SMA) di Purworejo guru belum memahami materi *softball* dengan baik sehingga dalam pembelajaran jarang sekali atau bahkan tidak di ajarkan. Guru masih bingung tentang materi serta peraturan yang ada di dalam permainan *softball*. Bahkan guru tersebut hanya pernah mengajarkan permainan *softball* sekali dan karena belum paham di ibaratkan seperti main kasti sehingga para siswa mengertinya bermain kasti dan bukan melakukan permainan *softball*.

Di karenakan belum memasyarakatnya olahraga *softball* di wilayah Purworejo serta berdasarkan observasi yang di lakukan peneliti bahwa guru belum sepenuhnya memahami dan mengajarkan permainan *softball* di sekolah, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang materi permainan *softball* yang melibatkan guru PJOK di SMA Negeri di wilayah Purworejo dengan judul “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Permainan *Softball* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri se-Kabupaten Purworejo”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di jabarkan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang akan muncul sebagai berikut :

1. Belum di ketahui tentang persepsi guru PJOK SMA Negeri se-Kabupaten Purworejo tentang materi permainan *softball*.
2. Persepsi guru penjas tentang materi permainan *softball* yang masih disamakan dengan permainan kasti.
3. Beberapa guru yang belum memiliki persepsi atau penggambaran tentang cara mengajarkan materi permainan *softball* kepada siswa.
4. Kurang di ketahuinya tentang olahraga *softball* dikalangan siswa sekolah di wilayah Purworejo .

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi permasalahan pada persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi permainan *softball* pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA negeri se-Kabupaten Purworejo.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah serta batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut “seberapa baik persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi permainan *softball* pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA negeri se-Kabupaten Purworejo.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi permainan *softball* pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA negeri se-Kabupaten Purworejo.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi permainan *softball* pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA negeri se-Kabupaten Purworejo yang di peroleh diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan keilmuan tentang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi olahraga permainan *softball*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini akan memberikan informasi bagi lembaga mengenai persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi permainan *softball* pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA negeri se-Kabupaten Purworejo. informasi tersebut diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan dan menetapkan kebijakan sesuai dengan situasi dan kondisi daerah setempat.

b. Bagi Guru PJOK

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru PJOK untuk mengetahui dan memahi materi tidak hanya dalam permainan *softball*. Serta agar lebih baik lagi dalam menyusun melaksanakan rencana pembelajaran PJOK yang sesuai dengan materi yang tersedia didalam silabus.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Memberikan informasi dan pengetahuan tentang persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi permainan *softball* pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA negeri se-Kabupaten Purworejo, sehingga dapat menjadi bahan acuan atau dasar penelitian lanjutan mengenai materi permainan *softball*.

d. Bagi Siswa

Dapat memberikan arahan bagaimana mengetahui materi permainan *softball* yang dapat dipelajari pada saat pembelajaran penjas khususnya ditingkat pendidikan SMA. Sehingga dalam mempraktikan materi bermain *softball* dapat dilakukan dengan baik.

e. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini dapat membantu mengenalkan olahraga *softball* khususnya di wilayah kabupaten Purworejo. Tentunya diharapkan dapat lebih membuat masyarakat lebih mengenal olahraga ini dan dapat memainkannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan proses untuk menerjemahkan atau menginterpretasi stimulus yang masuk dalam alat indra. Proses yang harus dilalui seorang individu sebelum dapat melakukan persepsi terhadap sesuatu adalah adanya stimulus atau rangsangan yang menyebabkan otak untuk berpikir, setelah otak berpikir maka akan dapat menerjemahkan stimulus. Hasil dari terjemahan stimulus itulah yang di namakan persepsi. Pengertian persepsi menurut Sugihartono, dkk. (2007: 8) menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses untuk menerjemahkan atau menginterpretasi stimulus yang masuk dalam alat indera. Pengamatan (penyerapan, *perception*) ialah hasil perbuatan jiwasecara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya perangsang.

Persepsi tidak hanya sekedar proses penginderaan tetapi terdapat proses pengorganisasian dan penilaian yang bersifat psikologis (Bimo Walgito, 1997: 53). Pada kakekatnya ada banyak stimulus yang ada di sekitar manusia, namun tidak semua stimulus dapat di indrakan. Suatu stimulus dapat masuk ke dalam indra dengan syarat sebagai berikut:

- 1) Ukuran stimulus yang cukup besar untuk diindrakan.
- 2) Alat indra kita normal atau dalam keadaan sehat.
- 3) Adanya perhatian individu untuk mengamati stimulus di sekitarnya.

Sebuah persepsi seorang individu akan di ungkapkan berdasarkan perasaan, kemampuan berpikir, serta pengalaman yang pernah di peroleh oleh individu. Sehingga kemampuan untuk melakukan persepsi dari seorang individu akan berbeda beda tergantung pada perasaannya, kemampuan otak untuk berpikir, serta pengalaman yang pernah di peroleh individu. Sebuah persepsi selalu diawali dari proses mengamati melalui indra yang di milikinya. Sebagaimana di ungkapkan oleh (Dimiyati Mahmud, 1990 : 41) persepsi adalah menafsirkan stimulus yang telah ada dalam otak, misalkan lukisan berupa pemandangan sebagaimana yang diterima alat indera, sedangkan lukisan pemandangan bergantung pada interpretasinya pelukis dengan kata lain mata “menerima” sedangkan pikiran “mempersepsi”. Dalam hal ini tugas dari indra seorang individu adalah untuk menerima rangsang atau stimulus yang kemudian akan di terjemahkan oleh otak manusia sehingga hasil dari stimulus dapat di persepsikan.

Persepsi juga diartikan oleh Bimo Walgito (2004: 87 – 88) sebagai proses yang bermula dari pengindraan, yaitu proses diterimanya rangsang stimulus oleh individu melalui reseptornya. Persepsi selalu berawal dari luar tubuh seseorang yang di terima indra. Menurut Sugihartono (2007: 7) bahwa sejak individu dilahirkan, sejak itu pula secara langsung berhubungan dengan dunia luar. Yang berarti sejak manusia di lahirkan dan mulai menggunakan alat indranya sendiri sejak saat itu dia sudah mulai mempersepsikan sesuatu yang diterima oleh indranya baik itu apa yang dilihat, apa yang di rasa, apa yang dicium, apa yang di dengar, dan apa yang di rasakan oleh sentuhan kulitnya. Hanya saja pada saat baru di lahirkan seorang bayi belum dapat mengungkapkan lewat kata-kata apa yang

dia persepsikan di dalam otaknya, namun pengungkapannya di lakukan dengan cara yang lain seperti menangis misalnya. Tangisan seorang bayi mengindikasikan kepada orang di sekitarnya bahwa ada sesuatu yang menggangukannya seperti : rasa haus, tidak nyaman, takut, dan sebagainya. Sehingga orang di sekitarnya akan memperhatikan dan memberikan kebutuhan seorang bayi agar dia dapat tenang dan nyaman kembali.

Setelah persepsi terjadi maka individu akan mengenal dan memahi tentang suatu objek yang di pikirkannya. Namun hasil dari persepsi tersebut juga di pengaruhi oleh perilaku dan sudut pandang orang tersebut. Jadi pada dasarnya perbedaan sudut pandang pada pengamatan objek yang sama akan mempengaruhi hasil persepsi seorang individu. Tindakan positif akan muncul apabila kita mempersepsi seseorang secara positif dan jika mempersepsi seseorang secara negatif maka akan muncul tindakan yang negatif pula. Misalnya seseorang mempersepsi teman sekelasnya adalah siswa yang pandai maka dia kan memperlakukannya dengan menghargainya dan sebaliknya.

Menurut Bimo Walgito (2004: 89) agar individu dapat menyadari adanya persepsi maka ada beberapa faktor yang harus dipenuhi yaitu:

- 1) Adanya objek yang dipersepsikan. Obyek menimbulkan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus bisa berasal dari luar dan dari dalam. Stimulus akan mengalami kontak langsung dengan alat indera atau saraf penerima (sensorik) yang bekerja sebagai reseptor. Proses ini dinamakan proses kesadaran fisik
- 2) Alat indra atau resptor. Stimulus yang diterima reseptor dibawa ke pusat susunan saraf oleh proses fisiologis kemudian terjadilah proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu.
- 3) Adanya perhatian. Perhatian merupakan langkah pertama dalam proses persepsi, tanpa adanya perhatian persepsi tidak akan terjadi. Dengan demikian taraf dari persepsi adalah individu menyadari tentang apa yang diterima

melalui alat indera atau reseptornya. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan proses sebenarnya.

Sehubungan dengan itu Bimo Walgito (2004: 91) jugamengemukakan proses-proses terjadinya persepsi:

- 1) Suatu obyek atau sasaran menimbulkan stimulus, selanjutnya stimulus tersebut ditangkap oleh alat indera. Proses ini berlangsung secara alami dan berkaitan dengan segi fisik. Proses tersebut dinamakan proses kealaman,
- 2) Stimulus suatu obyek yang diterima oleh alat indera, kemudian disalurkan ke otak melalui syaraf sensoris. Proses pentransferan stimulus ke otak disebut proses psikologis, yaitu berfungsinya alat indera secara normal, dan
- 3) Otak selanjutnya memproses stimulus hingga individu menyadari obyek yang diterima oleh alat inderanya. Proses ini juga disebut proses psikologis. Dalam hal ini terjadilah adanya proses persepsi yaitu suatu proses di mana individu mengetahui dan menyadari suatu obyek berdasarkan stimulus yang mengenai alat inderanya.

b. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor yang mempengaruhi suatu persepsi seseorang sebenarnya ada berbagai macam. Persepsi yang ada pada seseorang akan mempengaruhi bagaimana perilaku orang tersebut. Secara umum apabila kita mengamati seorang wanita dari depan maka akan tampak kecantikannya, tetapi jika diamati dari belakang maka kecantikkan itu tidak akan nampak. Dengan demikian perbedaan sudut pandang ketika kita mengamati juga akan menghasilkan perbedaan persepsi. Adapun pendapat menurut Dimiyati Mahmud (1988: 44) faktor yang mempengaruhi persepsi tergantung pada stimulus dan latar belakang stimulus tersebut. Hal-hal yang mempengaruhi terhadap pembentukan persepsi adalah pengalaman sensori yang lalu, perasaan-perasaan, prasangka-prasangka, keinginan-keinginan individu, sikap-sikap individu dan tujuan individu.

Menurut Bimo Walgito (2005: 101), faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor, yaitu:

- 1) Objek yang dipersepsi
Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima 13 yang bekerja sebagai reseptor. Namun stimulus terbesar datang dari luar individu.
- 2) Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf
Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.
- 3) Perhatian
Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Adapun pendapat lain dari Jalaludin Rahmad (2009:51), menyebutkan persepsi dipengaruhi oleh faktor fungsional dan faktor struktural. Faktor fungsional atau faktor personal adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan pemahaman individu terhadap dampak dan stimuli yang dihasilkan, atau bisadisebut manfaat yang diperoleh dari stimuli yang dihasilkan, sedangkan faktor struktural atau faktor situasional adalah faktor eksternal yang mempengaruhi pemahaman individu terhadap stimulus yang ada.

Sehubungan dengan hal itu menurut pendapat yang di kemukakan oleh Krech dan Crutchfield yang di kutip dalam Sobur (2010: 460) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dapat dikategorikan menjadi 4 faktor, yaitu:

- 1) Faktor Fungsional, faktor yang dihasilkan dari kebutuhan, kegembiraan (suasana hati), pelayanan, dan pengalaman masa lalu seseorang individu.
- 2) Faktor Struktural, faktor tersebut timbul atau dihasilkan dari bentuk stimuli dan efek-efek netral yang ditimbulkan dari sistem syaraf individu.
- 3) Faktor Situasional, faktor ini banyak berkaitan dengan bahasa non-verbal. Petunjuk proksemik, petunjuk kinesik, petunjuk wajah, petunjuk

paralinguistik adalah beberapa dari faktor situasional yang mempengaruhi persepsi.

- 4) Faktor Personal, faktor ini terdiri atas pengalaman, motivasi dan kepribadian.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa hal-hal yang mempengaruhi persepsi ada berbagai macam seperti sudut pandang dalam melihat suatu obyek sehingga mempengaruhi persepsi setiap orang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan faktor yang mempengaruhi persepsi dari Krech dan Crutchfield yang berupa faktor fungsional seorang individu, faktor struktural, faktor situasional, dan faktor personal. Dari setiap faktor tersebut mempengaruhi seorang individu dalam mempersepsikan suatu objek. Terkait dengan faktor di atas dalam penelitian ini tentunya setiap guru PJOK pun belum tentu sama dalam mempersepsikan suatu objek berdasarkan faktor yang mempengaruhinya.

2. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah sebuah proses pendidikan/ pembelajaran yang dilakukan melalui aktivitas fisik untuk memperoleh perubahan dalam kehidupan seorang individu baik itu perubahan fisik, mental, emosional, serta sosialnya. Pendidikan jasmani dalam pembelajarannya memperlakukan seorang individu secara utuh tidak hanya sebatas aktifitas fisik serta mentalnya saja. Pada kajiannya pendidikan jasmani mempunyai artian luas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas gerak manusia.

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler,

perseptual, kognitif, dan definisi penjas emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional. (Kurikulum Penjas, 2004)

Pendidikan Jasmani dalam kurikulum 1986 yang dikutip dalam Wawan Suherman (2001: 25) adalah suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan jasmani dan rohani serta kesehatan siswa dan lingkungan hidupnya agar tumbuh berkembang secara harmonis dan optimis sehingga mampu melaksanakan tugas bagi dirinya sendiri dan pembangunan bangsa. Jadi pada dasarnya pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang telah dirancang oleh pemerintah untuk memajukan pembangunan bangsa, dalam hal ini pendidikan melalui aktivitas fisik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan suatu bangsa.

Pendidikan Jasmani melalui kegiatan pembelajaran di sekolah diberikan untuk meningkatkan kualitas gerak anak, menjadikan siswa yang tangguh serta berkepribadian menarik, dan sehat rohaninya. Dalam kaitannya dengan pembelajaran menurut Oemar Hamalik dalam Dodi Herdiyanto (2015: 6) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Unsur dalam sistem pembelajaran pendidikan jasmani adalah peserta didik, tujuan pembelajaran dan prosedur kerja untuk mencapai tujuan yang telah di rancang sebelumnya.

Pendidikan jasmani merupakan pembekalan untuk peserta didik dalam hal menyiapkan raganya agar menjadi pribadi yang sehat secara fisik dan mental.

Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat (Depdiknas, 2006: 78).

Pendidikan jasmani merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, melalui aktivitas jasmani yang dikelola secara sistematis untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya (Sukintaka, 1998:24-36). Adapun pendidikan jasmani membawahi empat aspek ranah yang dijadikan fokus di dalam pembelajarannya. Pendidikan jasmani secara garis besar memiliki ranah atau domain terdiri dari empat ranah yaitu: jasmani (berfungsinya sistem tubuh), psikomotor (ketrampilan gerak), afektif (perasaan, emosi, dan sikap), kognitif (pengetahuan dan intelektual) (Sukintaka, 2001:16).

Selain memiliki domain atau ranah, pendidikan jasmani juga memiliki ruang lingkup yang masing-masing aspek ruang lingkup ini mencakupi berbagai materi yang diajarkan di sekolah. Ruang lingkup ini pada dasarnya digunakan oleh guru sebagai landasan untuk mengajarkan materi pada jenjang sekolah. Ruang lingkup pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terdiri dari tujuh aspek yang berupa : permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam / uji diri, aktivitas ritmik, aktivitas air/akuatik, aktivitas luar kelas, dan kesehatan (tertera pada tabel. 1). Di dalam penelitian ini materi *softball* termasuk ke ranah permainan dan olahraga di mana tentunya dalam pembelajaran di sekolah tingkat SMA harus di ajarkan. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru di harapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) serta hakekat pendidikan jasmani tentang pembiasaan pola hidup sehat.

Dengan tujuan tujuan pembelajaran tersebut di harapkan pula siswa mengerti tentang nilai-nilai yang ada dalam pembelajaran.

Landasan seorang guru dalam mengajarkan materi tentunya didasarkan pada standar kompetensi/kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi. Semua hal tersebut tentunya berdasarkan acuan kurikulum yang digunakan. Meninjau dari lokasi penelitian di daerah Purworejo ditingkat sekolah menengah atas di wilayah ini menggunakan kurikulum versi terbaru yaitu kurikulum 2013.

Kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi materi pendidikan jasmani di dalam kurikulum 2013 tingkat SMA menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 dijelaskan sebagai berikut.

Kompetensi Inti meliputi :

- a. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- b. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- c. Memahami,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- d. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Tabel 2. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi materi permainan softball di kurikulum 2013

Kelas/ semester	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
X/ 1	3.2. Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola kecil untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik*	3.2.1. Menganalisis keterampilan Permainan bola kecil melalui permainan <i>softball</i>
	4.2. mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak salah satu permainan bola kecil untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik*	4.2.1. mempraktikkan keterampilan permainan bola kecil melalui permainan <i>softball</i>
XI/ 1	3.2. Menganalisis dan mengkategorikan keterampilan gerak salah satu permainan bola kecil serta menyusun rencana perbaikan.	3.2.1. Menganalisis kategori keterampilan gerak dalam permainan <i>softball</i>
	4.2. mempraktikkan perbaikan keterampilan salah satu permainan bola kecil sesuai hasil analisis dan kategorisasi.	4.2.1. mempraktikkan perbaikan kesalahan gerak dalam permainan <i>softball</i> .
XII/ 1	3.2 Menganalisis, merancang, dan mengevaluasi taktik dan strategi permainan (pola menyerang dan bertahan) salah satu permainan bola kecil.	3.2.1. Menganalisis taktik dan strategi (penyerangan dan pertahanan) permainan softball 3.2.4. Merancang taktik dan strategi (penyerangan dan pertahanan) permainan <i>softball</i> 3.2.7. Mengevaluasi taktik dan strategi (penyerangan dan pertahanan) permainan <i>softball</i>
	4.2 Memperagakan dan mengevaluasi taktik dan strategi permainan (menyerang dan bertahan) salah satu permainan bola kecil dengan peraturan terstandar.	4.2.1. mempraktikkan perbaikan taktik dan strategi (penyerangan dan pertahanan) permainan <i>softball</i> dengan aturan standar.

Sumber. Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016

Jadi dapat di simpulkan bahwa memang seharusnya materi pembelajaran *softball* ditingkat SMA harus diajarkan karena materi sudah dimunculkan dalam kurikulum 2013. Alangkah sebaiknya guru pun memahami materi pembelajaran

softball agar dalam pengajaran tidak membingungkan siswa dan siswa menjadi tertarik untuk mempelajari serta memainkan permainan *softball* ini. Jika siswa senang untuk memainkan permainan *softball* ini maka tujuan dari dimunculkan materi ini di kurikulum 2013 pun akan tercapai. Selain tujuan dari kurikulum tentunya juga ada tujuan lain yaitu untuk mempopulerkan olahraga *softball* ini melalui jalur pendidikan di sekolah. Dengan begitu olahraga ini menjadi lebih merakyat untuk di mainkan.

3. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

a. Definisi Guru PJOK

Guru merupakan sosok yang memiliki kedudukan yang sangat penting bagi pengembangan segenap potensi peserta didik. Guru berperan sebagai perancangan dan penyiapan proses pendidikan dan pembelajaran kelas, pengendalian siswa maupun penilaian hasil pembelajaran. Guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab dalam proses pendidikan di sekolah. Sutarmi Imam Barnadib (Dwi Siswoyo, 2007: 126), menyatakan bahwa pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi. Guru merupakan suatu profesi dimana profesi tersebut adalah suatu pekerjaan yang memerlukan sebuah keahlian khusus dibidangnya masing-masing. Dengan adanya hal ini maka diharapkan setiap guru harus memiliki sikap profesional yaitu mengajar sesuai dengan disiplin ilmunya masing-masing. Seperti halnya seorang guru PJOK yang merupakan suatu profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam usahanya mendidik dan memberikan materi pelajaran saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam setiap pengajaran seorang guru harus menguasai kemampuan dalam mengajarkan setiap materi. Dwi Siswoyo dkk (2013: 118-119), menyampaikan bahwa di dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pada pasal 10 dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa kompetensi seorang guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan kompetensi profesional.

- 1) Kompetensi Pedagogik
Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik (yang dirumuskan dalam dalam PP RI No. 19 Tahun 2005). Kompetensi ini diukur dengan *performance test* atau *episodes* terstruktur dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), dan *case based test* yang dilakukan secara tertulis.
- 2) Kompetensi Profesional
Kemampuan profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik di sekolah berupa penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Dalam hal ini mencakup materi keilmuan, penguasaan kurikulum dan silabus sekolah dan lainnya. Kompetensi ini diukur dengan tes tertulis baik *multiple choice* maupun *essay*.
- 3) Kompetensi Kepribadian
Kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik di sekolah yang berupa kepribadian mantap, berahlak mulia, arif, bijaksana serta berwibawa dan menjadi teladan peserta didik. Kompetensi ini diukur dengan alat ukur portofolio guru/calon guru, dan tes kepribadian.
- 4) Kompetensi Sosial
Kompetensi sosial adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik di sekolah untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi diukur dengan portofolio kegiatan, prestasi dan keterlibatan dalam berbagai aktivitas.

Guru pendidikan jasmani adalah seseorang yang mempunyai pekerjaan atau profesi untuk mengajarkan dan mendidik siswa melalui kegiatan aktivitas jasmani untuk meningkatkan taraf kebugaran dari siswa serta mengembangkan aspek mental, emosional, serta sosialnya. Di tangan seorang guru inilah kegiatan

pembelajaran atau pengajaran kepada siswa dilakukan sehingga akan terjadi saling tukar informasi dalam pembelajarannya.

Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan sebagai pusat perhatian dan sumber informasi bagi pesertadidik dalam sebuah proses pembelajaran yang berlangsung baik di dalam kelas saat menyampaikan materi maupun saat di lapangan. Berdasarkan pendapat Sukintaka (2001: 7-8) mengemukakan bahwa guru penjasorkes adalah tenaga profesional yang menangani proses kegiatan belajar mengajar antara peserta didik dan lingkungannya yang diatur secara sistematis dengan tujuan untuk membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani. Guru Penjasorkes merupakan faktor dominan dalam proses pendidikan di sekolah karena seringkali dijadikan sebagai figur teladan oleh para siswanya. Tentunya dalam pengajaran pendidikan jasmani guru Penjas harus memiliki sikap yang tegas dalam pengajaran, mudah dalam memberikan penjelasan serta mudah pula memberikan contoh dalam praktiknya. Seorang guru pendidikan jasmani tentunya harus memiliki karakteristik yang berbeda dari guru lainnya agar dalam pengajaran siswa dapat lebih nyaman dan senang dengan materi yang di ajarkan. Menurut Agus S. Suryobroto (2001: 75-76) guru yang efektif dan efisien adalah jika memenuhi syarat sebagai berikut :

- 1) Guru tidak mudah marah
- 2) Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang berhasil
- 3) Guru mengkoordinasikan agar siswa berperilaku yang mantap
- 4) Guru mengatur pengelolaan kelas
- 5) Guru menciptakan kelas teratur dan tertib
- 6) Kegiatan bersifat akademis
- 7) Guru kreatif dan siswa harus aktif kreatif
- 8) Guru hemat tenaga.

Dalam pendidikan jasmani saling tukar informasi antara guru dan siswa dilakukan pada saat pembelajaran aktivitas jasmani. Informasi tersebut bisa berupa siswa kesulitan dalam melakukan gerakan yang dipelajari dan guru sebagai pendidik memberikan solusi agar siswa dapat dengan mudah melakukan aktivitas yang sedang dipelajari. Guru yang merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan dan sekaligus mengevaluasinya (Depdikbud dalam E. Mulyasa, 2002: 185). Hal tersebut sudah sesuai dengan apa yang di maksudkan dalam tujuan pembelajaran oleh seorang guru.

Dari beberapa uraian sudah diketahui bagaimana seorang guru penjas seharusnya melakukan tugasnya dalam pengajarannya. Seorang guru penjas yang dimaksud ialah guru pendidikan jasmani yang memiliki pengetahuan dalam, mengajarkan pendidikan jasmanikepada peserta didik, merencanakan, mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

b. Peran dan Tugas Guru PJOK

Di dalam UU Sisdiknas pasal 35 ayat 1 menyatakan peran guru sebagai unsur pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan. Dengan tugas seorang guru seperti yang telah di sebutkan di dalam UU Sisdiknas tersebut maka sudah sewajarnya bila seorang guru dapat menjalankan tugas tersebut dengan baik demi tercapainya tujuan pembangunan dan pendidikan manusia untuk masa depan. Selain proses pembelajaran dan penilaian seorang guru tentunya harus bisa membimbing siswa

agar mengarah ke perilaku yang baik. Jika siswa melanggar peraturan guru berwenang untuk memberikan sanksi, namun alangkah lebih baik sanksi yang mendidik dan tidak melakukan tindakan kekerasan.

Berdasarkan pendapat Wawan S. Suherman (2004: 18), seorang guru harus secara terus menerus mengembangkan program pembelajarannya agar tetap sesuai dengan bidang kajian penjasorkes, selaras dengan kehidupan masyarakat kini dan masa yang akan datang, dan memenuhi kebutuhan peserta didiknya. Dari pendapat tersebut menuntut bahwa setiap seorang guru pendidikan jasmani harus memiliki kreatifitas tersendiri jika dibandingkan dengan guru mata pelajaran yang lain. Hal ini di karenakan guru penjas harus bisa menguasai pengendalian kelas yang berada di dalam kelas maupun sewaktu melakukan praktik pembelajaran yang berada di luar kelas.

Dalam bahasa Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 20, maka tugas seorang guru adalah :

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status social peserta didik dalam pembelajaran.
- 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- 5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Tugas utama dari seorang guru adalah untuk mendidik dan mengajar. Dengan adanya hal tersebut seorang guru harus memiliki kualifikasi

sebagai tenaga pengajar. Peran seorang guru berdasarkan pendapat Oemar Hamalik (2011: 9-10), adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.
- 2) Sebagai pembimbing, yang membantu peserta didik mengatasi kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 3) Sebagai penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang peserta didik agar melakukan kegiatan belajar.
- 4) Sebagai komunikator, yang melakukan komunikasi dengan peserta didik dan masyarakat.
- 5) Sebagai model yang memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya agar berperilaku baik.
- 6) Sebagai evaluator, yang melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar peserta didik.
- 7) Sebagai inovator, yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaharuan kepada masyarakat.

Guru Penjas memiliki tugas yang mengharuskan untuk memiliki kemampuan khusus untuk dapat mengendalikan pengelolaan kelas di dalam kelas maupun di luar kelas sewaktu melakukan pengajaran. Berdasarkan pendapat Agus S. Suryobroto (2005: 8-9), menegaskan bahwa peran atau tugas khusus guru pendidikan jasmani secara nyata sangat kompleks antara lain:

- 1) Sebagai Pengajar
Guru pendidikan jasmani sebagai pengajar peran atau tugasnya adalah lebih banyak memberikan ilmu pengetahuan yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga aktifitas di alam terbuka peserta didik mendapatkan banyak pengetahuan bagaimana hakikat masing-masing materi.
- 2) Sebagai Pendidik
Guru pendidikan jasmani sebagai pendidik peran atau tugasnya lebih banyak memberikan dan menanamkan sikap atau afektif kepada peserta didik melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Melalui pembelajaran jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga aktifitas di alam terbuka peserta didik ditanamkan sikap, agar benar-benar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dengan unsur-unsur sikap: tanggung jawab, jujur, menghargai orang lain, ikut berpartisipasi, rajin belajar dan lain-lain.

3) Sebagai Pelatih

Guru pendidikan jasmani sebagai pelatih peran atau tugasnya adalah lebih banyak memberikan keterampilan dan fisik yang mempunyai dampak atau mengarah pada rnah fisik dan psikomotorik membuat peserta didik menjadi lebih baik dan meningkat. Melalui pembelajaran jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga aktifitas di alam terbuka peserta didik akan memperoleh fisik dan keterampilan gerak yang baik.

4) Sebagai Pembimbing

Guru pendidikan jasmani sebagai pembimbing peran atau tugasnya adalah lebih banyak mengarahkan kepada peserta didik pada tambahan kemampuan para peserta didiknya. Sebagai contoh: membimbing petugas upacara, mengelola UKS, membimbing baris berbaris, membimbing pecinta alam, membimbing regu olahraga sekolah dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas bahwa peran guru pendidikan jasmani dan olahraga adalah sebagai orang yang memiliki tanggung jawab untuk membuat setiap peserta didiknya mengalami peningkatan kemampuan psikomotorik maupun fisik serta menjadikan peserta didiknya berkarakter. Karena hal tersebut didasarkan dengan mengingat pendidikan jasmani yang merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Hal ini berkaitan dengan tujuan pendidikan pada umumnya yang hendak dicapai yaitu untuk membentuk suatu karakter bangsa (*nation and characterbuilding*) dengan mengoptimalkan domain kognitif, afektif, psikomotor, dan fisik.

c. Karakteristik Guru PJOK

Seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hendaknya memiliki beberapa karakteristik yang dibutuhkan untuk proses mengajar. Dalam proses mengajar untuk menyampaikan materinya guru pendidikan jasmani pada umumnya dituntut untuk memilki tiga karakteristik utama, yaitu seorang guru pendidikan jasmani harus memiliki karakteristik pribadi, karakteristik professional, dan karakteristik pedagogik khususnya dalam bidang olahraga.

Dengan adanya karakteristik tersebut dapat menentukan kualitas seorang guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didiknya.

Guru pendidikan jasmani memiliki latar belakang yang berbeda-beda darimasa pendidikannya. Hal inilah yang menyebabkan masing-masing guru pendidikan jasmani memiliki kualitas dalam menyampaikan suatu materi kepada pesertadidiknya. Sehingga setiap guru memiliki cara tersendiri dalam melakukan kegiatan belajar mengajar serta cara menangani sebuah masalah-masalah dalam proses pembelajaran. Khususnya guru mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Berdasarkan pendapat Ngalim Purwanto (Nova Dwina, 2017: 37), menyatakan bahwa karakteristik seorang guru yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki minat yang besar terhadap mata pelajaran yang diajarkan
- 2) Memiliki kecakapan untuk memperkirakan kepribadian dan suasana hati secara tepat
- 3) Memiliki kesabaran, keakraban, dan sensitivitas yang diperlukan untuk menumbuhkan semangat belajar siswa
- 4) Memiliki pemikiran yang imajinatif (konseptual) dan praktis dalam usaha memberikan penjelasan pada siswa
- 5) Memiliki kualifikasi memadai dalam bidangnya baik isi maupun metode pengajarnya
- 6) Memiliki sikap terbuka, luwes, dan eksperimental dalam metode dan teknik

4. Materi Permainan *Softball*

Materi permainan *softball* yang dipelajari dijenjang sekolah menengah atas dibagi menjadi tiga tingkatan berdasarkan tingkatan kelas di sekolah. Karena SMA Negeri di daerah kabupaten Purworejo yang menjadi tempat penelitian sudah menggunakan kurikulum tahun 2013 maka setidaknya materi yang dipelajari berupa pengenalan olahraga *softball*, berbagai macam jenis peralatan *softball*, teknik dasar bermain *softball* beserta teknik bermain lanjutan serta peraturan yang dimainkan. Materi yang dipelajari bisa diperoleh dari buku

permainan *softball* atau media pembelajaran serta pada buku pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang digunakan berdasarkan kurikulum yang dipakai oleh sekolah. Materi pengenalan permainan *softball* materi bisa dijelaskan menggunakan media di dalam kelas serta penjelasan lebih lanjut di dalam praktiknya.

Berikut berbagai macam materi *softball* yang bisa dipelajari serta diajarkan pada jenjang sekolah menengah atas. Materi yang diajarkan berdasarkan pada kurikulum yang digunakan dijenjang sekolah menengah atas adalah sebagai berikut:

a. Penjelasan permainan *softball*

Olahraga permainan *softball* pertama kali dikenalkan oleh George Hancock pada tahun 1887 di kota Chicago Amerika Serikat. Pada awalnya permainan ini hanya sebagai rekreasi atau sebagai hiburan untuk mengisi waktu luang dan hanya dimainkan dalam ruangan tertutup. Dalam olahraga permainan *softball* setiap babak dalam pertandingannya dinamakan *inning*, total *inning* dalam satu pertandingan olahraga *softball* yaitu sebanyak 7 *inning*. Permainan *softball* ini dapat dimainkan mulai dari usia anak-anak hingga dewasa bahkan sampai usia lanjutpun masih bisa untuk bermain olahraga *softball*. Dalam perkembangan selanjutnya, terbentuk federasi *softball* internasional dan lahir pula peraturan-peraturan permainan ini semakin berkembang, terutama untuk pertandingan-pertandingan internasional.

Berdasarkan pendapat Endang Widyastuti (2013: 1), menyatakan bahwa *softball* adalah olahraga yang dimainkan oleh dua regu yang tiap regunya terdiri dari 9 orang pemain, dengan cara mengumpulkan angka dari memukul bola. Permulaan pemain dimulai dengan lemparan *pitcher* (pelambung)

dengan melempar bola dengan putaran kepada pemukul (*batter*) dengan menggunakan pemukul (*bat*). Dua regu tersebut satu menjadi regu berjaga (*defense*) dan yang lain menjadi regu memukul (*offense*). Tiap regu berlomba mengumpulkan angka dengan cara memutar tiga base (tempat hinggap), pelari harus menyentuh masing-masing *base* sampai kembali ke *home plate*. *Batter* dapat kembali ke *home plate* dengan selamat mendapat nilai satu.

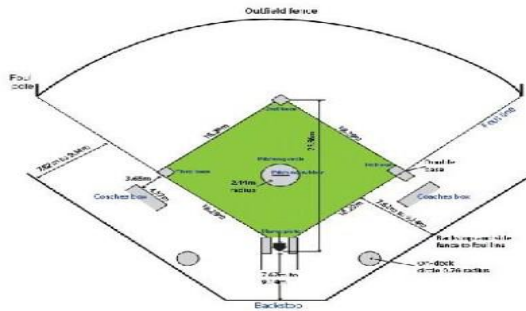
Softball merupakan perkembangan dari olahraga sejenis yaitu bisbol (*baseball*) atau *hardball* (Suharjana 2010 : 104). Sedangkan berdasarkan pendapat Kurniawan (2012: 108), *softball* adalah permainan yang berbeda dari bisbol/*baseball* karena lebih pada aplikasi dari pada dalam peraturan. Pada tahun 1996, di Indonesia olahraga *softball* masih dianggap sebagai olahraga kaum wanita. Pandangan tersebut memudar setelah pada kegiatan Asean Game di Bangkok, telah diketahui bahwa kaum pria juga ikut berpartisipasi dalam cabang olahraga *softball*.

b. Bentuk lapangan *Softball*

Lapangan *softball* berbentuk bujur sangkar, yang dibagi menjadi 2 daerah *fair* dan daerah *foul*. Daerah *fair* (daerah permainan) dibagi 2 bagian yaitu daerah *infield* dan daerah *out field*, Endang Widyastuti (2013: 3). Lapangan permainan adalah suatu daerah dimana bola dapat dimainkan secara sah. Lapangan permainan olahraga *softball* ini harus berupa tanah datar yang bebas dari rintangan dengan ukuran sebagai berikut: masing-masing sisi 18,30 meter-18,30 meter -18,30 meter dan 18,30 meter.

Lapangan *softball* memiliki *base* (tempat hinggap) 4 buah yaitu: tiga *base* berbentuk bujur sangkar (*base I, II, dan III*) dengan ukura 38 c38 cm x 38 cm, dan satu *base* berbentuk segi lima dengan ukuran 43cm-22 cm-30 cm-30 cm-22 cm sebagai *base IV (home plate)* dan merupakan tempat *batter* melakukan pukulan.

Dibelakang *home plate* terdapat batasan yang disebut *back stop* sejauh 7,62 meter dan 9,14 meter.



Gambar 1. Lapangan *Softball*
(sumber :www.perpustakaan.com)

c. Peralatan Permainan *Softball*

Peralatan dan perlengkapan yang harus dipergunakan dalam latihan maupun pada saat dalam melakukan pertandingan olahraga *softball* berdasarkan pendapat Endang Widyastuti (2013: 7) yaitu adalah sebagai berikut:

- | | |
|-------------------------------|-----------------------------|
| 1) <i>Bat</i> (pemukul) | 7) <i>Helmet</i> |
| 2) Bola | 8) <i>Body protector</i> |
| 3) <i>Base IV (home base)</i> | 9) <i>Leg guard</i> |
| 4) <i>Pitcher plate</i> | 10) <i>Masker</i> |
| 5) <i>Base I, II, dan III</i> | 11) <i>Sepatu pool</i> |
| 6) <i>Glove</i> | 12) <i>Jersey (seragam)</i> |

d. Pemain dan Tugasnya

Menurut Endang Widyastuti (2013: 12), bahwa jumlah pemain *softball* ada 9 orang ditambah dengan pemain cadangan. Masing-masing pemain menempati posisi yang disesuaikan dengan kemampuan pemain. Penjagaan lapangan *softball* dapat dibagi dua lapangan *in field* dan *out field*. Pemain masing-masing memiliki posisi, yaitu: 1,2, 3, 4, 5, dan 6 adalah penjaga di *in field* dan pemain dengan posisi 7, 8, dan 9 adalah penjaga *out field*.

Posisi pemain berdasarkan pada tempatnya adalah sebagai berikut :

- | | |
|---------------------------|------------------------------|
| 1) <i>Pitcher</i> | 6) <i>Shortstop</i> |
| 2) <i>Catcher</i> | 7) <i>Left fielder man</i> |
| 3) <i>First base man</i> | 8) <i>Center fielder man</i> |
| 4) <i>Second base man</i> | 9) <i>Right fielder man</i> |
| 5) <i>Third base man</i> | |



Gambar 2. Posisi Pemain
(Sumber :www.commonswikimedia.org)

Berikut merupakan penjelasan posisi pemain berdasarkan tugasnya dalam pertandingan berdasarkan pendapat Endang Widyastuti (2013: 12-16) yaitu:

1) *Pitcher* (posisi 1)

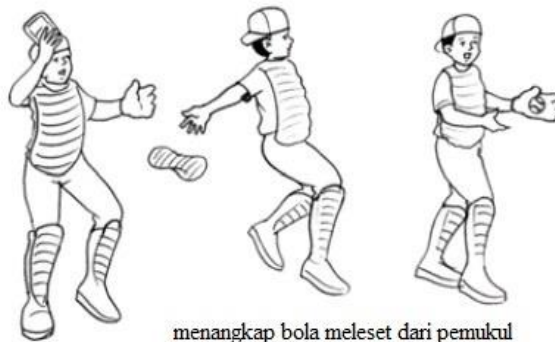
Daerah penjagaan *pitcher* berada ditengah lingkaran tengah (*circle*), dimana saat memberi lambungan bola seorang *pitcher* harus menginjak *pitcher plate*. Tugas *pitcher* berdasarkan pendapat Endang Widyastuti (2013: 12-13) adalah sebagaiberikut:

- Sebagai pelambung bola untuk di pukul oleh *batter* regu pemukul
- Membantu menangkap bola yang mengarah di daerah penjagaannya yang dilemparkan ke *base I*, *II*, atau *III* untuk mematikan pelari.
- Membantu *catcher* menjaga *home base* apabila *catcher* sedang mengambil bola dan ada pelari yang memasuki *home base*.

2) *Catcher* (posisi 2)

Posisi *catcher* berada diantara belakang *home base* dengan *back stop*. Saat berjaga seorang *catcher* harus menggunakan *body protector*, *leg guard*, *masker*, serta *mitts glove*. Pelindung tersebut digunakan untuk melindungi keamanan seorang pemain. Tugas seorang *catcher* berdasarkan pendapat Endang Widyastuti (2013: 13) adalah sebagai berikut:

- Menjaga/menangkap bola yang dilempar oleh *pitcher* apabila tidak bisa dipukul oleh *batter*.
- Menjaga bola yang dipukul dan bola yang mengarah ke *home base*/pukulan *bunt*.
- Menjaga *home base* atau mematikan pelari atau *batter* jika ada pelari yang menuju *home base*.
- Melempar bola ke *base I*, *II*, dan *III* untuk mematikan *runner*.
- Membantu menjaga *base I* jika pejuang *base I* membutuhkan.



Gambar 3. Menangkap bola meleset
(Sumber. Buku PJOK kelas 12 KTSP)



Gambar 4. Cara mematikan pelari di *home*
(Sumber: <https://en.wikipedia.org>)

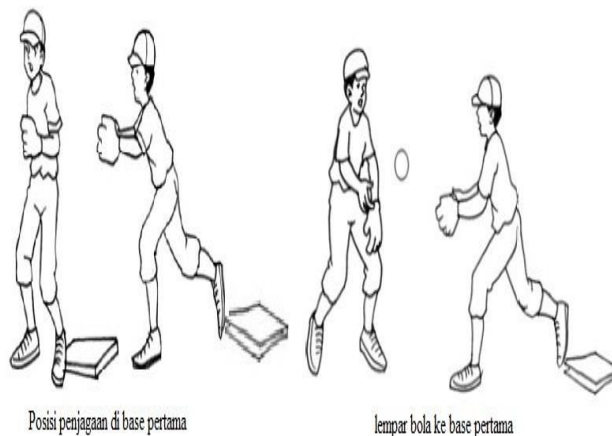


Gambar 5. Membantu menjaga belakang *base* satu
(Sumber: <https://en.wikipedia.org>)

3) *First Base Man* (posisi 3)

Wilayah penjagaan dari *first base man* berada di depan atau berada diantara *home base* dengan *base I*. Tugas dari *first base man* berdasarkan pendapat Endang Widyastuti (2013: 14) adalah sebagai berikut:

- a) Menjaga *base I* untuk mematikan pelari yang menuju ke *base I*.
- b) Membantu penjaga yang lain mengambil bola atau mematikan pelari agar tidak menghasilkan poin
- c) Melempar bola ke *base II*, yang dapat membuat pelari mati terpaksa.
- d) Memotong atau mematikan pelari di jalan yang menuju ke *base I*.
- e) Meneruskan lemparan dari penjaga *out field*.
- f) Membantu menjaga belakang *base* kedua.



Gambar 6. Cara berjaga di *base 1*
(Sumber. Buku PJOK KTSP kelas XII)

4) *Second Baseman* (posisi 4)

Posisi penjagaan atau wilayah penjagaan seorang *second base man* adalah berada diantara *base I* dengan *base II*. Tugas utama dari seorang *second base man* berdasarkan pendapat Endang Widyastuti (2013: 14) adalah sebagai berikut:

- a) Mengambil bola hasil pukulan *better* yang mengarah ke daerah/wilayah penjagaan *second base man*.
- b) Melempar bola ke *base I*, *III* atau ke *home base* untuk mematikan pelari.
- c) Mengetik (*tag*) pelari yang menuju dari *base I* ke *base II*
- d) Mematikan pelari yang menuju ke *base II*.
- e) Membantu menjaga *base I* untuk mengambil bola di depan.
- f) Membantu meneruskan lemparan dari pejaga *out field*.
- g) Membantu menjaga daerah belakang *base* ke dua, jika *short stop* menjaga *base* ke dua.

5) *Third Base man* (posisi 5)

Pemain posisi 5 ini merupakan penjaga daerah *in field* yang tempatnya di antara *base* ke tiga dengan *home base*. Adapun tugas dari seorang *third base man* berdasarkan pendapat Endang Widyastuti (2013: 15) adalah sebagai berikut:

- a) Menjaga bola hasil pukulan dari *better* yang mengarah ke daerah penjagaannya
- b) Melempar bola ke *base I* untuk membuat mati terpaksa.
- c) Menjaga *base* tiga
- d) Meneruskan lemparan bola dari penjaga *out field*
- e) Membantu *catcher* apabila ada bola yang mengarah dekat dari hasil pukulan *bunt* seorang *better*.

6) *Shortstop* (posisi 6)

Shortstop memiliki wilayah/daerah penjagaan yang luas (banyak) dari pada penjaga lainnya. Daerah penjagaan *short stop* ini terletak antara *base II* dengan *base III*. Tugas utama dari *short stop* berdasarkan pendapat Endang Widyastuti (2013: 15-16) adalah sebagai berikut:

- a) Menjaga semua bola yang datang mengarah ke daerah penjagaannya.
- b) Melempar bola ke *base I*, *II*, *III*, *home base*.

- c) Menjaga *base II* apabila penjaga *base II (second base man)* mengambil bola.
- d) Menjaga *base III* apabila penjaga *base III (third base man)* mengambil bola.
- e) Membantu di belakang *base II* apabila *second base* menjaga *basenya*.
- f) Memotong atau meneruskan leparan dari penjaga *out field*.

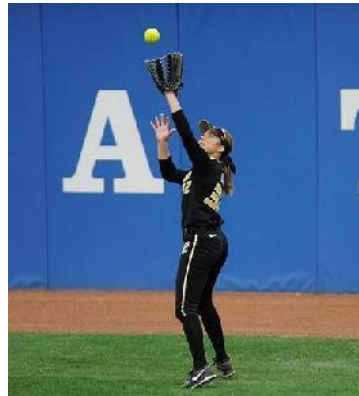
7) *Out Field* (penjaga lapangan luar, posisi 7, 8, dan 9)

Pemain posisi ini merupakan bagian yang penting dalam bertahan. Pemain tersebut menjaga batas dekat garis lapangan yang luas. *Out field* berjumlah tiga, yaitu: *left fielder*, *centre fielder*, dan *right fielder*. Tanggung jawab serta aspek-aspek yang harus dikuasai oleh penjaga *out fielder* berdasarkan pendapat Endang Widyastuti (2013: 16) adalah sebagai berikut:

- a) *Left fielder* (penjaga lapangan luar sebelah kiri), daerah penjagaannya yaitu adalah daerah garis batas *base III* sampai mendekati *base II*.
- b) *Center fielder* (penjaga lapangan luar bagian tengah), daerah penjagaannya yaitu bagian tengah dari garis batas tengah lapangan.
- c) *Right fielder* (penjaga lapangan luar bagian kanan), daerah penjagaannya yaitu dari garis batas *base I* sampai *base II*.
- d) Posisi Penjagaan *Outfield*

Pemain *outfield* merupakan benteng terakhir dalam bertahan, maka dari itu perlu di ketahui posisi dalam berjaga agar bola tidak terlewat dari penjagaan. Seandainya bola lepas dari *outfield* maka bola hasil pukulan akan memungkinkan menjadi *triple base* ataupun *home run* oleh pemukul. Untuk menangkap bola lambung maupun bola bergulir harus menggunakan dua tangan di karenakan dapat memudahkan menangkap dan menguasai bola dengan baik serta dapat lebih cepat mengambil bola dari dalam *glove* kemudian di lemparkan ke tempat lain. Di

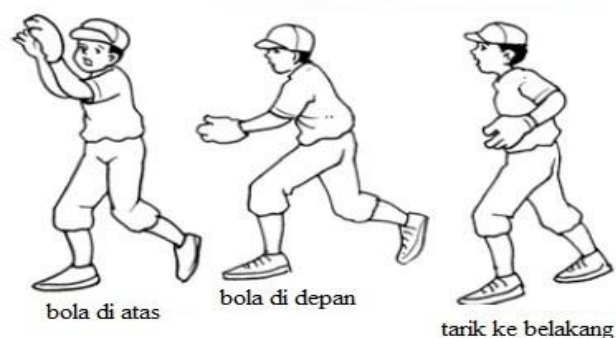
karenakan pemain *outfield* adalah pemain paling luar dalam bertahan maka dalam hal berjaga harus fokus pada keadaan *infield* juga.



Gambar 7. Posisi siap berjaga di *outfield*
(Sumber: www.dickssportinggoods.com)

Berikut langkah langkah menangkap bola lambung pada penjagaan *outfielder* adalah sebagai berikut:

- 1) Berdiri dengan posisi siap dan *glove* ditaruh di depan.
- 2) Usahakan berlari sambil memperkirakan titik jatuh bola. Jika di depan maka taruhlah *glove* di atas kepala dengan tidak menutupi pandangan.
- 3) Tangkaplah bola dengan tangan satunya melindungi di bawah *glove*.

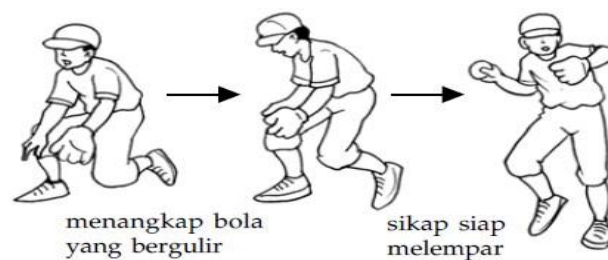


Gambar 8. Menangkap bola lambung *outfield*
(Sumber Buku PJOK kelas 12 KTSP)

Berikut adalah cara menjaga bola bergulir (*ground ball*) yang dapat dilakukan oleh pemain dalam maupun pemain luar. Hal ini perlu dipelajari oleh

pemain luar juga dikarenakan bola hasil pukulan yang mengarah ke *outfield* tidak selalu datang melambung tetapi juga datang bergulir.

- 1) Berlari bergerak ke arah bola
- 2) Merendahkan pinggul, menekuk salah satu lutut dan meletakkan *glove* disamping kaki atau arah bola bergulir.
- 3) Merendahkan pinggul, menekuk salah satu lutut dan meletakkan *glove* diantara kaki pada arah datangnya bola.
- 4) Segera berdiri dan bersiap melempar ke *infield*.



Gambar 9. Cara menangkap bola bergulir di tanah
(Sumber Buku PJOK KTSP)

Setelah menguasai bola hasil pukulan di *outfield* maka pemain bertahan paling luar dengan cepat dan sigap harus melemparkan bola ke daerah *infield*. Hal itu dilakukan untuk mencegah pelari sampai ke *home base* ataupun bisa mematikan pelari yang mencoba mencaai ke *base*. Di karenakan jarak yang jauh untuk melempar maka lemparan yang dilakukan harus bisa mencapai jarak jauh dan akurasi yang tepat. Pemain *outfield* biasanya akan menggunakan jenis lemparan atas untuk melakukan lemparan dikarenakan lebih efektif.



Gambar 10. Lemparan *outfield*.
(Sumber : <http://www.johnpaciorek.com>)

Setiap pemain *outfield* harus mendukung pemain *infield* dalam bertahan, salah satunya dengan membantu menjaga base. Cara menjaga *base* oleh *outfield* dengan berdiri paling tidak 7 meter di belakang *base* ketika bola akan dilempar ke *base*.

- 1) *Right Fielder* membantu menjaga di belakang base satu
- 2) *Center Fielder* membantu menjaga base dua yang di jaga oleh *second baseman* dan *shortstop*
- 3) *Left Fielder* membantu menjaga base tiga.

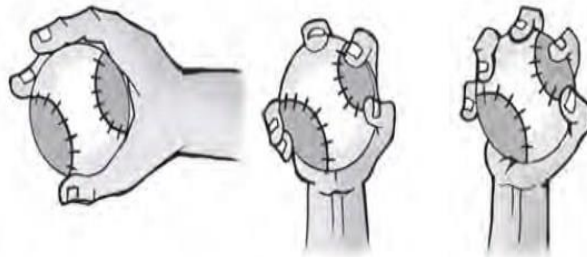


Gambar 11. Cara *outfielder* menjaga *base*
(Sumber. Buku PJOK kelas 12 KTSP)

e. Teknik Dasar Permainan *Softball*

1) Cara Memegang Bola

Cara memegang bola *softball* bermacam-macam, tergantung dari ukuran tangan (jari-jari) pemain. Jika seorang pemain memiliki tangan yang besar dan jari-jari yang panjang maka dia dapat menggunakan pegangan dua jari. Sebaliknya bila tangannya kecil dan jari-jarinya pendek maka dia dapat menggunakan pegangan tiga jari atau empat jari. Antara jari yang satu dengan yang lainnya diregangkan dalam memegang bola agar mempermudah dalam mengontrol lemparan bola dan memperoleh kekuatan.



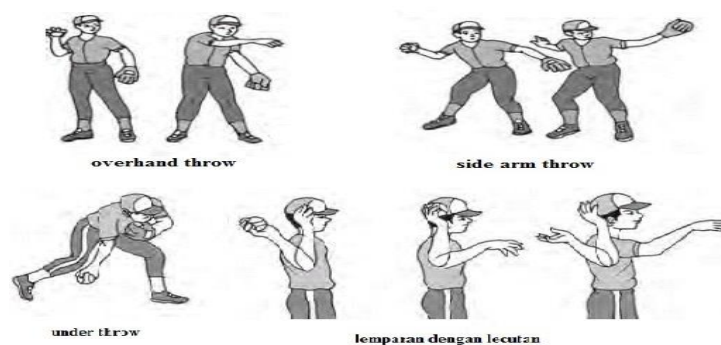
Gambar 12. Cara memegang bola *softball*
(Sumber Buku PJOK KTSP)

2) Melempar dan Menangkap Bola

a) Melempar Bola

Ada berbagai macam teknik dalam melempar bola *softball*. Teknik tersebut meliputi : lemparan dengan ayunan atas (*overhand throw*), lemparan dengan ayunan samping (*side arm throw*), teknik lemparan bawah (*underhand throw*), teknik lemparan dengan lecutan tangan. Masing masing lemparan memiliki keuntungan dan kegunaan yang berbeda. Lemparan atas akan dominan untuk digunakan oleh pemain karena memiliki keuntungan dapat digunakan untuk

melempar jauh dan mudah untuk mengontrol lemparannya. Lemparan bawah biasa digunakan oleh *second base* dan *shortstop* karena akan lebih cepat dalam mematikan pelari pada base kedua. Hal yang terpenting ketika melakukan lemparan adalah ketepatan serta kecepatan. Dalam hal ini berarti untuk bisa melakukan lemparan dengan cepat dan tepat dibutuhkan konsentrasi pada target yang akan dilempar serta sudut lempar bola tidak melambung terlalu ke atas.



Gambar 13. Macam-macam teknik melempar
(Sumber :Buku PJOK KTSP)

b) Menangkap Bola

Teknik menangkap bola *softball* meliputi : teknik menangkap bola yang bergulir di tanah (*ground-ball*), teknik menangkap bola melambung (*fly-ball*), teknik menangkap bola lurus (*straight-ball*). Berbagai macam teknik menangkap bola ini harus dikuasai oleh setiap pemain baik pemain dalam (*in field*) maupun luar (*out field*). Untuk dapat menangkap bola yang bergulir di tanah, pemain harus membungkuk dan membuka kedua kaki selebar bahu dapat pula dengan menekuk salah satu lutut kemudian tangan yang memegang *glove* berada dibawah bersiap untuk menangkap bola.

Untuk dapat menangkap bola lambung pemain berdiri dengan kaki salah satu di depan dan *glove* berada di atas depan kepala, jangan sampai menutupi

pandangan mata. Hal tersebut dilakukan juga untuk menangkap bola lurus hanya saja *glove* berada di depan dada. Hal terpenting yang dilakukan ketika akan menangkap bola adalah pandangan mata fokus tertuju pada bola serta arahkan *glove* untuk menangkap bola. Usahakan untuk tetap melihat bola sampai masuk *glove*.



Gambar 14. Macam- macam teknik menangkap bola
(Sumber Buku PJOK KTSP)

3) Lemparan Sajian/*Pitching*

Cara melakukan lemparan *pitcher* : bola harus dipegang dengan satu tangan, posisi tubuh menghadap ke *cather* (penangkap) dan *batter* (pemukul), masukkan bola ke dalam *glove* dan taruh di bawah pinggang, ayunkan tangan ke depan satu putaran penuh dan diiringi dengan gerakan langkah kaki ke depan, gerakan tidak boleh terputus-putus. Ada dua teknik gerakan *pitcher* yaitu teknik *Slingshot* dan teknik *Windmill*. Teknik *Slingshot* yaitu gerakan berayun tangan dengan sudut tidak lebih dari 180 derajat. Teknik *Windmill* yaitu teknik memutar 360 derajat dengan ayunan cepat.



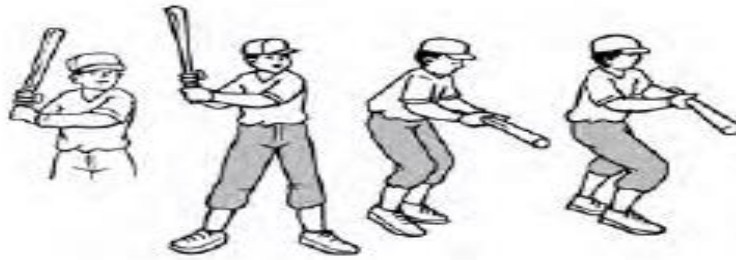
Gambar 15. Cara melakukan gerakan *Pitching*
(Sumber. Buku PJOK KTSP)

4) Teknik Memukul

Cara memukul dalam permainan *softball* sebenarnya ada dua macam yaitu *full swing* (ayunan penuh) dan *bunt* (pukulan tanpa ayunan). Cara memukul ayunan penuh bisa dilakukan dengan berdiri menyamping dari arah *pitcher* di dalam kotak *batter*, putarkan pinggang ke arah *pitcher* diiringi dengan ayunan tangan untuk memukul bola ke depan. Fokuskan mata pada arah datangnya bola dan perkenaan bola pada *bat* (pemukul). Tujuan dari memukul ini adalah untuk dapat mencapai/melewati base di depannya dengan selamat, mencetak nilai kalau bisa melewati semua base yang ada di depannya dengan selamat. Sementara cara melakukan *bunt* (pukulan tanpa ayunan) dapat dilakukan dengan sikap awal yang sama seperti akan melakukan pukulan penuh, hanya saja sewaktu *pitcher* mulai memutar tangan putarkan badan ke depan bersamaan dengan *bat* (pemukul), tahan *bat* dengan dua genggam tangan yang renggang dan kenakan bola dengan bat. Tujuan dari pukulan *bunt* ini adalah untuk memajukan pelari di depannya.



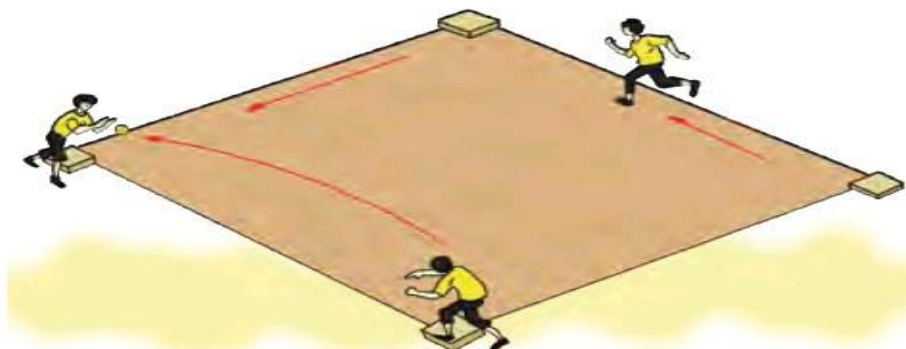
Gambar 16. Cara melakukan pukulan penuh
(Sumber Buku Guru Kurikulum 2013)



Gambar 17. Cara melakukan pukulan *bunt*
(Sumber. Buku PJOK KTSP)

5) Berlari Menuju *Base*

Pemukul yang telah berhasil melakukan pukulannya segera berlari menuju base 1 dan selanjutnya jika masih memungkinkan menuju ke base 2 dan seterusnya. Kecepatan berlari seorang pemain dapat mempengaruhi permainan, karena jika sudah mencapai base akan mudah dalam melakukan *stealing base* atau mencuri base.



Gambar 18. Berlari Menuju Base
(Sumber Buku Guru Kurikulum 2013)

6) *Sliding* (Meluncur)

Sliding adalah gerakan meluncur dengan menjatuhkan badan guna menghindari ketukan bola oleh penjaga base. Setelah dapat mendekati base yang dituju memindahkan berat badan kebelakang dengan menjatuhkan badan bersamaan dengan salah satu kaki dijulurkan kearah base (teknik sliding lurus dan mengait). Teknik sliding dalam permainan bola *softball* meliputi : sliding lurus (*straight leg slide*), sliding mengait (*hook slide*), sliding dengan kepala terlebih dahulu (*headfirst slide*) atau biasa di sebut *tiger slide* karena mirip dengan harimau saat menerkam.



Gambar 19. Macam-macam teknik meluncur
(Sumber Buku PJOK KTSP)

7) Taktik Pertahanan Dalam Permainan *Softball* (*defensive strategy*)

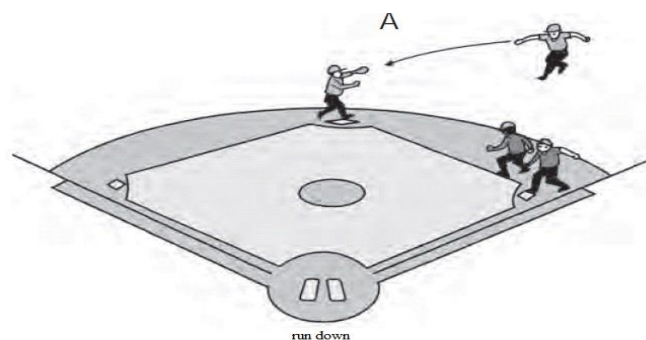
Taktik pertahanan adalah siasat atau usaha dari regu penjaga di lapangan untuk bertahan menghadang serangan lawan dengan cara mematkan lawan. Seorang pemain yang berjaga harus mengetahui keadaan di sekitar saat berjaga, misalnya berapa jumlah *ball* dan *strike batter*, ada pelari atau tidak dan berapa pelari yang sudah di matikan (*out*). Sehingga dengan mengetahui keadaan tersebut

pemain yang berjaga lebih siap dan mengetahui apa hal yang harus dilakukan jika bola datang kepadanya.

Berikut ini beberapa taktik pertahanan dalam bermain *softball* yang dapat dilakukan.

a) Menguasai pelari (*run down*)

Strategi yang dapat dilakukan berupa pemain menjaga pelari agar tidak dapat melanjutkan pada *base* di depannya. Strategi yang lainnya adalah memburu atau mengejar cara tersebut adalah cara yang terbaik untuk mematikan *batter* sebelum mencapai *base* yang tuju, sedangkan melempar dilakukan jika posisi pemain terlalu jauh dan tidak mungkin dikejar.

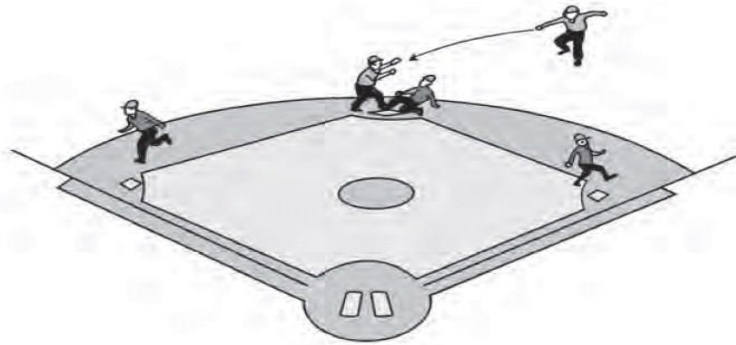


Gambar 20. *Run down*
(Sumber Buku PJOK kelas 11 KTSP)

b) Mematikan Dengan Pasti

Mematikan pelari dengan pasti dilakukan dengan melemparkan bola ke base yang dituju oleh pelari. Cara ini lebih aman dari pada mematikan pelari yang masih membingungkan. Pelari yang mati dengan pasti biasanya di karenakan bola yang di pukul mengarah ke penjaga dan dilempar ke penjagabase yang dituju oleh pelari. Sehingga memudahkan penjaga dalam mematikan pelari dengan cara menginjak *base* yang dituju tanpa perlu menyentuh bola ke pelari. Sebagai

contoh bola yang terpukul di *infield* diambil oleh penjaga (*infielder*) dan dilempar ke penjaga *base* pertama, penjaga *base* pertama cukup menginjak kaki di base sebelum pelari sampai di *base*.

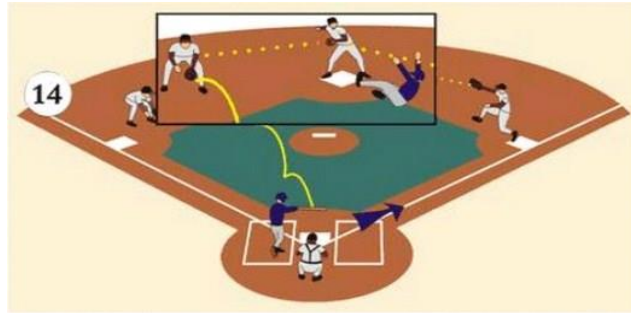


Gambar 21. Mematikan Dengan Pasti
(Sumber. Buku PJOK kelas 11 KTSP)

c) Mematikan Lebih Dari Satu

Untuk mematikan lebih dari seorang pemain merupakan strategi yang sangat penting bagi regu bertahan. Proses membuat dua mati (*Double Play*) adalah sebagai berikut:

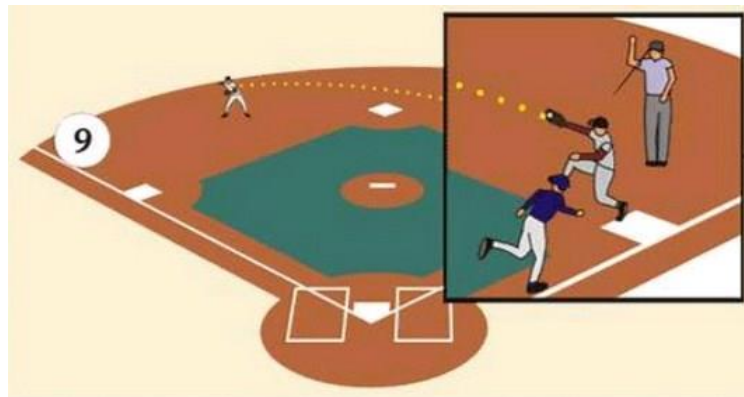
- 1) Pukulan *batter* yang dapat ditangkap *fielder*, mengakibatkan *batter out*. Kemudian bola dilemparkan pada base yang telah ditinggalkan oleh pelari untuk dibakar. Pelari tersebut *out* ataupun dapat dipetik dengan mencegat pelari sebelum mencapai base yang ditinggalkan.
- 2) *Second basemen* atau *shortstop* dengan memegang bola dapat menyentuh *base 2* mematikan pelari terpaksa dari *base I*. Kemudian bola dilempar ke *base I* untuk mematikan *batter*.
- 3) Jika dalam keadaan *base* penuh pelari (*full base*), *fielder* melempar bola kepada *catcher* membakar *home plate* mematikan pelari dari *base 3*. Kemudian penjaga melemparkan bola ke *base 1* untuk mematikan pemukul.



Gambar 22. Mematikan Lebih Dari Satu
(Sumber. Buku Guru PJOK Kurikulum 2013)

d) Mati Terpaksa (*Force Out*)

Mati dengan terpaksa terjadi jika penjaga lapangan dengan membawa bola dapat menyentuh base, sebelum pelari yang terpaksa tersebut dapat mencari base yang dituju. *Force out* dilakukan oleh pemain yang menjaga base.

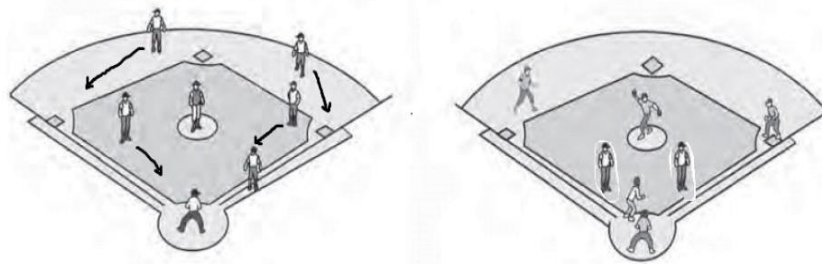


Gambar 23. Mati Terpaksa (*force out*)
(Sumber. Buku Guru PJOK Kurikulum 2013)

e) Menjaga Bola Pukulan *Bunt*

Bunt adalah pukulan pelan serta pendek sehingga bola tidak bergulir jauh. Menjaga pukulan pendek adalah hal yang sulit karena bola bergulir pelan dan penjaga di base harus maju untuk mengambilnya sehingga base dibiarkan kosong. Sementara itu pelari memiliki waktu lebih banyak waktu untuk sampai di base. Selain itu pemain yang berjaga sering tergesa- gesa dalam mengambil dan melempar dengan kurang tepat.

Untuk mengatasi bola pendek pemain dalam harus berkoordinasi dalam mengambil bola dan menjaga base. Penjaga base 1 dan 3 akan maju mengambil bola sementara *second base* dan *shortstop* menjaga base yang ditinggalkan. Dalam pengambilan bola prioritaskan kemana arah bola bergulir atau juga bisa berkomunikasi dengan menyebut posisi penjaga. Penentuan dalam pengambilan ini dilakukan secara tegas dan cepat agar dapat mematikan pelari dengan pasti atau setidaknya tidak membiarkan pelari menuju base selanjutnya.



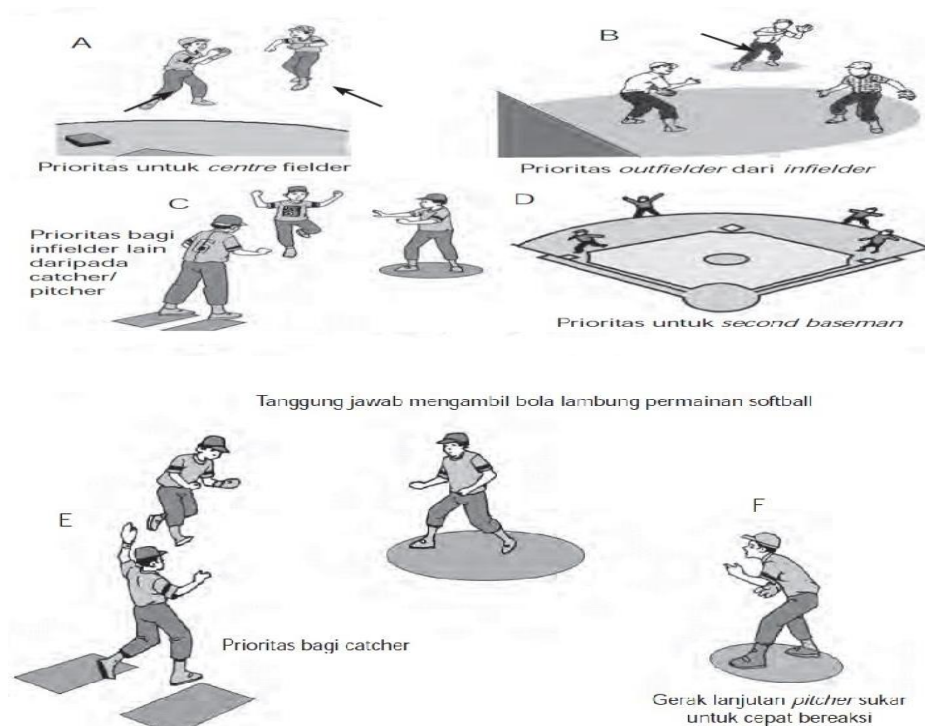
Gambar 24. Menjaga Bola *Bunt*
(Sumber. Buku PJOK kelas 11 KTSP)

f) Menjaga Bola Pukulan Lambung

Bola melambung biasanya menyilang ke beberapa posisi sehingga harus lebih dari satu pemain untuk menjaga bola. Adapun cara menjaga bola lambung adalah sebagai berikut.

- 1) Ketika pukulan bola lambung mengarah ke sebelah kanan atau kiri *centre field*, *centre field* memiliki prioritas tanggung jawab pada *out fielder*.
- 2) Gerak arah bola lebih mudah ditangkap sambil lari ke depan daripada mundur, karena itu *outfielder* mempunyai prioritas daripada *infielder*.

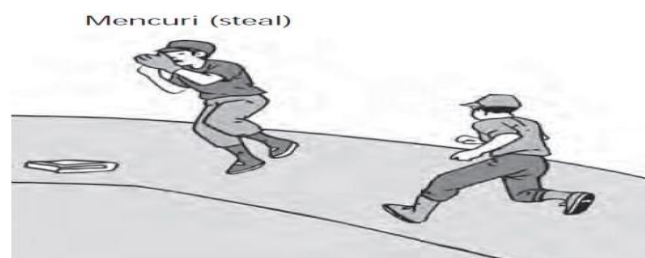
- 3) Karena *pitcher* dan *catcher* biasanya tidak dalam posisi yang baik, untuk menjaga *infield fly* maka pemain lain memiliki prioritas daripada *pitcher* dan *catcher*.
- 4) *Second baseman* dan *shortstop* berdiri pada posisinya dan menjaga bola lambung antara base 1 dan base 3 (*first baseman* dan *third basemen*). Oleh karena itu, ketika bola dipukul melambung antara base 1 dan base 3, diprioritaskan untuk *second basemen* dan *short stop*.
- 5) *Catcher* memiliki prioritas bola hasil pukulan lambung dekat dengan home plate.
- 6) Oleh karena gerak lanjutan *pitcher* membuat sukar untuk bergerak menangkap bola melambung maka *pitcher* akan membantu menangkap bola lambung yang tiba-tiba jika diperlukan



Gambar 25. Cara Menjaga Bola Lambung
(Sumber. Buku PJOK kelas 11 KTSP)

g) Mencegah Mencuri *Base* (*steal*)

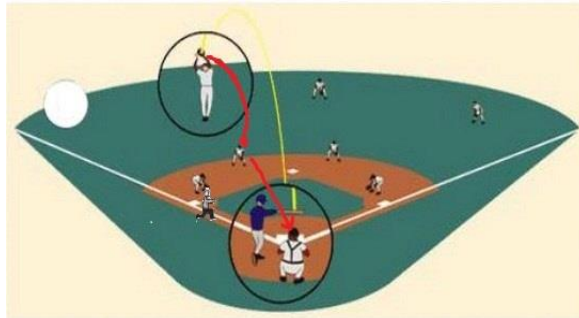
Steal dalam *softball* adalah siasat yang dilakukan oleh pelari di *base* atau bisa juga disebut mencuri *base*. Melakukan *steal* pada permainan *softball* dibenarkan setelah bola lepas dari *pitcher*. Jika bola belum lepas dari pelari dinyatakan *out*. Walaupun demikian para pemain akan mencoba mencuri base, maka dari itu *catcher* dan penjaga lapangan lainnya harus bereaksi cepat. Apabila terjadi *steal*, yang harus dilakukan oleh penjaga adalah bergerak ke arah *base* dan menyebutkan '*steal*'. Mematikan pelari yang melakukan *steal* bergantung pada kecepatan *catcher* dalam bereaksi dan melempar ke arah *base*. Penjaga yang ada di *base* menangkap bola dan menyentuh ke pelari sebelum bisa mencapai *base*.



Gambar 26. Mencegah Mencuri *Base* (*Stealing*)
(Sumber. Buku PJOK kelas 11 KTSP)

h) Meneruskan/Menyambungkan Bola (*relays ball*)

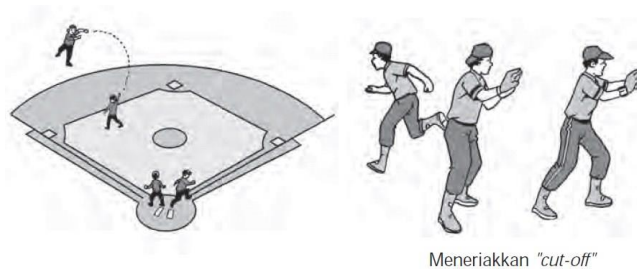
Relay bola adalah hal paling mudah dipelajari oleh pemain. Kejadian *relay* bola diawali dengan pukulan jauh oleh pemukul mendarat terlalu jauh di *outfield*, beberapa pemain melakukan relay untuk melempar ke home plate. Setelah menerima bola lemparan dari *outfield*, kemudian dilemparkan ke *infield* pemain *infield* meneruskan melempar ke base di depan pelari.



Gambar 27. Meneruskan bola
(Sumber. Buku Guru PJOK Kurikulum 2013)

i) Memotong Bola (*cut of the ball*)

Terkadang lemparan bola perlu dipotong di tengah jalan sebelum mencapai sasaran. Memotong lemparan berguna juga untuk mematikan pelari yang berusaha mencapai base di depannya. Posisi memotong bola kira-kira 3 meter dari base. Lemparan sering dipotong pada base ketiga dan home plate. Untuk melempar ke base 3, bola akan dipotong oleh *shortstop* dan arah bola ke home plate akan dipotong oleh *pitcher*.



Meneriakan "cut-off"

Gambar 28. Memotong bola
(Sumber. Buku PJOK Kelas 11 KTSP)

8) Taktik penyerangan dalam bermain *softball* (*offensive strategy*)

Taktik penyerangan adalah siasat yang dipergunakan oleh regu yang mendapat giliran memukul, secara individu atau kelompok untuk menyerang lawan dan berusaha memperoleh nilai dan kemenangan dalam pertandingan. Taktik penyerangan yang dapat digunakan oleh pemain adalah:

a) Pukulan Tanpa Ayunan (*sacrifice bunt*)

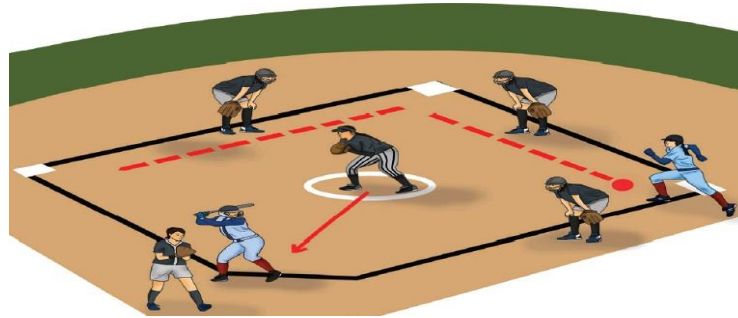
Sacrifice bunt adalah usaha *batter* melakukan pukulan kearah *base* 1, *pitcher* atau *base* 3 dengan tujuan untuk membantu pelari menuju *base* di depannya. Adapun cara melakukannya adalah:

- 1) jika ada pelari pada *base* 1 agar dapat mencapai *base* 2 maka *batter* mengarahkan pukulan ke arah *base* 1. Dengan demikian memaksa penjaga *base* 1 mengejar bola *bunt* tersebut sehingga pelari pada *base* 1 dapat selamat mencapai *base* 2;
- 2) Apabila ada pelari pada *base* 1 dan 2 maka *bunt* diarahkan pada *base* 3. Sehingga penjaga *base* 3 terpaksa memungut bola dengan harapan tidak terjadi *force play* ataupun *double play*. Dengan demikian, pelari pada *base* 1 dan *base* 2 dapat melanjutkan ke *base* berikutnya.

b) Pukul dan lari (*hit and run*)

Hit and run adalah siasat yang dilakukan oleh *batter* (pemukul) untuk membantu agar *base runner* dapat maju beberapa *base* di depannya dengan selamat. Taktik ini dilakukan jika ada pelari di *base* 1 atau di *base* 2. Taktik ini dapat dilakukan dengan pelari di *base* 1 melakukan *stealing* ke *base* 2 sehingga penjaga *base* 2 berlari menuju *base* 2 sementara pemukul mengarahkan pukulan kearah yang ditinggalkan penjaga *base* 2. Pelari dari *base* 1 berusaha berlari sampai *base* 3 sementara pemukul berusaha selamat sampai *base* 1. Arah pukulan sebaiknya adalah bola memantul tanah (*ground ball*). Taktik *hit and run* dapat dipergunakan dalam situasi tim telah unggul satu angka dan sebelum terjadi 2 out. *Hit and run* dikatakan berhasil bila dapat menyelamatkan pelari dari *base* 1

mencapai base 3. Kemudian atas bantuan *batter* berikutnya dapat mencapai *home base* dengan selamat.



Gambar 29. Pukul dan Lari (*hit and run*)
(Sumber. Buku Guru Kurikulum 2013 kelas 12)

c) Mencuri *Base* (*steal base*)

Mencuri *base* adalah siasat yang dilakukan oleh pelari. Keberhasilan siasat ini dipengaruhi kecepatan dan kejelian pelari melihat pelepasan bola dari *pitcher*. Dengan segera berlari meninggalkan *base*, di samping itu ditunjang kemampuan *sliding* untuk meraih *base* yang dituju. Dipihak lain *steal* akan berhasil lebih baik dengan bantuan *batter* mengganggu *catcher*, sehingga bola yang dilepas oleh *pitcher* tidak tertangkap oleh *catcher*. Mencuri dapat dilakukan lebih dari satu orang, seperti berikut ini:

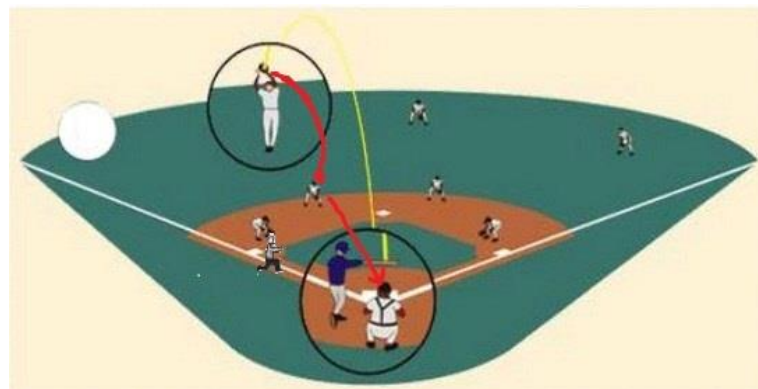
- 1) *Single steal* dilakukan bila hanya ada satu orang pelari yang melakukan *stealing* dari satu *base* ke *base* berikutnya sewaktu *pitcher* melakukan *pitching*.
- 2) *Double steal* dilakukan bila terdapat dua pelari pada dua *base* melakukan *stealing*. *Stealing* tidak bermanfaat jika tim ketinggalan lebih dari satu angka, telah mati 2.



Gambar 30. Cara Melakukan *steal base*
(Sumber :<http://www.wikihow.com>)

e) Pukulan Melayang (*sacrifice fly*)

Pukulan ini sangat tepat dilakukan pada saat pertandingan berlangsung ketat. Hal ini dilakukan sebelum terjadi dua mati atau selisih nilai tidak lebih dari 2, ada pemain pada base 3, atau base 2 dan base 3. Pukulan melayang harus dilakukan oleh seorang *batter* yang baik karena harus memukul bola melambung kearah *outfielder* dan hasil pukulanya adalah melayang jauh. Ketika bola dipukul jauh dan melambung ke arah *outfielder*, pelari pada base berlari bersiap untuk berlari. Jika kemungkinan bola tidak tertangkap *fielder*, pelari dapat langsung menuju base di depannya/home. Akan tetapi, bila diperkirakan bola dapat ditangkap oleh *outfielder*, pelari siap berada di base, bersamaan dengan bola menyentuh *glove* penjaga, langsung lari secepatnya.



Gambar 31. Pukulan Melayang
(Sumber Buku Guru Kurikulum 2013 kelas 12)

f. Peraturan Permainan *Softball*

Peraturan bermain *softball* di keluarkan oleh *The International Joint Rules Comitte Of Softball*. Setidaknya ada beberapa peraturan dasar yang digunakan dalam bermain *softball* yang perlu diketahui. Peraturan permainan *softball* dari pertama diperkenalkan pada tahun 1887 sampai pada saat ini terus mengalami perkembangan. Perkembangan- perkembangan tersebut ditandai dengan pengguaan peralatan yang digunakan mulai dari alat pemukul (*bat*) sampai *helmet* untuk pemain. Pemukul dapat menolak lemparan bola yang dirasa tidak sesuai. Akan tetapi, lemparan yang ketiga harus dipukul, Agus Mukholid (2004: 58).

Adapun peraturan permainan *softball* berdasarkan pendapat Endang Widyastuti (2013: 36-42) adalah sebagai berikut:

- 1) Pemain
Dalam satu regu terdiri dari sembilan pemain yang bermain di dalam lapangan.
- 2) Penentuan regu yang bertanding
Regu yang mendapat giliran memukul pertama atau terakhir dalam suatu “inning” ditentukan dengan undian memakai koin atau dengan cara lain yang disetujui sebelumnya.
- 3) Permainan yang sah
Permainan yang dianggap sah jika telah mencapai total 7 “inning” atau sejumlah inning yang telah disetujui oleh kedua regu sebelum bertanding.
- 4) *Innings*
Innings adalah merupakan babak atau bagian dari permainan dimana satu regu menjadi regu pemukul dan menjadi regu penjaga. Serta terjadi 3 mati (*out*) untuk masing-masing regu.
- 5) Nilai atau poin
Nilai diperoleh oleh regu pemukul jika melalui pemukul sendiri atau tidak seorang pemukul yang dapat masuk keruang bebas dengan selamat sampai di *home base* mendapat nilai 1.
- 6) Pemain mati atau *out*
Seorang pemain dikatakan mati dan harus masuk ruang bebas keluar jika:
 - a) Telah memukul tiga kali dan yang ketiga tidak dipukul sedangkan *catcher* dapat menangkap lemparan dari *pitcher* sebelum bola jatuh. Jika *catcher* tidak mampu menangkap bola tetapi kondisi *base* dalam kondisi penuh, pemukul tetap mati.

- b) Memukul betul atau salah, sedang partai lapangan dan menangkap pukulannya (tangkap bola). Bola yang dipukul kena tapi tidak sempurna dan tidak membuat sudut busur ke atas, jika ditangkap oleh *catcher*, tidak dianggap menangkap bola.
 - c) Belum sampai di *base*, sedangkan di *base I* ini telah dibakar.
 - d) Dia tidak menginjak *base* yang dilewati.
 - e) Menghindar agar tidak disentuh bola, sehingga menyimpang lebih dari satu meter di luar garis antara kedua *base*.
 - f) Dapat ditik sewaktu-waktu dan dimana saja, asal dia tidak menginjak *base*.
 - g) Membuat "*infield fly*".
 - h) Membuat pukulan bunt pada pukulan ketiga, sehingga hasilnya adalah pukulan yang salah.
 - i) Pada pelari keharusan belum sampai di *base* yang dituju dan *base* ini telah dibakar atau ditik diperjalanan.
 - j) Langsung kena bola yang dipukul oleh temannya.
- 7) Hak memukul
Seorang pemain memiliki 3 kali kesempatan mendapatkan bola dari lemparan *pitcher*. Tetapi jika pukulan yang ketiga tidak kena dan *catcher* dapat menangkap lambungan bola dari *pitcher* sebelum menyentuh tanah, pemukul mati.
- 8) Pergantian dilakukan setelah pemain ketiga mati atau *out*.
- 9) Pukulan yang benar (sah)
- a) Jika bola setelah dipukul berhenti di dalam lapangan antara kedua garis salah
 - b) Jika bola setelah dipukul jatuh di lapangan permainan kemudian berputar melalui lanjutan garis salah.
- 10) Pukulan salah
- a) Jika bola jatuh diluar garis salah dan tetap bergerak di tempat.
 - b) Jika bola jatuh di dalam lapangan, kemudian bola keluar melewati garis salah antara *base IV* dan melewati *base I* dan antar *base IV* dengan *base III*.
- 11) *Free walk*
Kondisi ini di berikan kepada pemukul jika :
- a) Bola hasil lambungan *pitcher* sudah empat kali *ball*
 - b) Bola lambungan *pitcher* mengenai pemukul dan pemukul sudah berusaha untuk menghindari dari bola tersebut
 - c) *Pitcher* melakukan gerak tipu
- 12) Pelari keharusan
- a) *Base I*, bagi pelari yang baru saja melakukan pukulan
 - b) *Base II*, jika *base I* telah ditempati dan *base III* harus ditempati juga oleh pemukul
 - c) *Base III*, jika *base I* dan *base II* telah terisi oleh pemukul
 - d) *Base IV*, jika semua *base* telah terisi oleh pemukul
 - e) Tiap-tiap *base* yang telah ditinggalkan oleh pelari namun kembali lagi karena terjadi tangkap bola oleh penjaga

- f) Pada pelari keharusan, semua pelari dapat dimatikan dengan membakar base yang dituju atau pelarinya yang ditik

13) *Infield fly*

- a) Jika bola dipukul tinggi sampai hampir vertical dan diperkirakan jatuh diantara keempat base dan akan tertangkap, wasit (umpire) menyerukan “infield fly”
- b) Pada saat pemukul mati dan semua pelari base tidak boleh lari, wasit (umpire) menyerukan “infield fly”

14) Pemenang pertandingan

Pemenang adalah regu yang mengumpulkan pelari lebih banyak selama pertandingan berjalan

15) *Run*

- a) Satu run dihasilkan jika seorang pelari yang secara sah telah menyentuh base I, II, III, dan home plate sebelum terjadi out ketiga
- b) Suatu run akan diabaikan jika terjadi *out* ketiga yang disebabkan oleh: *better base-runner* dimatikan sebelum mencapai *base I*, pelari *base* mati karena meninggalkan *basenya*, karena pemukul harus menjadi *better base runner*. Kejadian ini disebut *force out*, seorang pelari *base* meninggalkan *basenya* sebelum *pitcher* melepaskan lambungan bolanya kepada pemukul
- c) Pelari *base* yang berada dibelakang tidak dapat membuat *run* jika pelari didepannya *out* ketiga di dalam satu *inning*.
- d) Pelari *base* yang di belakang tidak dapat membuat *run* lebih dulu daripada pelari di depannya yang berada di *battinorder* jika pelari di depannya belum dimatikan

16) *Scorer* atau pencatat nilai

Wasit atau *umpire* dibantu oleh seorang pencatat nilai yang disediakan oleh masing-masing regu. Tugas dari *scorer* antara lain:

- a) Mencatat tanggal dan jam atau durasi pertandingan
- b) Mencatat kedua regu yang bertanding
- c) Mencatat kedua pemimpin atau kapten regu
- d) Jumlah *inning*
- e) Mencatat banyaknya nilai, banyaknya pemain mati, pergantian pemain, dan banyaknya tangkap bola untuk setiap pemain dari tiap regu.

17) *Umpire* atau wasit

Dalam pertandingan *softball* wasit yang memimpin pertandingan disebut dengan “*umpire*”. Jumlah *umpire* dalam setiap pertandingan *softball* berjumlah 4 orang, yaitu dengan rincian satu kepala wasit dan tiga wasit *base*. Kepala wasit bertugas dibelakang *catcher* untuk menentukan hasil bola lambungan dari *pitcher strike* atau *ball*. Sedangkan wasit *base* bertugas di lapangan untuk menentukan matinya para pelari base.

g. Pembelajaran permainan *softball* dengan peraturan yang di modifikasi

Bentuk modifikasi permainan *softball* pada saat pembelajaran di sekolah antara lain seperti :

- 1) Jumlah pemain yang disesuaikan jumlah peserta didik.
- 2) Base yang dimodifikasi baik dari basenya sendiri maupun berapa jumlah siswa yang boleh menempatnya
- 3) Bola disesuaikan atau membuat bola ulang dari kertas berbungkus plastik
- 4) Besar lapangan disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah atau lapangan yang ada.
- 5) Peraturan pertandingan di kondisikan dengan kemampuan peserta didik.

B. Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan yaitu penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang digunakan sebagai acuan referensi untuk memperkuat dan mendukung kajian teori serta sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Andyka Ristiano Saputro (2015) yang berjudul “Persepsi Guru pendidikan Jasmani Terhadap Media Gambar Dalam Pembelajaran Senam Lantai Di SMP Se-Kabupaten Banjarnegara”, hasil penelitiannya menunjukkan sebanyak 3 guru (7,5%) mempunyai persepsi dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 5 guru (12,5%) mempunyai persepsi dengan kategori tinggi, sebanyak 22 guru (55%) mempunyai persepsi dengan kategori sedang,

dan 8 guru (20%) mempunyai persepsi dengan kategori rendah dan sebanyak 2 guru (5%) dengan kategori sangat rendah.

2. Hasil penelitian Wahyu Dedy Hermawan (2015) yang berjudul “Persepsi Guru Penjasorkes SMA Negeri Se Kabupaten Indramayu Terhadap Pembelajaran Penjas Berdasarkan Kurikulum 2013”, hasil penelitiannya menunjukkan sebesar 6,67% (2 orang), kategori “baik” sebesar 23,33% (7 orang), kategori “cukup” sebesar 30,00% (9 orang), kategori “kurang” sebesar 36,67% (11 orang), “sangat kurang” sebesar 3,33% (2 orang).

C. Kerangka berpikir

Berdasarkan kajian teori yang di sampaikan bahwa persepsi merupakan proses dimana seseorang memilih, mengatur dan menginterpretasikan hasil pengamatan yang dilihat dalam sebuah ungkapan sebagai proses penggambaran sesuatu. Persepsi adalah bentuk penggambaran suatu objek melalui ungkapan seorang individu. Dengan demikian suatu objek yang sama jika di lakukan persepsi akan memunculkan persepsi yang berbeda beda dari masing masing individu. Hal tersebut bergantung pada banyak faktor yang mempengaruhinya seperti halnya perbedaan sudut pandang yang di lihat.

Dengan adanya suatu persepsi tentunya akan menyebabkan banyak informasi yang dapat di komunikasikan dengan sekelilingnya. Dalam lingkungan kelas tentunya bisa berupa komunikasi siswa dengan guru, siswa dengan siswa lainnya. Dalam lingkungan kampus tentunya mahasiswa dengan dosen, dan mahasiswa dengan mahasiswa lainnya serta dosen dengan dosen lainnya. Dengan adanya komunikasi ini akan memperlancar pembelajaran di kelas.

Suatu proses pembelajaran yang baik tentunya adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Adapun agar pembelajaran dapat berhasil dengan maksimal karena didukung oleh faktor lainnya. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani tentunya di dukung oleh adanya perangkat pembelajaran, sarana dan prasarana serta ketrampilan seorang guru dalam menyampaikan materi baik teori maupun prakteknya agar siswa mudah dalam memahami materi. Seorang guru pendidikan jasmani memiliki hak dalam menentukan (RPP) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebelum mengajar selama rencana tersebut masih masuk dalam SKKD yang ada di kurikulum. Materi pembelajaran permainan *softball* termasuk di dalam SKKD dan terdapat pada kurikulum 2013. Sehingga materi permainan *softball* ini seharusnya di ajarkan kepada siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA).

Namun begitu, hal tersebut kembali lagi kepada guru pendidikan jasmani yang mengajarkan. Guru pendidikan jasmani seharusnya mampu menguasai berbagai bidang materi yang terdapat dalam kurikulum 2013 dan tidak hanya mengajarkan materi yang sama setiap semesternya. Materi permainan *softball* ini merupakan materi baru yang di munculkan dalam kurikulum 2013 guna untuk mempopulerkan permainan ini melalui pendidikan. Oleh karena itu persepsi guru pendidikan jasmani sangat berpengaruh terhadap berkembangnya olahraga *softball* ini dan ketercapaian pembelajaran permainan *softball* di sekolah.

Berdasarkan dari uraian di atas perlu untuk di ketahui seberapa baik persepsi yang di miliki oleh guru pendidikan jasmani tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Purworejo terhadap materi permainan *softball*, dengan

ini maka perlu dilakukan penelitian mengenai persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi permainan *softball* pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA se-kabupaten Purworejo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 139), penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 312), metode survey merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi permainan *softball* dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA se-kabupaten Purworejo.

1. Tempat dan waktu penelitian

Pengambilan data tentang penelitian persepsi guru pendidikan jasman terhadap materi permainan *softball* pada mata pelajaran PJOK di SMA negeri se-kabupaten Purworejo akan dilakukan di SMA Negeri se-kabupaten Purworejo. Peneliti melakukan penelitian kepada seluruh guru PJOK di SMA Negeri se-kabupaten Purworejo terhadap materi permainan *softball* karena ternyata masih terdapat guru PJOK yang kurang memahami materi permainan *softball* meskipun materi ini sudah di munculkan pada kurikulum yang di gunakan. Penelitian mulai dilaksanakan pada tanggal 18 september sampai dengan 15 oktober 2019.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variable yang di gunakan dalam penelitian ini adalah jenis variable tunggal yaitu persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi permainan *softball* dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA se-kabupaten Purworejo. Persepsi merupakan proses mental pada individu dalam usahanya mengenal sesuatu yang meliputi aktivitas mengolah suatu stimulus yang ditangkap indera dari suatu obyek, mengolahnya dalam otak dan menyimpulkannya melalui sebuah ungkapan. Sehingga diperoleh pengertian dan pemahaman tentang stimulus tersebut. Persepsi merupakan dinamika yang terjadi di dalam diri inividu saat menerima stimulus dari lingkungan sekitarnya. Persepsi guru penjasorkes tentang suatu materi pembelajaran akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran yang dilakukan. Dalam penelitian ini persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi permainan *softball* di ukur menggunakan menggunakan angket dengan faktor fungsional: manfaat permainan *softball* terhadap perkembangan fisik, mental dan intelegensi, faktor struktural: pandangan terhadap permainan *softball*, materi permainan *softball* dalam kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran permainan *softball*, faktor situasional: pandangan terhadap sarpras untuk pembelajaran, kondisi siswa dan lingkungan serta faktor personal: terjadi atas pengalaman, motivasi, dan penguasaan materi.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian populasi karena subjek penelitian adalah seluruh guru pendidikan jasmani SMA negeri se-kabupaten Purworejo. Populasi menurut Suharsimi Arikunto (2010: 108) adalah keseluruhan

subjek penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani SMA Negeri se kabupaten Purworejo yang berjumlah 22 guru dari 11 SMA, dan di gunakan sebagai subjek sehingga di sebut penelitian populasi. Sekolah Menengah Atas Negeri di kabupaten Purworejo berjumlah 11, adapun nama-namanya sebagai berikut :

Tabel 3. Daftar Nama SMA Negeri di Kabupaten Purworejo

NO	Nama Sekolah	Guru
1	SMA Negeri 1 Purworejo	3
2	SMA Negeri 2 Purworejo	2
3	SMA Negeri 3 Purworejo	2
4	SMA Negeri 4 Purworejo	2
5	SMA Negeri 5 Purworejo	2
6	SMA Negeri 6 Purworejo	2
7	SMA Negeri 7 Purworejo	2
8	SMA Negeri 8 Purworejo	2
9	SMA Negeri 9 Purworejo	1
10	SMA Negeri 10 Purworejo	2
11	SMA Negeri 11 Purworejo	2
Jumlah		22

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 101), “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.” Instrumen atau alat yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa skala psikologi. Menurut Saifudin Azwar (2012: 37), skala sebagai alat ukur,

skala psikologi memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari berbagai bentuk pengumpulan data yang lain seperti angket (*questionnaire*), daftar isian, inventori.

Suharsimi Arikunto (2010: 102-103), membagi angket menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (\surd) pada kolom atau tempat yang sesuai. Angket yang di gunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup menggunakan skala bertingkat.:

Alternatif jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 7) ada tiga langkah pokok yang harus diperhatikan dalam menyusun instrumen, yaitu:

a. Mendefinisikan konstrak

Langkah pertama adalah mendefinisikan konstrak berarti membatasi perubahan atau variabel yang akan diteliti. Konstrak dalam penelitian ini adalah persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi permainan *softball* pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA negeri se-kabupaten Purworejo.

b. Menyidiki faktor

Menyidiki faktor adalah suatu tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang disangka dan kemudian diyakini menjadi komponen dari konstruk yang akan diteliti. Suatu persepsi terdiri dari empat komponen yang membentuk struktur sikap yaitu faktor struktural, faktor fungsional faktor situasioanal dan faktor personal. Adapun indikator-indikatornya yaitu pengalaman guru pada permainan *softball*, penguasaan guru pada materi permainan *softball*, motivasi guru mengajarkan materi permainan *softball*, manfaat pembelajaran permainan *softball*, pandangan guru terhadap pembelajaran maupun materi permainan *softball*, dan sarana prasarana serta lingkungan untuk pembelajaran *softball*. Faktor-faktor dan indikator tersebut akan digunakan untuk mengungkap persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi permainan *softball* pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA se-kabupaten Purworejo.

c. Menyusun Butir Pertanyaan

Langkah ketiga adalah menyusun butir pertanyaan berdasarkan faktor yang menyusun konstruk. Butir pertanyaan harus merupakan penjabaran dari isi faktor-faktor yang telah diuraikan di atas, kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator yang ada disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut.

Berdasarkan kriteria di atas, maka di susun kisi-kisi angket yang akan di gunakan dalam penelitian ini :

Tabel 4. Kisi-kisi angket penelitian

Variable	Faktor	Indikator	No Butir	
			+	-
Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Materi Permainan <i>Softball</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	Fungsional	Manfaat Permainan <i>softball</i> pada perkembangan peserta didik	1, 2, 3,5	4, 6
		Manfaat permainan <i>softball</i> pada perkembangan mental dan kecerdasan peserta didik	7, 8,10,	9, 11
	Struktural	Pandangan terhadap permainan <i>softball</i>	12, 13, 14	15, 16
		Pandangan terhadap materi dan pembelajaran permainan <i>softball</i>	18, 19, 20	17, 21
	Situasional	Pandangan sarpras yang tersedia untuk pembelajaran	22, 23	24
		Pandangan terhadap kondisi siswa dan lingkungan	25, 27	26,
	Personal	Pengalaman bermain <i>softball</i>	28, 29	
		Motivasi untuk mengajarkan materi	30, 31	32
		Penguasaan materi pembelajaran permainan <i>softball</i>	33, 34	35
	Jumlah		22	13

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan di lakukan adalah dengan pemberian instrument/angket kepada guru pendidikan jasmani SMA Negeri di kabupaten Purworejo, yang di dahului dengan uji coba instrumen penelitian kepada guru pendidikan jasmani di SMA Swasta di wilayah kabupaten Purworejo yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini. Agar yang diperoleh dalam penelitian ini

data kuantitatif maka setiap butir jawaban diberi skor dalam bentuk Skala Likert yang telah dimodifikasi, menurut Hadi (1991: 19), Skala Likert merupakan skala yang berisi lima tingkat jawaban mengenai persetujuan responden terhadap pernyataan yang dikemukakan melalui pilihan jawaban yang disediakan, tingkat Skala Likert asli adalah sebagai berikut:

SB : Sangat Baik

KB : Kurang Baik

B : Baik

STB : Sangat Tidak Baik

CB : Cukup Baik

Modifikasi Skala Likert dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan-kelemahan yang terkandung oleh lima skala tingkat, meniadakan kategori jawaban yang di tengah (Undecided/ Belum Memutuskan) dengan alasan:

- a. Multi Interpretable, yaitu memiliki arti ganda.
- b. Central Tendency Effect, yaitu menimbulkan kecenderungan menjawab ketengah.
- c. Kategori jawaban di tengah akan menghilangkan banyak data penelitian, mengurangi banyakna informasi yang dapat dijaring dari responden.

Dengan di lakukannya modifikasi pada skala Likert yang akan di gunakan dalam penelitian ini menjadi 4 kategori dalam menjawab maka akan menghilangkan kelemahan dari skala tersebut. Empat kategori tersebut menjadi : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

E. Uji Coba Instrumen

Pada tahapan termasuk dalam kelima langkah – langkah penyusunan instrumen penelitian dan ketiga sebelumnya sudah di jelaskan di atas, dan kemudian kedua tahapan lanjutannya sebagai berikut:

1. Kalibrasi Ahli (Konsultasi)

Setelah butir pernyataan tersusun, langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan pada ahli “judgement” atau kalibrasi ahli. Ahli tersebut berjumlah satu orang (karena dengan beberapa pertimbangan dirasa sudah cukup), yaitu dosen di luar pembimbing. Kalibrasi ahli atau “expert judgement” hasilnya dinyatakan selesai dan dosen ahli menyatakan bahwa angket penelitian layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Uji Coba Keterbacaan

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen terhadap konsep yang diukur, benarbenar mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 168) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur validitas angket sebagai instrumen penelitian ini menggunakan rumus Product Moment dari Karl Pearson, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Korelasi momen tangkar
N	= Cacah objek uji coba
$\sum X$	= Sigma atau jumlah X (skor butir)
$\sum Y$	= Sigma atau jumlah Y (skor faktor)
$\sum XY$	= Sigma tangkar (perkalian dengan Y)

Kemudian perhitungan di bantu dengan menggunakan computer dengan aplikasi SPSS. Dalam pengujian taraf signifikansi digunakan dengan cara melihat nilai probabilitas signifikansi. Korelasi antar skor-skor butir dengan skor faktor signifikan atau dapat dikatakan valid, jika nilai probabilitas signifikansi $\leq 0,05$.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui keadaan instrument atau alat ukur. Suatu alat ukur dinyatakan reliable jika alat tersebut menghasilkan hasil-hasil konsisten sehingga instrumen ini dapat dipakai dengan aman karena dapat bekerja dengan baik pada waktu yang berbeda. Pengujian dilakukan menggunakan komputer program SPSS dengan keterangan rumus menggunakan koevisien Alpha Cronbach dari Sutrisno Hadi (1991: 56) sebagai berikut:

$$R_{tt} = \frac{M}{M - 1} \left[1 - \frac{V_x}{V_y} \right]$$

Keterangan:

R_{tt}	= Reliabilitas yang di cari
M	= Jumlah butir pertanyaan
V_x	= Variansi butir soal
V_y	= Variansi total

Uji instrumen dilakukan dengan memberikan angket kepada guru pendidikan jasmani di SMA Swasta di wilayah kabupaten Purworejo yang berjumlah 10 orang. Daftar nama pengisi angket ujicoba dan instansinya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini

Tabel 5. Daftar nama dan instansi pengisi angket ujicoba penelitian

No	Nama	Instansi
1	Dwi Sulaksa S.Pd	SMA Widya Kutoarjo
2	Ristanto S.Pd.	SMA Darul Hikmah
3	M. Arbain S.Pd.	MAN Purworejo
4	Wiyono S.Pd	SMA Pancasila Purworejo
5	Galih S S.Pd	SMA Bruderaan
6	Yohanes K	SMA Pius Bakti Utama
7	Budi Purnomo S.Pd	SMA Muhammadiyah Purworejo
8	Taufik Ryan S S.Pd	SMA PMB Kutoarjo
9	Wahyu A S.Pd	SMA Muhammadiyah Kutoarjo
10	Gilang E S S.Pd	SMA Sultan Agung

Dari hasil uji instrumen angket penelitian diperoleh beberapa hasil, diantaranya dari hasil uji validitas diperoleh butir pernyataan sebanyak 31 butir pernyataan yang sah atau valid dari 35 butir jumlah yang diujikan. Dari 31 soal yang valid kemudian di hitung untuk tingkat reliabilitasnya, di peroleh nilai total reliabilitas sebesar 0,979. Dimana suatu instrumen/angket penelitian dikatakan reliabel atau andal jika dalam pengujian dengan statistik *cronbach alpha* memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,60. Nilai hasil pengujian keseluruhan bisa dilihat terlampir di daftar lampiran. Kemudian diperoleh atau digunakan tabel kisi-kisi angket penelitian dengan keterangan sebagai berikut.

Tabel 6. Kisi-kisi hasil validitas instrumen

Variable	Faktor	Indikator	No Butir	
			+	-
Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Materi Permainan <i>Softball</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	Fungsional	Manfaat Permainan <i>softball</i> pada perkembangan peserta didik	1, 2, 3,5	4, 6
		Manfaat permainan <i>softball</i> pada perkembangan mental dan kecerdasan peserta didik	7, 8,10,	9, 11
	Struktural	Pandangan terhadap permainan <i>softball</i>	12, 13, 14	15, 16
		Pandangan terhadap materi dan pembelajaran permainan <i>softball</i>	18, 19 , 20	17, 21
	Situasional	Pandangan sarpras yang tersedia untuk pembelajaran	22, 23	24
		Pandangan terhadap kondisi siswa dan lingkungan	25 , 27	26,
	Personal	Pengalaman bermain <i>softball</i>	28, 29	
		Motivasi untuk mengajarkan materi	30, 31	32
		Penguasaan materi pembelajaran permainan <i>softball</i>	33, 34	35
	Jumlah			22

**angka yang di coret merupakan butir soal yang gugur

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Selanjutnya untuk menghitung persentase yang termasuk dalam kategori disetiap aspek digunakan rumus dari Anas Sudijono (2006: 3). Rumus mencari persentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka presentase

f = frekuensi yang sedang di cari presentasinya

N = *Number of case* (jumlah frekuensi banyaknya individu)

Pengkategorian menggunakan *mean* dan *standar deviasi*. Menurut Saifuddin Azwar, (2016: 168) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala sebagai berikut :

Rentang Skor	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	Sangat Baik
$M + 0,5 SD < X < M + 1,5 SD$	Baik
$M - 0,5 SD < X < M + 0,5 SD$	Sedang
$M - 1,5 SD < X < M - 0,5 SD$	Kurang
$X < M - 1,5 SD$	Kurang Sekali

Keterangan :

M = Mean

SD = Standar Deviasi

X = Skor

Selanjutnya pengolahan data akan dibantu dengan program Microsoft Excell dan SPSS.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dimana hasil dari penyebaran angket penelitian yang berupa angka dari skor-skor yang sudah ditentukan. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, dengan teknik analisis deskriptif presentase, berupa pengkategorian dan dibagi menjadi lima kategori, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Saifuddin Azwar (2013: 163). Penelitian ini dilaksanakan dengan jumlah responden guru pendidikan jasmani di tingkat sekolah menengah atas negeri di kabupaten Purworejo sebanyak 22 guru. Penelitian dilakukan selama 21 hari di mulai dari penyebaran angket sampai dengan penarikan angket. Dari hasil analisis dan perhitungan yang dilakukan diperoleh sejumlah angka-angka, kemudian angka-angka tersebut dibahas dan dideskripsikan.

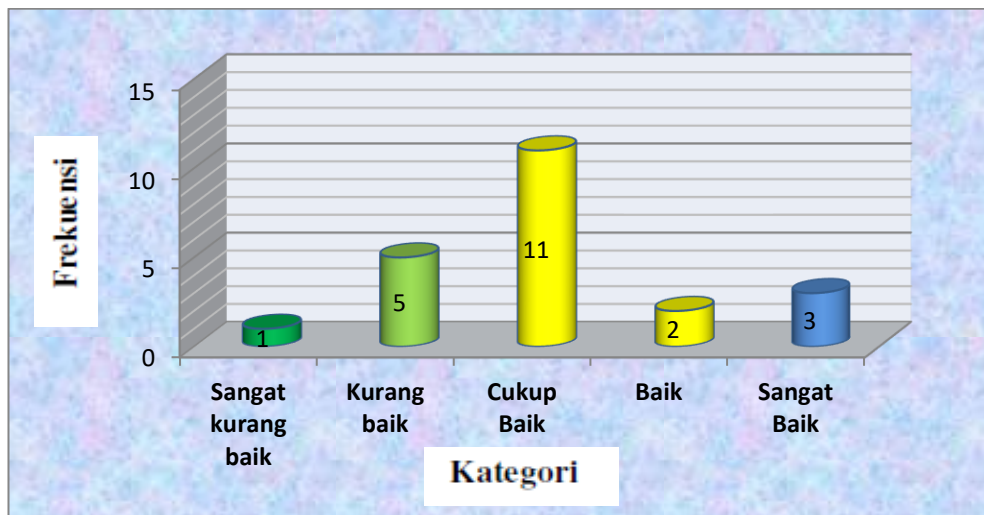
1. Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Materi Permainan Softball Pada Mata pelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Purworejo

Dari analisis yang telah dilakukan diperoleh ketentuan untuk skor pada keseluruhan penelitian persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi permainan *softball* pada mata pelajaran PJOK adalah sebagai berikut: skor tertinggi 119, skor terendah 94, rerata/mean (M) 105,3, dan standar deviasi (SD) 7,3. Berikut disajikan tabel serta histogram distribusi frekuensi hasil

pengkategorian dari hasil yang diperoleh untuk konstrak penelitian yaitu persepsi guru.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Konstrak Penelitian

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase %
1	$X > 116$	Sangat Baik	3	13,6
2	$108 < X \leq 116$	Baik	2	9,1
3	$101 < X \leq 108$	Cukup	11	50
4	$94 < X \leq 101$	Kurang	5	22,7
5	$X \leq 94$	Sangat Kurang	1	4,6
Jumlah			22	100



Gambar 32. Histogram Distribusi Konstrak Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi permainan *softball* pada mata pelajaran PJOK di SMA negeri se-kabupaten Purworejo. Dari tabel 5 di atas menunjukkan bahwa persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi permainan *softball* pada mata pelajaran PJOK di SMA negeri se-kabupaten purworejo berada pada kategori “sangat baik” sebesar 13,6%, “baik” 9,1%, “cukup baik” 50%, “kurang baik” 22,7%, dan “sangat kurang baik” 4,6%.

2. Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Berdasarkan Faktor Yang Mempengaruhi

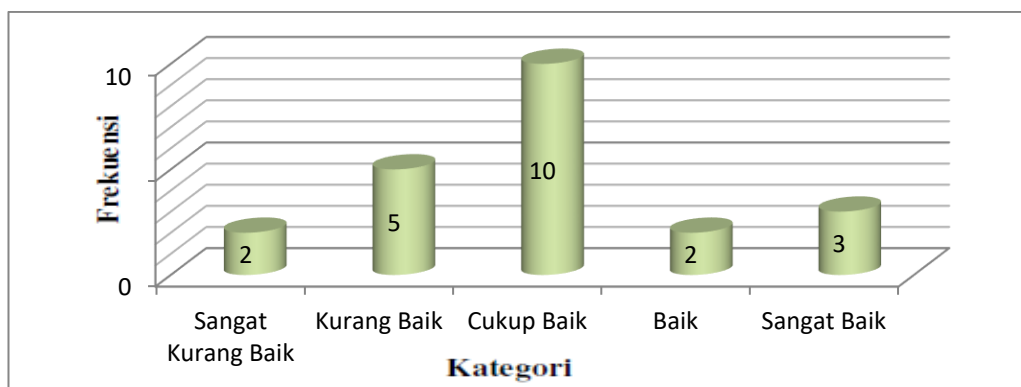
Pada penilaian seberapa besar persepsi guru terdapat empat faktor (fungsional, struktural, situasional, dan personal) di dalamnya yang kemudian dijabarkan dari hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut.

1. Faktor Fungsional

Data pada faktor fungsional didapatkan melalui angket terdiri dari 11 butir soal dengan jumlah responden 22 orang. Ada 4 alternatif jawaban dengan skor tertinggi tiap jawaban adalah 4 dan terendah 1. Dari analisis yang telah dilakukan di peroleh hasil sebagai berikut, skor tertinggi pada aspek fungsional 43, skor terendah 34, mean/rerata (M) 38,3 dan standar deviasi (SD) 2,8. Berikut di sajikan table serta histogram distribusi frekuensi hasil pengkategorian.

Tabel 8. Distribusi frekuensi faktor fungsional

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase %
1	$X > 42$	Sangat Baik	3	13,6
2	$40 < X \leq 42$	Baik	2	9,1
3	$37 < X \leq 40$	Cukup Baik	10	45,5
4	$34 < X \leq 37$	Kurang	5	22,7
5	$X \leq 34$	Sangat Kurang Baik	2	9,1
Jumlah			22	100



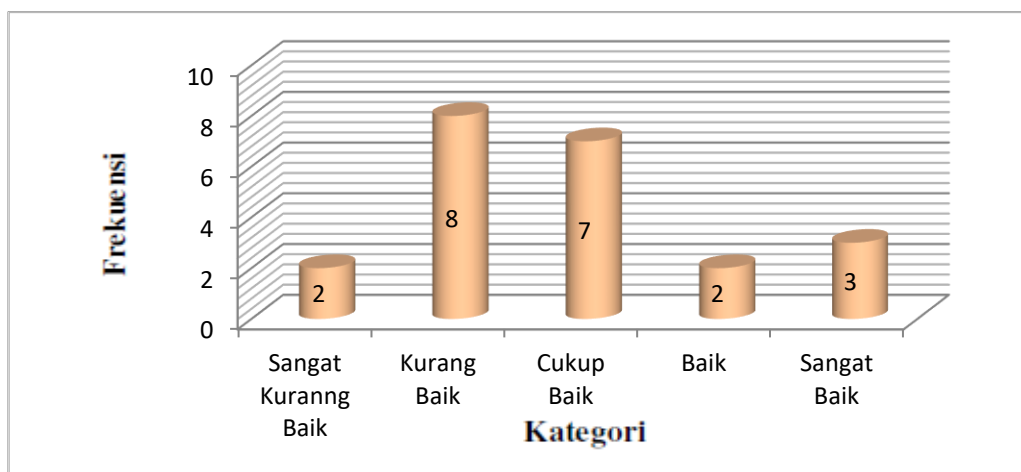
Gambar 33. Histogram distribusi faktor fungsional

2. Faktor Struktural

Data pada faktor struktural di dapatkan melalui angket terdiri dari 9 butir soal dengan jumlah responden 22 orang. Ada 4 alternatif jawaban dengan skor tertinggi tiap jawaban adalah 4 dan terendah 1. Dari analisis yang telah di lakukan di peroleh hasil sebagai berikut, skor tertinggi pada aspek struktural 35, skor terendah 27, mean/rerata (M) 30,5 dan standar deviasi (SD) 2,6. Berikut di sajikan tabel serta histogram distribusi frekuensi hasil pengkategorian.

Tabel 9. Distribusi frekuensi faktor struktural

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase %
1	$X > 34$	Sangat Baik	3	13,6
2	$32 < X \leq 34$	Baik	2	9,1
3	$29 < X \leq 32$	Cukup Baik	7	31,8
4	$27 < X \leq 29$	Kurang	8	36,4
5	$X \leq 27$	Sangat Kurang Baik	2	9,1
Jumlah			22	100



Gambar 34. Histogram frekuensi faktor struktural

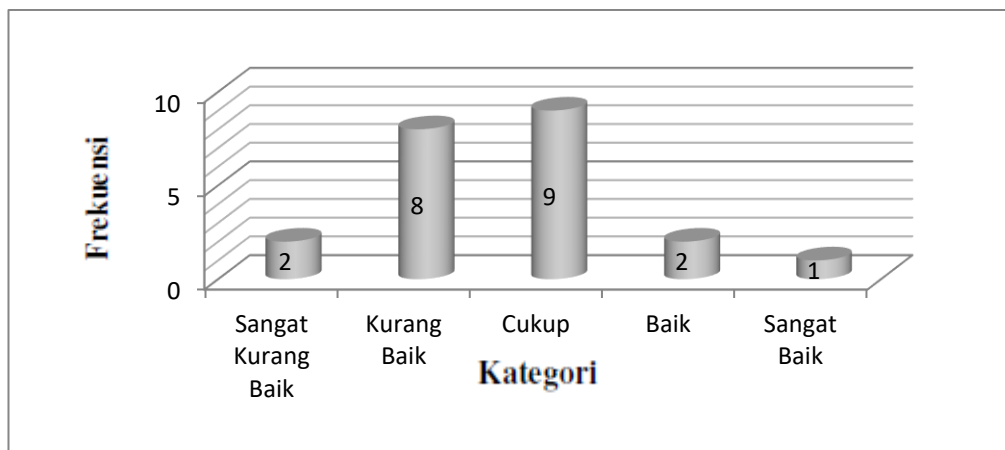
3. Faktor Situasional

Data pada faktor situasional di dapatkan melalui angket terdiri dari 4 butir soal dengan jumlah responden 22 orang. Ada 4 alternatif jawaban dengan skor

tertinggi tiap jawaban adalah 4 dan terendah 1. Dari analisis yang telah dilakukan di peroleh hasil sebagai berikut, skor tertinggi pada aspek situasional 16, skor terendah 10, mean/rerata (M) 12,9 dan standar deviasi (SD) 1,4. Berikut di sajikan table serta histogram distribusi frekuensi hasil pengkategorian.

Tabel 10. Distribusi frekuensi faktor situasional

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase %
1	$X > 15$	Sangat Baik	1	4,6
2	$14 < X \leq 15$	Baik	2	9,1
3	$12 < X \leq 14$	Cukup Baik	9	40,9
4	$11 < X \leq 12$	Kurang	8	36,3
5	$X \leq 11$	Sangat Kurang Baik	2	9,1
Jumlah			22	100



Gambar 35. Histogram frekuensi faktor situasional

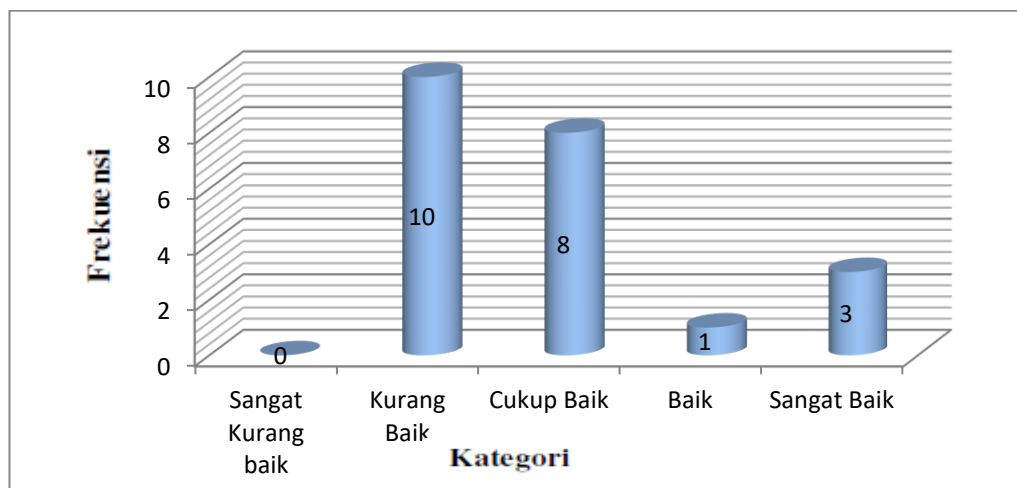
4. Faktor Personal

Data pada faktor personal di dapatkan melalui angket terdiri dari 7 butir soal dengan jumlah responden 22 orang. Ada 4 alternatif jawaban dengan skor tertinggi tiap jawaban adalah 4 dan terendah 1. Dari analisis yang telah dilakukan di peroleh hasil sebagai berikut, skor tertinggi pada aspek personal 28, skor

terendah 21, mean/rerata (M) 23,5 dan standar deviasi (SD) 2,4. Berikut di sajikan table serta histogram distribusi frekuensi hasil pengkategorian.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Faktor Personal

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase %
1	$X > 27$	Sangat Baik	3	13,6
2	$25 < X \leq 27$	Baik	1	4,6
3	$22 < X \leq 25$	Cukup Baik	8	36,3
4	$20 < X \leq 22$	Kurang	10	45,5
5	$X \leq 20$	Sangat Kurang Baik	0	0
Jumlah			22	100



Gambar 36. Histogram frekuensi faktor personals

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi permainan *softball* pada mata pelajaran PJOK di SMAN se-kabupaten Purworejo. Hasil penelitian mengenai persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi permainan *softball* pada mata pelajaran PJOK di SMAN se-kabupaten Purworejo berada pada kategori cukup baik (sedang) dengan rincian kategori guru sangat baik sebesar 13,6%, kategori baik 9,1%,

kategori cukup baik sebesar 50%, kategori kurang baik sebesar 22,7%, dan yang berkategori sangat kurang baik sebesar 4,6%.

Melihat dari hasil presentase frekuensi keseluruhan memang persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi permainan *softball* cukup baik namun, jika di lihat lagi antara frekuensi tinggi dan rendah yang masih lebih banyak guru yang belum sepenuhnya memahami tentang materi permainan *softball* pada tingkat sekolah menengah atas. Dengan data frekuensi guru tersebut menandakan bahwa sebagian guru sudah ada yang memahami materi permainan *softball* pada mata pelajaran. Gambaran ini hampir bisa menjelaskan pada latarbelakang masalah dari hasil observasi yang memaparkan gambaran mengenai kondisi masing-masing sekolah yang berbeda-beda. Dari pengertian persepsi yang berarti merupakan hasil dari suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh individu sehingga dapat mengerti dan memahami terhadap suatu objek tertentu melalui panca inderanya. Menurut Krech dan Crutchfield yang di kutip dalam Sobur (2010: 460) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dapat dikategorikan menjadi 4 faktor, yaitu (1) Faktor Fungsional, (2) Faktor Struktural, (3) Faktor Situasional, (4) Faktor Personal. Secara rinci data dari faktor-faktor tersebut di jelaskan sebagai berikut :

1. Faktor Fungsional

Hasil analisis data menunjukkan bahwa persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi permainan *softball* pada mata pelajaran PJOK di SMA negeri se-kabupaten Purworejo berdasarkan pada faktor fungsional yang berada pada kategori “sangat baik” 13,6%, “baik” sebanyak 9,1%, “cukup baik” sebanyak 45,5%, “kurang baik” sebanyak 22,7%, dan “sangat kurang baik” sebanyak 9,1%.

Dari hasil nilai rata-rata yaitu sebanyak 38,3 persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi permainan *softball* pada mata pelajaran PJOK di SMAN se-kabupaten Purworejo berdasarkan faktor fungsional di kategorikan cukup baik. Dengan kategori cukup baik berarti guru pendidikan jasmani di wilayah kabupaten purworejo cukup memahami materi permainan *softball* pada aspek fungsional yang berisikan manfaat permainan *softball* pada perkembangan dan kecerdasan siswa.

2. Faktor Struktural

Dari hasil analisis data yang di lakukan pada aspek struktural, persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi permainan *softball* pada mata pelajaran PJOK tingkat SMA berada pada kategori “sangat baik” sebesar 13,6%, kategori “baik” sebesar 9,1%, kategori “cukup baik” sebesar 31,8%, kategori “kurangbaik” sebesar 36,4%, dan kategori “sangat kurang baik” sebesar 9,1%. Mean/rerata pada aspek struktural sebesar 30,5 sehingga dalam aspek struktural persepsi guru penjas pada permainan *softball* tingkat SMA di kategorikan cukup baik.

Meskipun demikian dengan kategori yang kurang baik cukup besar yaitu sebanyak 36,6% berarti masih banyak guru pendidikan jasmani pada tingkat SMA di wilayah Purworejo yang masih kurang tertarik untuk memahami materi permainan *softball* pada mata pelajaran PJOK di tingkat SMA di wilayah kabupaten Purworejo. Namun secara keseluruhan guru penjas di wilayah purworejo sudah memiliki ketertarikan tentang materi *softball* pada mata pelajaran PJOK di tingkat SMA.

3. Faktor Situasional

Dari hasil perhitungan yang dilakukan pada faktor situasional, persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi permainan *softball* pada mata pelajaran PJOK pada tingkat SMA di kabupaten Purworejo menghasilkan 4,6% guru berkategori “sangat baik”, 9,1% guru berkategori “baik”, 40,9% guru berkategori “cukup baik”, 36,9% guru berkategori “kurang baik”, dan 9,1% guru berkategori “sangat kurang baik” dengan mean/rerata sebesar 12,9. Secara keseluruhan persepsi guru penjas pada aspek situasional di kategorikan cukup baik.

Dengan melihat perbandingan kategori yang telah di sebutkan bahwa sebesar 36,9% guru berkategori kurang baik yang berarti pada aspek situasional ini masih banyak guru yang belum sepenuhnya mampu untuk mengajarkan materi *softball* pada tingkat SMA. Hal tersebut bisa mengacu pada sarana dan prasarana yang belum tersedia serta kondisi lingkungan sekolah yang kurang memungkinkan untuk melakukan pembelajaran permainan *softball*.

4. Faktor Personal

Pada aspek personal persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi permainan *softball* pada mata pelajaran PJOK tingkat SMA di wilayah purworejo di peroleh hasil 13,6% guru berkategori “sangat baik”, 4,6% guru berkategori “baik”, 36,6% guru berkategori “cukup baik”, 45,5% guru berkategori “kurang baik”, dan tidak ada guru berkategori “kurang baik”. Dengan rerata atau mean sebesar 23,5 maka secara keseluruhan persepsi guru penjas pada permainan *softball* di kategorikan cukup baik. Namun demikian, jika melihat pada guru yang berada pada kategori kurang baik sebesar 45,5% hal tersebut menandakan bahwa sebagian besar guru penjas di wilayah kabupaten purworejo yang mengajar pada

tingkat SMA masih banyak yang tidak memiliki pengalaman bermain *softball* pada waktu kuliah, kurangnya motivasi untuk mengajarkan materi serta belum pahami materi untuk di ajarkan pada pembelajaran.

Dari hasil analisis keempat faktor yang mempengaruhi guru dalam melakukan persepsi semua faktor berada pada kategori cukup baik. Hal itu menandakan bahwa sebagian guru penjas di wilayah kabupaten Purworejo yang mengajar pada tingkat SMA sudah cukup memahami materi permainan *softball* pada pembelajaran PJOK. Namun jika melihat sebagian besar lagi guru yang berada pada kategori kurang baikpun cukup besar pada tiap-tiap faktor yang mempengaruhi persepsi guru terhadap materi permainan *softball*. Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar lagi guru penjas di wilayah purworejo masih belum siap untuk mengajarkan materi permainan *softball* pada tingkat SMA. Hal tersebut bisa di karenakan kurangnya pemahaman guru terhadap materi *softball*, kurangnya minat untuk mengajarkan, serta tidak tersedianya sarana prasarana yang mencukupi untuk melakukan pembelajaran permainan *softball*.

C. Keterbatasan Penelitian

Kendati peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan disini antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket sehingga responden difokuskan hanya dengan 4 pilihan yang telah ditentukan, sehingga jika ada sudut pandang yang lain di luar angket tidak terungkap.

2. Pada saat pengambilan data ujicoba instrumen seharusnya mengambil instansi yang setara dengan instansi yang akan diambil datanya untuk penelitian.
3. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
4. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket.
5. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Materi Permainan *Softball* Pada Pelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Purworejo” secara keseluruhan sebagai berikut : pada kategori “sangat baik” sebesar 13,6%, kategori “baik” sebesar 9,1%, kategori “cukup baik” sebesar 50%, kategori “kurang baik” sebesar 22,7%, dan pada kategori “sangat kurang baik” sebesar 4,6%.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi permainan *softball* pada mata pelajaran PJOK di SMA Negeri se-kabupaten Purworejo maka penelitian ini berimplikasi pada fakta dari data melalui instrument penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk pernyataan di dalam angket. Alternatif jawaban berupa empat pilihan yaitu : sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju kemudian di olah menggunakan analisis skala Linkert diperoleh hasil pada kategori “cukup baik”. Hasil penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa sebagian besar guru SMA negeri di kabupaten Purworejo memiliki pandangan yang bagus pada materi permainan *softball* pada mata pelajaran PJOK dan siap untuk mengajarkan materi tersebut.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap persepsi guru pendidikan jasmani, peneliti memiliki pandangan-pandangan yang dapat digunakan sebagai saran, di antaranya sebagai berikut ini :

1. Bagi para guru PJOK di wilayah kabupaten purworejo khususnya dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan motivasi lebih dalam hal mengajarkan materi permainan *softball* yang berada pada pembelajaran PJOK yang berada pada kurikulum.
2. Bagi Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga khususnya di wilayah kabupaten Purworejo diharapkan untuk lebih memberikan dukungan dan lebih mensosialisasikan tentang materi materi yang terdapat dalam kurikulum agar kedepannya tujuan dari pembelajaran lebih dapat di optimalkan lagi
3. Bagi Peneliti lainnya yang akan meneliti diharapkan untuk dapat meneliti aspek lain di luar materi persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi permainan *softball* yang berada pada kurikulum pendidikan jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- _____. (2013). *Prosedur Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artha, Yesika T. (2013). *Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Materi Pencak Silat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Se-Kota Yogyakarta*. Diakses dari laman http://eprints.uny.ac.id/16684/1/YESICA%20TAMALA%20ARTHA_09601244192.pdf pada tanggal 21 Desember 2016.
- Azwar, S. (2016) *Tes Prestasi (Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Buku Guru Kurikulum 2013 edisi revisi 2016 di unduh dari laman http://download1790.mediafire.com/76e8c7eq226g/1kmo2bqgfup8zco/Kelas_10_SMA_Pendidikan_Jasmani_Olahraga_%26_Kesehatan_Guru_2016.pdf pada tanggal 27 Desember 2016.
- Bethel, D. (1993). *Petunjuk Lengkap Softball dan Baseball*. Semarang: Dahara Prize.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas, (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Untuk Sekolah Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Dikdasmen
- Hafid, T.B., Rithaudin, Ahmad. (2011). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk SMA, SMK, dan MA kelas XI*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Hadi, S. (1991). *Analisa Butir Untuk Instrumen Angket, Test, dan Skala Rating*. Yogyakarta: Andi Offese.
- Hamalik, O. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hazid, K & Musadad, A (2016). *Penjas Orkes : Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan untuk siswa SMA-MA/SMK-MAK kelas XI*. Bandung: Yrama Widya.


- Herdiyanto, D. (2015). *Tingkat Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Purworejo Dalam Melakukan Guling Depan*. Diunduh dari <https://eprints.uny.ac.id/24807/1/Skripsi.pdf> tanggal 17 Maret 2017
- Isnaini, F., Santoso, S. (2010). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk SMA/MA/SMK kelas X*. Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Izzaty, R.E dkk. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta. UNY Press
- Kemenristekdikti. *Peraturan Pemerintah RI Nomor 19, Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Kurniawan, F. 2012. *Buku Pintar Pengetahuan Olahraga*. Jakarta : Laskar Aksara
- Mahmud, D. (1990). *Psikologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: BPFE
- _____. (1988). *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta:Dirjen Dikti.
- Marhaendro, A.S.D. (2011). Pemetaan Partisipasi Guru Pendidikan Jasmani SMA Terhadap Olahraga *Softball* Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8, No 2, 118.
- Muhajir. (2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan KTSP Kelas X* Jakarta. Erlangga.
- _____. (2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan KTSP Kelas XI* Jakarta. Erlangga.
- _____. (2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan KTSP Kelas XII* Jakarta. Erlangga.
- Mukholid, A. (2004). *Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Yudhistira
- _____. (2015). *Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan : Untuk SMA kelas X*. Jakarta: Yudhistira
- Mukholid, A & Ghafar, E. (2017). *Penjasorkes : Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA kelas XIII*. Jakarta: Yudhistira
- Mustaqim, Ihsan. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Softball. Diunduh dari laman http://repository.upi.edu/21379/4/S_PJKR_1100253_Chapter1.pdf pada tanggal 27 Desember 2016

- Nopembri, Soni dkk. (2011). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
- PB Perbasasi. (2015). *International Softball Federation 2014-2017 Official Rules Of Softball.* : _
- Permendikbud RI No 24 Tahun 2016 Tentang KI dan KD Kurikulum 2013 di akses dari staff.uny.ac.id tanggal 26 Maret 2017
- Rahayu, T. (2008). *Mengenal Permainan Softball*. Jakarta : Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.
- Rahmad, Jalaludin. (2009). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rosdiana, D. (2015). *Kurikulum Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabet.
- Siswoyo, D dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press
- _____. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press
- Sobur. (2010). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjiono, A. (2003). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- _____. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. (2006). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- _____. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2013). *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjana. (2010). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
- Suhartini, B. (2011). *Mengenal Olahraga Softball*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY

- Suherman, W.S. (2001). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Jasmani: Teori dan Praktik Pengembangan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Sukintaka. (1998). *Teori Bermain untuk Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FPOK IKIP
- _____. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Esa Grafika.
- Sumpeno, J. Joko, B.S. (2010). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk SMA/ MA kelas XII*. Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional
- Suryobroto, A.S. (2001). *Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- _____. (2005). *Persiapan Profesi Guru Penjas*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY
- Thoha, M. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo
- UU. Nomer 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Walgito, B (1990). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi
- _____. (1997). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- _____. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi
- _____. (2005). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Andi
- _____. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi
- Widyastuti, E. (2013). *Softball dan Baseball*. Semarang: Aneka Ilmu
- Wiradiharja, S. (2017). *Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan untuk SMA/MA/SMK/MAK kelas*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Zein, M. I . (2018). *Ilmu Statistik Keolahragaan*. UNY Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Permohonan Surat Izin Dinas Penndidikan Cabang VIII Jateng

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

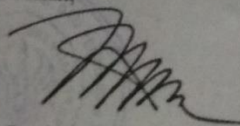
Nomor : 09.12/UN.34.16/PP/2019. 30 September 2019
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.
Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII
di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahraagaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Yusuf Roikhan Rais
NIM : 13601241036
Program Studi : PJKR
Dosen Pembimbing : Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or.
NIP : 197702182008011002
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : 18 September s/d 15 Oktober 2019
Tempat : SMA se-Kabupaten Purworejo
Judul Skripsi : Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Materi Permainan Softball pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri se-Kabupaten Purworejo.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :
1. Kaprodi PJKR
2. Pembimbing Tas.
3. Mahasiswa ybs

Lampiran 2. Surat Keterangan Ijin Dinas Pendidikan Cabang VIII Jateng

**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VIII
Jl. P. Diponegoro No 1 Telp (0293) 362220 Fax (0293) 362308
Surat Elektronik cabdindikwilayah8@gmail.com

Magelang, 2 Oktober 2019

Nomor : 070/4105 /2019
Lampiran : -
Perihal : Izin Observasi dan Penelitian

Kepada Yth. :
Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Di-

YOGYAKARTA

Berdasarkan surat Saudara Nomor : 09.12/UN.34.16/PP/2019 tanggal 30 September 2019 perihal Permohonan Izin Penelitian, Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah memberikan izin untuk melakukan observasi dan penelitian sebagai bahan menyusun skripsi kepada :


Nama : **YUSUF ROIKHAN RAIS**
N I M : 13601241036
Program Studi : PJKR
Judul Skripsi : Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Materi Permainan Softball Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri se-Kabupaten Purworejo
Tempat/Lokasi : SMA se-Kabupaten Purworejo

Dalam penyelenggaraan kegiatan, agar memperhatikan hal-hal sbb :

1. Kegiatan tersebut tidak mengganggu proses belajar mengajar;
2. Dilaksanakan murni untuk kepentingan kemajuan pendidikan;
3. Kegiatan bersifat sukarela.


Atas perhatian Saudara kami ucapkan terima kasih.

KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VIII
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROVINSI JAWA TENGAH


SUTEJO, S.Pd., ST., M.Pd
Pembina
NIP. 19611110 198603 1 031

Tembusan : Disampaikan Kepada Yth. :
1. Kepala Prodi PJKR;
2. Sdr. YUSUF ROIKHAN RAIS;
3. Arsip

Lampiran 3. Permohonan Surat Ijin Penelitian Sekolah

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

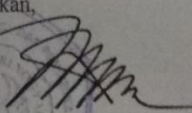
Nomor : 09.12/UN.34.16/PP/2019. 12 September 2019
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.
Kepala SMA
di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:


Nama : Yusuf Roikhan Rais
NIM : 13601241036
Program Studi : PJKR
Dosen Pembimbing : Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or.
NIP : 197702182008011002
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : 18 September s/d 15 Oktober 2019
Tempat : SMA se-Kabupaten Purworejo
Judul Skripsi : Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Materi Permainan Softball pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri se-Kabupaten Purworejo.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :
1. Kaprodi PJKR
2. Pembimbing Tas.
3. Mahasiswa ybs

Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMAN 1 Purworejo

**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PURWOREJO
Jalan Tentara Pelajar Nomor 55 Purworejo Kode Pos 54114 Telepon 0275-321537
Faksimile 0275-321537 Surat Elektronik : sma1pwj@yahoo.com

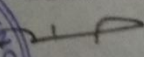
SURAT KETERANGAN
Nomor : 070 / 838 / 2019


Dasar :1. Surat dari Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII Nomor : 070 / 4108 / 2019
2019 Tertanggal 2 Oktober 2019 Perihal Izin Penelitian dan Observasi

Kepala SMA Negeri 1 Purworejo menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Yusuf Roikhan Rais
NIM : 13601241026
Program Studi : PJKR
Judul Penelitian : *" Presepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Materi Permainan Softball pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se – Kabupaten Purworejo"*


Telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Purworejo pada tanggal 3 Oktober 2019
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Ditetapkan di : Purworejo
Pada tanggal : 3 Oktober 2019
KEPALA SMA NEGERI 1 PURWOREJO

NUR AZIZ, S.Pd, M.Pd.B.I
Pembina Tk I
NIP.196502251990031010


PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA N 1 PURWOREJO

Tembusan :
1. Komite Sekolah
2. Arsip

Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMAN 2 Purworejo

**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2
PURWOREJO
Jalan Mayor Jendral S. Parman Kutoarjo, Purworejo Kode Pos 54211 Telepon 0275-641317
Faksimile 0275-642379 Surat Elektronik sma2purworejook@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: 070/2081

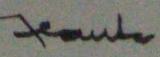
Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 2 Purworejo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa


Nama : YUSUF ROIKHAN RAIS
NIM : 13601241036
Program Studi : PJKR
Instansi/Univ/ Perg. Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

telah melaksanakan penelitian Skripsi di SMA Negeri 2 Purworejo pada tanggal 3 Oktober 2019 dengan judul "Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Materi Permainan Softball pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri se-Kabupaten Purworejo".


Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Purworejo, 3 Oktober 2019
Kepala Sekolah,


Dr. Arif Arvianta Achmad, M.Pd.
NIP. 19630707 198803 1 016



Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMAN 3 Purworejo

**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3
PURWOREJO
Jalan Yogyakarta kilometer 8 Purwodadi, Purworejo Kode Pos 54173 Telepon 0275-323665
Faksimile 0275-323665 Surat Elektronik sman3purworejo@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 423.6 / 668 / 2019



Kepala SMA Negeri 3 Purworejo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah dengan ini menerangkan :

Nama : YUSUF ROIKHAN RAIS
NIM : 13601241036
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Program Studi : S I / Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul : "Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Materi Permainan Softball pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri se-Kabupaten Purworejo "


Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian pada bulan September 2019.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 26 September 2019

Kepala Sekolah


Dra. PITARINI, M.Si.
NIP. 19641225 199412 2 004

Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMAN 4 Purworejo


PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 4
PURWOREJO**
Desa Bedono Klurung, Kemiri, Purworejo Kode Pos 54262 Telepon 0275 649096
Faksimile 0275-649096 Surat Elektronik sman4pers@gmail.com

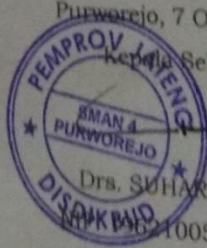
SURAT KETERANGAN
Nomor: 420/ 951 /2019

Kepala SMA Negeri 4 Purworejo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah dengan ini menerangkan :


N a m a : YUSUF ROIKHAN RAIS
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Alamat : Desa Ketug Rt 01 Rw 03, Kecamatan Butuh,
Kabupaten Purworejo

Bahwa Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 4 Purworejo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah, dengan judul **Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Materi Permainan Softball Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan di SMA Negeri se-Kabupaten Purworejo.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 7 Oktober 2019
Kepala Sekolah,

Drs. SUHARTONO, M.M
1005 198803 012

Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMAN 5 Purworejo


PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5
PURWOREJO
Jalan Magelang Km. 7 Loano Purworejo Telp / Fax. (0275) 323471
Website : www.sma5purworejo.sch.id Email : sma5purworejo@yahoo.com Kode Pos 54381

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070 / 774 / 2019

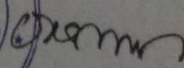
Yang bertanda tangan di bawah ini:

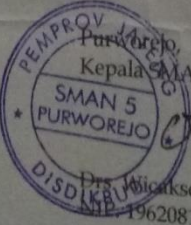
Nama : Drs. Wicaksono. Agus Purnomo, MM.Pd
Nip : 19620818 198703 1 013
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina , IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini :


Nama : Yusuf Roikhan Rais
NIM : 13601241036
Program Studi : PJKR
Judul : *Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Materi Permainan Softball Pada Mata Pelajaran PJOK di SMA Negeri Se-Kabupaten Purworejo.*
Universitas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan observasi dan penelitian di SMA Negeri 5 Purworejo pada tanggal 25 September 2019.
Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Purworejo, 26 September 2019
Kepala SMA Negeri 5 Purworejo

Drs. Wicaksono Agus Purnomo, MM.Pd
NIP. 19620818 198703 1 013



Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMAN 6 Purworejo



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 6 PURWOREJO
Jalan Tentara Pelajar Km. 4 Nomor 210 Purworejo Kode Pos 54171 Telepon 0275-321500
Faksimile 0275-321500 Surat Elektronik sman6pwj@gmail.com


SURAT KETERANGAN
Nomor : 070/719/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Purworejo, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa nama tersebut di bawah ini :


Nama : **YUSUF ROIKHAN RAIS**
NIM : 13601241036
Program Studi : PJKR
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Penelitian : “ Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Materi Permainan Softball pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri se-Kabupaten Purworejo. ”

telah melakukan observasi dan penelitian di SMA Negeri 6 Purworejo pada tanggal 25 September 2019 untuk memperoleh data sebagai bahan penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 27 September 2019
Kepala Sekolah,

Drs. Sukisno, MM.Pd
19661208 200003 1 003

Lampiran 10. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMAN 7 Purworejo

**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 7
PURWOREJO
Jalan Ki Mangunsarkoro Nomor 1 Purworejo Kode Pos 54114 Telepon 0275-321066
Faksimile 0275-325464 Surat Elektronik info@sman7purworejo.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.4/09.1747/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 7 Purworejo menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :


Nama : **YUSUF ROIKHAN RAIS**
NIM : 13601241036
Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)


Benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian di SMA Negeri 7 Purworejo Tanggal 26 September 2019 dengan judul :

“ PERSEPSI GURU PENDIDIKAN DAN JASMANI TERHADAP MATERI PERMAINAN SOFTBALL PADA MATA PELAJARAN PJOK DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN PURWOREJO ”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Purworejo, 27 September 2019
Kepala Sekolah


Niken Wahyuni, M.Pd.
NIP. 19870819 199103 2 009



Lampiran 11. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMAN 8 Purworejo

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 8
PURWOREJO**
*Dusun Patalan, Grabag, Kabupaten Purworejo, Kode Pos 54265 Telp. 0275 3141096
Faksimile 0275-3141046 Surat Elektronik sman8_purworejo@yahoo.co.id*



SURAT KETERANGAN
Nomor. 045.4 / 700 / 2019

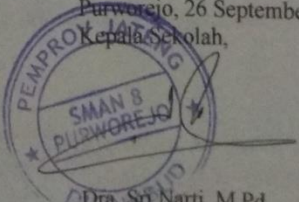
Kepala SMA Negeri 8 Purworejo menerangkan bahwa :

Nama	: Yusuf Roikhan Rais
NIM	: 13601241036
Program Studi	: PJKR Universitas Negeri Yogyakarta


telah melaksanakan Penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir Skripsi di SMA Negeri 8 Purworejo dengan judul "Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Materi Permainan Softball Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri se-Kabupaten Purworejo". Dan sudah tidak ada tanggungan apapun di SMA Negeri 8 Purworejo.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 26 September 2019
Kepala Sekolah,


Dra. Sri Narti, M.Pd
NIP. 19640129 198601 2 003

Lampiran 12. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMAN 9 Purworejo

**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 9
PURWOREJO
Jln. Daendels Geparang Purwodadi Purworejo Kode Pos 54173 ☎ (0275) 7530699
Email : smanpurworejo9@gmail.com Website : www.smanpurworejo9.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 800 / 737 / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

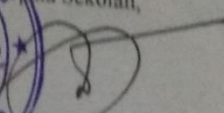
Nama : Cahyo Winarno, S.Pd., M.Pd.
NIP : 19751022 199903 1 006
Pangkat / Gol. : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 9 Purworejo

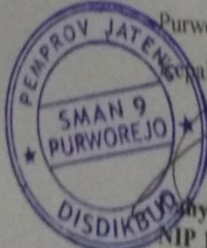
Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Yusuf Roikhan Rais
NIM : 13601241036
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Program Studi : PJKR


Bahwa mahasiswa tersebut benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 9 Purworejo, Kabupaten Purworejo dengan judul *"Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Materi Permainan Softball Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri se-Kabupaten Purworejo"* pada bulan Oktober 2019

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 8 Oktober 2019
Kepala Sekolah,

Cahyo Winarno, S.Pd., M.Pd.
NIP 19751022 199903 1 006



Lampiran 13. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMAN 10 Purworejo

**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 10
PURWOREJO
Desa Kalikotes, Pituruh, Purworejo Kode Pos 54263 Telepon 0275-3142025
Faksimile 0275-3142025 Surat Elektronik sman10_purworejo@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
NO : 423.5 /951/ 2019

Yang bertandatangan dibawah ini :


Nama : Masino, S.Pd
NIP : 19641007 198903 1 011
Pangkat/Gol. : Penata Tk I, III/d
Jabatan : Kasub Bagian Tata Usaha

dengan ini menerangkan :

Nama : Yusuf Roikhan Rais
NIM : 13601241036
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Jurusan : PJKR


Telah melaksanakan Penelitian dengan Judul “ PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP MATERI PERMAINAN SOFTBALL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN PURWOREJO ”
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pituruh, 09 Oktober 2019
Kepala SMA Negeri 10 Purworejo
Kasub Bagian Tata Usaha


Masino, S.Pd
19641007 198903 1 011

Tembusan :
Kepada Yth .
Kepala Sekolah Sebagai Laporan

Lampiran 14. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMAN 11 Purworejo


PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 11
PURWOREJO**
Desa Butuh, Purworejo, Kode Pos 54264, Telepon 0275-3140719
Faksimile 0275-3140719, Surat Elektronik info.sman11pwr@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor: 072/ 631 /2019

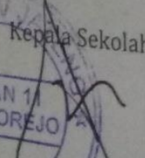
Kepala SMA Negeri 11 Purworejo menerangkan bahwa nama di bawah ini :

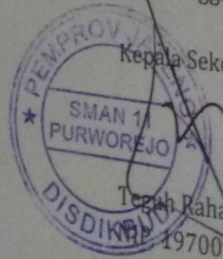
- Nama : Yusuf Roikhan Rais
- Pekerjaan : Mahasiswa
- NIM/NIP/KTP/dll : 13601241036
- Instansi / Univ / Perg. Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
- Jurusan : Ilmu Keolahragaan
- Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
- Alamat : Ketug Rt.02 Rw.03, Kec. Butuh, Kab. Purworejo
- Maksud / Tujuan : Pengambilan Data Skripsi
- Judul : Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Materi Permainan Softball Pada Mata Pelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Purworejo
- Lokasi : SMA Negeri 11 Purworejo

telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 11 Purworejo pada tanggal 07 Oktober 2019 s.d 08 Oktober 2019.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Purworejo
Pada tanggal : 08 Oktober 2019

Kepala Sekolah

Teguh Rahayu Slamet, S.P.d., M.Pd.
19700925 200801 1 011



Lampiran 15. Surat Permohonan Expert Judgment

Hal : Persetujuan *Expert Jugement*
Lampiran : 1 Bendel Angket Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Dr. Agus Susworo D M, M.Pd.
Dosen Prodi PJKR
di Fakultas FIK UNY

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir (TA), dengan ini saya :

Nama : Yusuf Roikhan Rais
NIM : 13601241036
Program Studi : PJKR
Judul TA : Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Materi Permainan *Softball* pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri se-Kabupaten Purworejo

Dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan persetujuan *expert judgment* terhadap instrumen penelitian TA yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan : (1) proposal TA dan (2) kisi-kisi instrumen penelitian TA.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 30 Agustus 2019

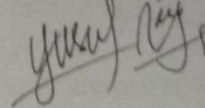
Mengetahui

Dosen Pembimbing



Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or.
NIP. 1977021 8200801 1 002

Hormat Saya



Yusuf Roikhan Rais
NIM 13601241036

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Agus Susworo D M, M.Pd.

NIP : 19710808 200112 1 001

Jurusan : POR

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa :

Nama : Yusuf Roikhan Rais

NIM : 13601241036

Prodi : PJKR

Judul TA : Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Materi
Permainan Softball Pada Mata Pelajaran Pendidikan
Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri se-
Kabupaten Purworejo

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan :

Layak digunakan untuk penelitian

Layak digunakan dengan perbaikan

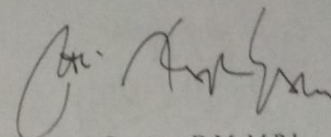
Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Agustus 2019

Validator,



Dr. Agus Susworo D M, M.Pd.

NIP. 19710808 200112 1 001

Catatan :

Beri tanda ✓

Lampiran 16. Instrumen Uji Coba Penelitian

INSTRUMEN UJI COBA PENELITIAN

PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP MATERI PERMAINAN SOFTBALL PADA MATA PELAJARAN PJOK DI SMA SE- KABUPATEN PURWOREJO

A. Identitas Responden

Nama :
NIP :
Instansi :

B. Petunjuk Pengisian

1. Mohon dengan hormat untuk kesediaanya Bapak/Ibu mengisi angket di bawah ini
2. Bacalah dan cermati dengan seksama pernyataan di bawah ini
3. Berilah tanda check list (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan tanggapan anda pada kolom disamping pernyataan.
4. Keterangan tentang jawaban
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Permainan softball melatih gerakan koordinasi peserta didik				
2	Permainan softball meningkatkan kelincahan dan ketangkasan				
3	Permainan softball membantu meningkatkan daya tahan peserta didik				
4	Permainan softball sering mengakibatkan cedera pada peserta didik				
5	Softball membantu meningkatkan fisik peserta didik				
6	Permainan softball hanya berfokus untuk melatih aspek fisik peserta didik.				
7	Permainan softball melatih kecerdasan peserta didik				
8	Permainan softball melatih fokus pada peserta didik				
9	Permainan softball menurunkan prestasi belajar siswa				
10	Siswa yang memiliki kecerdasan cocok untuk di jadikan cather				
11	Permainan softball melatih siswa untuk berbuat curang				

12	Olahraga softball perlu di ajarkan kepada peserta didik				
13	Softball olahraga yang menyenangkan				
14	Permainan softball adalah olahraga tim yang membutuhkan kerjasama				
15	Pengertian olahraga softball sama seperti kasti				
16	Mengajarkan softball di tingkat SMA menyusahkan				
17	Materi pembelajaran softball membahayakan untuk di praktekan				
18	Materi pembelajaran softball bisa di praktekan pada pelajaran PJOK				
19	Saya harus paham materi pembelajaran softball di tingkat SMA				
20	Olahraga softball sangat bagus dan menarik untuk di pelajari pada tingkat SMA				
21	Saya harus bisa memberikan contoh dalam pembelajaran softball				
22	Olahraga softball membutuhkan peralatan pendukung untuk keamanan				
23	Sarana dan peralatan softball tidak harus sesuai standar atlit				
24	Sarana dan peralatan softball harus yang mahal dan lengkap				
25	Saya harus memastikan peserta didik dalam kondisi sehat sebelum pembelajaran				
26	Lapangan yang di gunakan untuk pembelajaran softball harus sesuai standar				
27	Siswa yang aktif akan memudahkan untuk melakukan pembelajaran				
28	Saya pernah mendapatkan materi pembelajaran softball pada perkuliahan				
29	Saya pernah bermain softball pada waktu perkuliahan				
30	Saya memiliki motivasi tinggi untuk mengajarkan materi permainan softball				
31	Tujuan mengajarkan materi softball agar siswa mengerti dan senang untuk bermain				
32	Jika guru tidak paham materi softball maka tidak usah di ajarkan saja				
33	Saya menguasai gerak dasar permainan softball dengan baik				
34	Saya harus paham peraturan dalam bermain softball				
35	Saya tidak paham permainan softball, lebih baik mengajarkan materi bermain kasti				

Lampiran 17. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

INSTRUMEN UJI COBA PENELITIAN

PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP MATERI PERMAINAN SOFTBALL PADA MATA PELAJARAN PJOK DI SMA SE-KABUPATEN PURWOREJO

A. Identitas Responden

Nama : LANGGENG DWI SULAKKA S.Pd
 NIP : -
 Instansi : SMA WIDYA KUTOWAJI

B. Petunjuk Pengisian

- Mohon dengan hormat untuk kesediaanya Bapak/Ibu mengisi angket di bawah ini
- Bacalah dan cermati dengan seksama pernyataan di bawah ini
- Berilah tanda check list (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan tanggapan anda pada kolom disamping pernyataan.
- Keterangan tentang jawaban
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Permainan softball melatih gerakan koordinasi peserta didik		√		
2	Permainan softball meningkatkan kelincahan dan ketangkasan	√			
3	Permainan softball membantu meningkatkan daya tahan peserta didik		√		
4	Permainan softball sering mengakibatkan cedera pada peserta didik			√	
5	Softball membantu meningkatkan fisik peserta didik		√		
6	Permainan softball hanya berfokus untuk melatih aspek fisik peserta didik.			√	
7	Permainan softball melatih kecerdasan peserta didik		√		
8	Permainan softball melatih fokus pada peserta didik		√		
9	Permainan softball menurunkan prestasi belajar siswa			√	
10	Siswa yang memiliki kecerdasan cocok untuk di jadikan cather		√		
11	Permainan softball melatih siswa untuk berbuat curang			√	

12	Olahraga softball perlu di ajarkan kepada peserta didik		✓		
13	Softball olahraga yang menyenangkan		✓		
14	Permainan softball adalah olahraga tim yang membutuhkan kerjasama	✓			
15	Pengertian olahraga softball sama seperti kasti		✓		✓
16	Mengajarkan softball di tingkat SMA menyusahkan		✓		
17	Materi pembelajaran softball membahayakan untuk di praktekan		✓		
18	Materi pembelajaran softball bisa di praktekan pada pelajaran PJOK		✓		
19	Saya harus paham materi pembelajaran softball di tingkat SMA		✓		
20	Olahraga softball sangat bagus dan menarik untuk di pelajari pada tingkat SMA		✓		
21	Saya harus bisa memberikan contoh dalam pembelajaran softball		✓		
22	Olahraga softball membutuhkan peralatan pendukung untuk keamanan	✓			
23	Sarana dan peralatan softball tidak harus sesuai standar atlit		✓		
24	Sarana dan peralatan softball harus yang mahal dan lengkap				✓
25	Saya harus memastikan peserta didik dalam kondisi sehat sebelum pembelajaran	✓			
26	Lapangan yang di gunakan untuk pembelajaran softball harus sesuai standar		✓		
27	Siswa yang aktif akan memudahkan untuk melakukan pembelajaran	✓			
28	Saya pernah mendapatkan materi pembelajaran softball pada perkuliahan	✓			
29	Saya pernah bermain softball pada waktu perkuliahan	✓			
30	Saya memiliki motivasi tinggi untuk mengajarkan materi permainan softball		✓		
31	Tujuan mengajarkan materi softball agar siswa mengerti dan senang untuk bermain		✓		
32	Jika guru tidak paham materi softball maka tidak usah di ajarkan saja				✓
33	Saya menguasai gerak dasar permainan softball dengan baik		✓		
34	Saya harus paham peraturan dalam bermain softball		✓		
35	Saya tidak paham permainan softball, lebih baik mengajarkan materi bermain kasti				✓

Lampiran 19. Hasil Rekap Data Uji Coba Instrumen Penelitian

Variable	Statistics	item _1	item _2	item _3	item _4	item _5	item _6	item _7	item _8	item _9	item _10	item _11
item_1	Pearson Correlation	1	.82**	.356	.167	1.0**	.535	.82**	.356	.167	.535	.356
	Sig. (2-tailed)		.004	.312	.645	.000	.111	.004	.312	.645	.111	.312
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_2	Pearson Correlation	.82**	1	.655*	.408	.82**	.655*	1.0**	.655*	.408	.655*	.218
	Sig. (2-tailed)	.004		.040	.242	.004	.040	.000	.040	.242	.040	.545
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_3	Pearson Correlation	.356	.655*	1	.80**	.356	.429	.655*	1.0**	.80**	.429	.524
	Sig. (2-tailed)	.312	.040		.005	.312	.217	.040	.000	.005	.217	.120
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_4	Pearson Correlation	.167	.408	.80**	1	.167	.535	.408	.80**	1.0**	.535	.80**
	Sig. (2-tailed)	.645	.242	.005		.645	.111	.242	.005	.000	.111	.005
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_5	Pearson Correlation	1.0**	.82**	.356	.167	1	.535	.82**	.356	.167	.535	.356
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.312	.645		.111	.004	.312	.645	.111	.312
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_6	Pearson Correlation	.535	.655*	.429	.535	.535	1	.655*	.429	.535	1.0**	.429
	Sig. (2-tailed)	.111	.040	.217	.111	.111		.040	.217	.111	.000	.217
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_7	Pearson Correlation	.82**	1.0**	.655*	.408	.82**	.655*	1	.655*	.408	.655*	.218
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.040	.242	.004	.040		.040	.242	.040	.545
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_8	Pearson Correlation	.356	.655*	1.0**	.80**	.356	.429	.655*	1	.80**	.429	.524
	Sig. (2-tailed)	.312	.040	.000	.005	.312	.217	.040		.005	.217	.120
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

Variables	Statistics	Variables																									Skor_ Total
		item _12	item _13	item _14	item _15	item _16	item _17	item _18	item _19	item _20	item _21	item _22	item _23	item _24	item _25	item _26	item _27	item _28	item _29	item _30	item _31	item _32	item _33	item _34	item _35		
item_1	Pearson Correlation	.356	.612	.612	.167	.82**	.667*	.167	.250	.82**	.667*	1.0**	.227	1**	.102	.82**	1.0**	1.0**	.82**	.8**	.167	-.26	.67*	.167	.67*	.763*	
	Sig. (2-tailed)	.312	.060	.060	.645	.004	.035	.645	.486	.004	.035	.000	.527	.000	.779	.004	.000	.000	.004	.004	.645	.477	.035	.645	.035	.010	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
item_2	Pearson Correlation	.218	.500	.500	.408	1.0**	.82**	.408	.408	1.0**	.82**	.82**	.186	.8**	.000	1.0**	.82**	.82**	1.0**	1**	.408	-.16	.82**	.408	.8**	.874**	
	Sig. (2-tailed)	.545	.141	.141	.242	.000	.004	.242	.242	.000	.004	.004	.608	.004	1.00	.000	.004	.004	.000	.000	.242	.667	.004	.242	.004	.001	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
item_3	Pearson Correlation	.524	.764*	.764*	.80**	.655*	.535	.80**	.089	.655*	.535	.356	.284	.356	.218	.655*	.356	.356	.65*	.65*	.80**	.307	.535	.80**	.535	.786**	
	Sig. (2-tailed)	.120	.010	.010	.005	.040	.111	.005	.807	.040	.111	.312	.427	.312	.545	.040	.312	.312	.040	.040	.005	.389	.111	.005	.111	.007	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
item_4	Pearson Correlation	.80**	.612	.612	1.0**	.408	.250	1.0**	.250	.408	.250	.167	.606	.167	.102	.408	.167	.167	.408	.408	1.0**	.383	.67*	1.0**	.67*	.730*	
	Sig. (2-tailed)	.005	.060	.060	.000	.242	.486	.000	.486	.242	.486	.645	.063	.645	.779	.242	.645	.645	.242	.242	.000	.275	.035	.000	.035	.017	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
item_5	Pearson Correlation	.356	.612	.612	.167	.82**	.667*	.167	.250	.82**	.667*	1.0**	.227	1**	.102	.82**	1.0**	1.0**	.82**	.8**	.167	-.26	.67*	.167	.67*	.763*	
	Sig. (2-tailed)	.312	.060	.060	.645	.004	.035	.645	.486	.004	.035	.000	.527	.000	.779	.004	.000	.000	.004	.004	.645	.477	.035	.645	.035	.010	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
item_6	Pearson Correlation	.429	.327	.327	.535	.655*	.356	.535	.80**	.655*	.356	.535	.527	.535	-.22	.655*	.535	.535	.65*	.65*	.535	.034	.80**	.535	.8**	.747*	
	Sig. (2-tailed)	.217	.356	.356	.111	.040	.312	.111	.005	.040	.312	.111	.118	.111	.545	.040	.111	.111	.040	.040	.111	.926	.005	.111	.005	.013	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
item_7	Pearson Correlation	.218	.500	.500	.408	1.0**	.82**	.408	.408	1.0**	.82**	.82**	.186	.8**	.000	1.0**	.82**	.82**	1.0**	1**	.408	-.16	.82**	.408	.8**	.874**	
	Sig. (2-tailed)	.545	.141	.141	.242	.000	.004	.242	.242	.000	.004	.004	.608	.004	1.00	.000	.004	.004	.000	.000	.242	.667	.004	.242	.004	.001	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
item_8	Pearson Correlation	.524	.764*	.764*	.80**	.655*	.535	.80**	.089	.655*	.535	.356	.284	.356	.218	.655*	.356	.356	.65*	.65*	.80**	.307	.535	.80**	.535	.786**	
	Sig. (2-tailed)	.120	.010	.010	.005	.040	.111	.005	.807	.040	.111	.312	.427	.312	.545	.040	.312	.312	.040	.040	.005	.389	.111	.005	.111	.007	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	

Variable s	Statistics	item	item	item	item	item	item	item	item	item	item	
		_1	_2	_3	_4	_5	_6	_7	_8	_9	_10	_11
item_9	Pearson Correlation	.167	.408	.80**	1.0**	.167	.535	.408	.80**	1	.535	.80**
	Sig. (2-tailed)	.645	.242	.005	.000	.645	.111	.242	.005		.111	.005
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_10	Pearson Correlation	.535	.655*	.429	.535	.535	1.0**	.655*	.429	.535	1	.429
	Sig. (2-tailed)	.111	.040	.217	.111	.111	.000	.040	.217	.111		.217
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_11	Pearson Correlation	.356	.218	.524	.80**	.356	.429	.218	.524	.80**	.429	1
	Sig. (2-tailed)	.312	.545	.120	.005	.312	.217	.545	.120	.005	.217	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_12	Pearson Correlation	.356	.218	.524	.80**	.356	.429	.218	.524	.80**	.429	1.0**
	Sig. (2-tailed)	.312	.545	.120	.005	.312	.217	.545	.120	.005	.217	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_13	Pearson Correlation	.612	.500	.764*	.612	.612	.327	.500	.764*	.612	.327	.764*
	Sig. (2-tailed)	.060	.141	.010	.060	.060	.356	.141	.010	.060	.356	.010
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_14	Pearson Correlation	.612	.500	.764*	.612	.612	.327	.500	.764*	.612	.327	.764*
	Sig. (2-tailed)	.060	.141	.010	.060	.060	.356	.141	.010	.060	.356	.010
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_15	Pearson Correlation	.167	.408	.80**	1.0**	.167	.535	.408	.80**	1.0**	.535	.80**
	Sig. (2-tailed)	.645	.242	.005	.000	.645	.111	.242	.005	.000	.111	.005
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_16	Pearson Correlation	.82**	1.0**	.655*	.408	.82**	.655*	1.0**	.655*	.408	.655*	.218
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.040	.242	.004	.040	.000	.040	.242	.040	.545
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

Variables	Statistics	Variables																								Skor_ Total
		item _12	item _13	item _14	item _15	item _16	item _17	item _18	item _19	item _20	item _21	item _22	item _23	item _24	item _25	item _26	item _27	item _28	item _29	item _30	item _31	item _32	item _33	item _34	item _35	
item_9	Pearson Correlation	.80**	.612	.612	1.0**	.408	.250	1.0**	.250	.408	.250	.167	.606	.167	.102	.408	.167	.167	.408	.408	1.0**	.383	.67*	1.0**	.67*	.730*
	Sig. (2-tailed)	.005	.060	.060	.000	.242	.486	.000	.486	.242	.486	.645	.063	.645	.779	.242	.645	.645	.242	.242	.000	.275	.035	.000	.035	.017
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_10	Pearson Correlation	.429	.327	.327	.535	.655*	.356	.535	.80**	.655*	.356	.535	.527	.535	-.22	.655*	.535	.535	.65*	.65*	.535	.034	.80**	.535	.8**	.747*
	Sig. (2-tailed)	.217	.356	.356	.111	.040	.312	.111	.005	.040	.312	.111	.118	.111	.545	.040	.111	.111	.040	.040	.111	.926	.005	.111	.005	.013
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_11	Pearson Correlation	1.0**	.764*	.764*	.80**	.218	.089	.80**	.089	.218	.089	.356	.689*	.356	.218	.218	.356	.356	.218	.218	.80**	.307	.535	.80**	.535	.643*
	Sig. (2-tailed)	.000	.010	.010	.005	.545	.807	.005	.807	.545	.807	.312	.028	.312	.545	.545	.312	.312	.545	.545	.005	.389	.111	.005	.111	.045
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_12	Pearson Correlation	1	.764*	.764*	.80**	.218	.089	.80**	.089	.218	.089	.356	.689*	.356	.218	.218	.356	.356	.218	.218	.80**	.307	.535	.80**	.535	.643*
	Sig. (2-tailed)		.010	.010	.005	.545	.807	.005	.807	.545	.807	.312	.028	.312	.545	.545	.312	.312	.545	.545	.005	.389	.111	.005	.111	.045
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_13	Pearson Correlation	.764*	1	1.0**	.612	.500	.408	.612	-.102	.500	.408	.612	.371	.612	.375	.500	.612	.612	.500	.500	.612	.234	.408	.612	.408	.743*
	Sig. (2-tailed)	.010		.000	.060	.141	.242	.060	.779	.141	.242	.060	.291	.060	.286	.141	.060	.060	.141	.141	.060	.515	.242	.060	.242	.014
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_14	Pearson Correlation	.764*	1.0**	1	.612	.500	.408	.612	-.102	.500	.408	.612	.371	.612	.375	.500	.612	.612	.500	.500	.612	.234	.408	.612	.408	.743*
	Sig. (2-tailed)	.010	.000		.060	.141	.242	.060	.779	.141	.242	.060	.291	.060	.286	.141	.060	.060	.141	.141	.060	.515	.242	.060	.242	.014
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_15	Pearson Correlation	.80**	.612	.612	1	.408	.250	1.0**	.250	.408	.250	.167	.606	.167	.102	.408	.167	.167	.408	.408	1.0**	.383	.67*	1.0**	.67*	.730*
	Sig. (2-tailed)	.005	.060	.060		.242	.486	.000	.486	.242	.486	.645	.063	.645	.779	.242	.645	.645	.242	.242	.000	.275	.035	.000	.035	.017
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_16	Pearson Correlation	.218	.500	.500	.408	1	.82**	.408	.408	1.0**	.82**	.82**	.186	.8**	.000	1.0**	.82**	.82**	1.0**	1**	.408	-.16	.82**	.408	.8**	.874**
	Sig. (2-tailed)	.545	.141	.141	.242		.004	.242	.242	.000	.004	.004	.608	.004	1.00	.000	.004	.004	.000	.000	.242	.667	.004	.242	.004	.001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

Variables	Statistics	item	item	item	item	item	item	item	item	item	item	
		_1	_2	_3	_4	_5	_6	_7	_8	_9	_10	_11
item_17	Pearson Correlation	.667*	.82**	.535	.250	.67*	.356	.82**	.535	.250	.356	.089
	Sig. (2-tailed)	.035	.004	.111	.486	.035	.312	.004	.111	.486	.312	.807
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_18	Pearson Correlation	.167	.408	.80**	1.0**	.167	.535	.408	.80**	1.0**	.535	.80**
	Sig. (2-tailed)	.645	.242	.005	.000	.645	.111	.242	.005	.000	.111	.005
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_19	Pearson Correlation	.250	.408	.089	.250	.250	.80**	.408	.089	.250	.80**	.089
	Sig. (2-tailed)	.486	.242	.807	.486	.486	.005	.242	.807	.486	.005	.807
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_20	Pearson Correlation	.82**	1.0**	.655*	.408	.82**	.655*	1.0**	.655*	.408	.655*	.218
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.040	.242	.004	.040	.000	.040	.242	.040	.545
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_21	Pearson Correlation	.667*	.82**	.535	.250	.67*	.356	.82**	.535	.250	.356	.089
	Sig. (2-tailed)	.035	.004	.111	.486	.035	.312	.004	.111	.486	.312	.807
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_22	Pearson Correlation	1.0**	.82**	.356	.167	1.0**	.535	.82**	.356	.167	.535	.356
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.312	.645	.000	.111	.004	.312	.645	.111	.312
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_23	Pearson Correlation	.227	.186	.284	.606	.227	.527	.186	.284	.606	.527	.689*
	Sig. (2-tailed)	.527	.608	.427	.063	.527	.118	.608	.427	.063	.118	.028
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_24	Pearson Correlation	1.0**	.82**	.356	.167	1.0**	.535	.82**	.356	.167	.535	.356
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.312	.645	.000	.111	.004	.312	.645	.111	.312
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

Variables	Statistics	Variables																							Skor_ Total	
		item_12	item_13	item_14	item_15	item_16	item_17	item_18	item_19	item_20	item_21	item_22	item_23	item_24	item_25	item_26	item_27	item_28	item_29	item_30	item_31	item_32	item_33	item_34		item_35
item_17	Pearson Correlation	.089	.408	.408	.250	.82**	1	.250	.167	.82**	1.0**	.667*	.152	.67*	.408	.82**	.667*	.667*	.82**	.8**	.250	.255	.583	.250	.583	.720*
	Sig. (2-tailed)	.807	.242	.242	.486	.004		.486	.645	.004	.000	.035	.676	.035	.242	.004	.035	.035	.004	.004	.486	.477	.077	.486	.077	.019
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_18	Pearson Correlation	.80**	.612	.612	1.0**	.408	.250	1	.250	.408	.250	.167	.606	.167	.102	.408	.167	.167	.408	.408	1.0**	.383	.67*	1.0**	.67*	.730*
	Sig. (2-tailed)	.005	.060	.060	.000	.242	.486		.486	.242	.486	.645	.063	.645	.779	.242	.645	.645	.242	.242	.000	.275	.035	.000	.035	.017
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_19	Pearson Correlation	.089	-.102	-.102	.250	.408	.167	.250	1	.408	.167	.250	.152	.250	-.61	.408	.250	.250	.408	.408	.250	-.06	.583	.250	.583	.387
	Sig. (2-tailed)	.807	.779	.779	.486	.242	.645	.486		.242	.645	.486	.676	.486	.060	.242	.486	.486	.242	.242	.486	.861	.077	.486	.077	.270
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_20	Pearson Correlation	.218	.500	.500	.408	1.0**	.82**	.408	.408	1	.82**	.82**	.186	.8**	.000	1.0**	.82**	.82**	1.0**	1**	.408	-.16	.82**	.408	.8**	.874**
	Sig. (2-tailed)	.545	.141	.141	.242	.000	.004	.242	.242		.004	.004	.608	.004	1.00	.000	.004	.004	.000	.000	.242	.667	.004	.242	.004	.001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_21	Pearson Correlation	.089	.408	.408	.250	.82**	1.0**	.250	.167	.82**	1	.667*	.152	.67*	.408	.82**	.667*	.667*	.82**	.8**	.250	.255	.583	.250	.583	.720*
	Sig. (2-tailed)	.807	.242	.242	.486	.004	.000	.486	.645	.004		.035	.676	.035	.242	.004	.035	.035	.004	.004	.486	.477	.077	.486	.077	.019
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_22	Pearson Correlation	.356	.612	.612	.167	.82**	.667*	.167	.250	.82**	.667*	1	.227	1**	.102	.82**	1.0**	1.0**	.82**	.8**	.167	-.26	.67*	.167	.67*	.763*
	Sig. (2-tailed)	.312	.060	.060	.645	.004	.035	.645	.486	.004	.035		.527	.000	.779	.004	.000	.000	.004	.004	.645	.477	.035	.645	.035	.010
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_23	Pearson Correlation	.689*	.371	.371	.606	.186	.152	.606	.152	.186	.152	.227	1	.227	.371	.186	.227	.227	.186	.186	.606	.377	.531	.606	.531	.526
	Sig. (2-tailed)	.028	.291	.291	.063	.608	.676	.063	.676	.608	.676	.527		.527	.291	.608	.527	.527	.608	.608	.063	.283	.115	.063	.115	.118
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_24	Pearson Correlation	.356	.612	.612	.167	.82**	.667*	.167	.250	.82**	.667*	1.0**	.227	1	.102	.82**	1.0**	1.0**	.82**	.8**	.167	-.26	.67*	.167	.67*	.763*
	Sig. (2-tailed)	.312	.060	.060	.645	.004	.035	.645	.486	.004	.035	.000	.527		.779	.004	.000	.000	.004	.004	.645	.477	.035	.645	.035	.010
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

Variable s	Statistics	item	item	item	item	item	item	item	item	item	item	item
		_1	_2	_3	_4	_5	_6	_7	_8	_9	_10	_11
item_25	Pearson Correlation	.102	.000	.218	.102	.102	-.218	.000	.218	.102	-.218	.218
	Sig. (2-tailed)	.779	1.00	.545	.779	.779	.545	1.00	.545	.779	.545	.545
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_26	Pearson Correlation	.82**	1.0**	.655*	.408	.82**	.655*	1.0**	.655*	.408	.655*	.218
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.040	.242	.004	.040	.000	.040	.242	.040	.545
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_27	Pearson Correlation	1.0**	.82**	.356	.167	1.0**	.535	.82**	.356	.167	.535	.356
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.312	.645	.000	.111	.004	.312	.645	.111	.312
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_28	Pearson Correlation	1.0**	.82**	.356	.167	1.0**	.535	.82**	.356	.167	.535	.356
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.312	.645	.000	.111	.004	.312	.645	.111	.312
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

Variable s	Statistics	Variables																							Skor_ Total	
		item	item	item	item	item	item	item	item	item	item	item	item	item	item	item	item	item	item	item	item	item	item	item		
		_12	_13	_14	_15	_16	_17	_18	_19	_20	_21	_22	_23	_24	_25	_26	_27	_28	_29	_30	_31	_32	_33	_34	_35	
item_25	Pearson Correlation	.218	.375	.375	.102	.000	.408	.102	-.612	.000	.408	.102	.371	.102	1	.000	.102	.102	.000	.000	.102	.625	-.10	.102	-.10	.171
	Sig. (2-tailed)	.545	.286	.286	.779	1.00	.242	.779	.060	1.00	.242	.779	.291	.779		1.00	.779	.779	1.00	1.00	.779	.053	.779	.779	.779	.636
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_26	Pearson Correlation	.218	.500	.500	.408	1.0**	.82**	.408	.408	1.0**	.82**	.82**	.186	.8**	.000	1	.82**	.82**	1.0**	1**	.408	-.16	.82**	.408	.8**	.874**
	Sig. (2-tailed)	.545	.141	.141	.242	.000	.004	.242	.242	.000	.004	.004	.608	.004	1.00		.004	.004	.000	.000	.242	.667	.004	.242	.004	.001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_27	Pearson Correlation	.356	.612	.612	.167	.82**	.667*	.167	.250	.82**	.667*	1.0**	.227	1**	.102	.82**	1	1.0**	.82**	.8**	.167	-.26	.67*	.167	.67*	.763*
	Sig. (2-tailed)	.312	.060	.060	.645	.004	.035	.645	.486	.004	.035	.000	.527	.000	.779	.004		.000	.004	.004	.645	.477	.035	.645	.035	.010
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_28	Pearson Correlation	.356	.612	.612	.167	.82**	.667*	.167	.250	.82**	.667*	1.0**	.227	1**	.102	.82**	1.0**	1	.82**	.8**	.167	-.26	.67*	.167	.67*	.763*
	Sig. (2-tailed)	.312	.060	.060	.645	.004	.035	.645	.486	.004	.035	.000	.527	.000	.779	.004	.000		.004	.004	.645	.477	.035	.645	.035	.010
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

Variable s	Statistics	item	item	item	item	item	item	item	item	item	item	
		_1	_2	_3	_4	_5	_6	_7	_8	_9	_10	_11
item_29	Pearson Correlation	.82**	1.0**	.655*	.408	.82**	.655*	1.0**	.655*	.408	.655*	.218
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.040	.242	.004	.040	.000	.040	.242	.040	.545
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_30	Pearson Correlation	.82**	1.0**	.655*	.408	.82**	.655*	1.0**	.655*	.408	.655*	.218
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.040	.242	.004	.040	.000	.040	.242	.040	.545
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_31	Pearson Correlation	.167	.408	.80**	1.0**	.167	.535	.408	.80**	1.0**	.535	.80**
	Sig. (2-tailed)	.645	.242	.005	.000	.645	.111	.242	.005	.000	.111	.005
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_32	Pearson Correlation	-.255	-.156	.307	.383	-.26	.034	-.156	.307	.383	.034	.307
	Sig. (2-tailed)	.477	.667	.389	.275	.477	.926	.667	.389	.275	.926	.389
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_33	Pearson Correlation	.667*	.82**	.535	.667*	.67*	.80**	.82**	.535	.667*	.80**	.535
	Sig. (2-tailed)	.035	.004	.111	.035	.035	.005	.004	.111	.035	.005	.111
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_34	Pearson Correlation	.167	.408	.80**	1.0**	.167	.535	.408	.80**	1.0**	.535	.80**
	Sig. (2-tailed)	.645	.242	.005	.000	.645	.111	.242	.005	.000	.111	.005
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_35	Pearson Correlation	.667*	.82**	.535	.667*	.67*	.80**	.82**	.535	.667*	.80**	.535
	Sig. (2-tailed)	.035	.004	.111	.035	.035	.005	.004	.111	.035	.005	.111
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Skor_T otal	Pearson Correlation	.763*	.87**	.79**	.730*	.76*	.747*	.87**	.79**	.730*	.747*	.643*
	Sig. (2-tailed)	.010	.001	.007	.017	.010	.013	.001	.007	.017	.013	.045
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

Variable s	Statistics	Variables																							Skor_ Total	
		item _12	item _13	item _14	item _15	item _16	item _17	item _18	item _19	item _20	item _21	item _22	item _23	item _24	item _25	item _26	item _27	item _28	item _29	item _30	item _31	item _32	item _33	item _34		item _35
item_29	Pearson Correlation	.218	.500	.500	.408	1.0**	.82**	.408	.408	1.0**	.82**	.82**	.186	.8**	.000	1.0**	.82**	.82**	1	1**	.408	-.16	.82**	.408	.8**	.874**
	Sig. (2-tailed)	.545	.141	.141	.242	.000	.004	.242	.242	.000	.004	.004	.608	.004	1.00	.000	.004	.004		.000	.242	.667	.004	.242	.004	.001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_30	Pearson Correlation	.218	.500	.500	.408	1.0**	.82**	.408	.408	1.0**	.82**	.82**	.186	.8**	.000	1.0**	.82**	.82**	1.0**	1	.408	-.16	.82**	.408	.8**	.874**
	Sig. (2-tailed)	.545	.141	.141	.242	.000	.004	.242	.242	.000	.004	.004	.608	.004	1.00	.000	.004	.004	.000		.242	.667	.004	.242	.004	.001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_31	Pearson Correlation	.80**	.612	.612	1.0**	.408	.250	1.0**	.250	.408	.250	.167	.606	.167	.102	.408	.167	.167	.408	.408	1	.383	.67*	1.0**	.67*	.730*
	Sig. (2-tailed)	.005	.060	.060	.000	.242	.486	.000	.486	.242	.486	.645	.063	.645	.779	.242	.645	.645	.242	.242		.275	.035	.000	.035	.017
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_32	Pearson Correlation	.307	.234	.234	.383	-.156	.255	.383	-.064	-.156	.255	-.255	.377	-.26	.625	-.156	-.255	-.255	-.16	-.16	.383	1	-.06	.383	-.06	.152
	Sig. (2-tailed)	.389	.515	.515	.275	.667	.477	.275	.861	.667	.477	.477	.283	.477	.053	.667	.477	.477	.667	.667	.275		.861	.275	.861	.874**
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_33	Pearson Correlation	.535	.408	.408	.667*	.82**	.583	.667*	.583	.82**	.583	.667*	.531	.67*	-.10	.82**	.667*	.667*	.82**	.8**	.67*	-.06	1	.667*	1**	.887**
	Sig. (2-tailed)	.111	.242	.242	.035	.004	.077	.035	.077	.004	.077	.035	.115	.035	.779	.004	.035	.035	.004	.004	.035	.861		.035	.000	.001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_34	Pearson Correlation	.80**	.612	.612	1.0**	.408	.250	1.0**	.250	.408	.250	.167	.606	.167	.102	.408	.167	.167	.408	.408	1.0**	.383	.67*	1	.67*	.730*
	Sig. (2-tailed)	.005	.060	.060	.000	.242	.486	.000	.486	.242	.486	.645	.063	.645	.779	.242	.645	.645	.242	.242	.000	.275	.035		.035	.017
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_35	Pearson Correlation	.535	.408	.408	.667*	.82**	.583	.667*	.583	.82**	.583	.667*	.531	.67*	-.10	.82**	.667*	.667*	.82**	.8**	.67*	-.06	1.0**	.667*	1	.887**
	Sig. (2-tailed)	.111	.242	.242	.035	.004	.077	.035	.077	.004	.077	.035	.115	.035	.779	.004	.035	.035	.004	.004	.035	.861	.000	.035		.001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Skor_ Total	Pearson Correlation	.643*	.743*	.743*	.730*	.87**	.720*	.730*	.387	.87**	.720*	.763*	.526	.76*	.171	.87**	.763*	.763*	.87**	.9**	.73*	.152	.89**	.730*	.9**	1
	Sig. (2-tailed)	.045	.014	.014	.017	.001	.019	.017	.270	.001	.019	.010	.118	.010	.636	.001	.010	.010	.001	.001	.017	.676	.001	.017	.001	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 20. Uji Reliabilitas

RELIABILITY

```
/VARIABLES=item_1 item_2 item_3 item_4 item_5 item_6 item_7 item_8 item_9 item_10 item_11 item_12 item_13 item_14 item_15 item_16 item_17 item_18 item_20 item_21 item_22 item_24 item_26 item_27 item_28 item_29 item_30 item_31 item_33 item_34 item_35
```

```
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
```

```
/MODEL=ALPHA
```

```
/SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.979	31

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	106.70	141.344	.775	.978
item_2	106.80	139.733	.892	.978
item_3	106.60	142.044	.768	.978
item_4	106.70	142.456	.681	.979
item_5	106.70	141.344	.775	.978
item_6	107.00	142.667	.713	.978
item_7	106.80	139.733	.892	.978
item_8	106.60	142.044	.768	.978
item_9	106.70	142.456	.681	.979
item_10	107.00	142.667	.713	.978
item_11	106.60	144.044	.590	.979
item_12	106.60	144.044	.590	.979
item_13	106.50	143.611	.726	.978
item_14	106.50	143.611	.726	.978
item_15	106.70	142.456	.681	.979
item_16	106.80	139.733	.892	.978
item_17	106.90	142.322	.693	.979
item_18	106.70	142.456	.681	.979
item_20	106.80	139.733	.892	.978
item_21	106.90	142.322	.693	.979
item_22	106.70	141.344	.775	.978
item_24	106.70	141.344	.775	.978
item_26	106.80	139.733	.892	.978
item_27	106.70	141.344	.775	.978
item_28	106.70	141.344	.775	.978
item_29	106.80	139.733	.892	.978
item_30	106.80	139.733	.892	.978
item_31	106.70	142.456	.681	.979
item_33	106.90	140.100	.880	.978
item_34	106.70	142.456	.681	.979
item_35	106.90	140.100	.880	.978

Lampiran 21. Angket Penelitian

PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP MATERI PERMAINAN SOFTBALL PADA MATA PELAJARAN PJOK DI SMA SE- KABUPATEN PURWOREJO

C. Identitas Responden

Nama :
NIP :
Instansi :

D. Petunjuk Pengisian

- Mohon dengan hormat untuk kesediaannya Bapak/Ibu mengisi angket di bawah ini
- Bacalah dan cermati dengan seksama pernyataan di bawah ini
- Berilah tanda check list (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan tanggapan anda pada kolom disamping pernyataan.
- Keterangan tentang jawaban
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Permainan softball melatih gerakan koordinasi peserta didik				
2	Permainan softball meningkatkan kelincahan dan ketangkasan				
3	Permainan softball membantu meningkatkan daya tahan peserta didik				
4	Permainan softball sering mengakibatkan cedera pada peserta didik				
5	Softball membantu meningkatkan fisik peserta didik				
6	Permainan softball hanya berfokus untuk melatih aspek fisik peserta didik.				
7	Permainan softball melatih kecerdasan peserta didik				
8	Permainan softball melatih fokus pada peserta didik				
9	Permainan softball menurunkan prestasi belajar siswa				
10	Siswa yang memiliki kecerdasan cocok untuk di jadikan cather				
11	Permainan softball melatih siswa untuk berbuat curang				
12	Olahraga softball perlu di ajarkan kepada peserta didik				

13	Softball olahraga yang menyenangkan				
14	Permainan softball adalah olahraga tim yang membutuhkan kerjasama				
15	Pengertian olahraga softball sama seperti kasti				
16	Mengajarkan softball di tingkat SMA menyusahkan				
17	Materi pembelajaran softball membahayakan untuk di praktekan				
18	Materi pembelajaran softball bisa di praktekan pada pelajaran PJOK				
19	Saya harus paham materi pembelajaran softball di tingkat SMA				
20	Olahraga softball sangat bagus dan menarik untuk di pelajari pada tingkat SMA				
21	Saya harus bisa memberikan contoh dalam pembelajaran softball				
22	Olahraga softball membutuhkan peralatan pendukung untuk keamanan				
23	Sarana dan peralatan softball tidak harus sesuai standar atlit				
24	Sarana dan peralatan softball harus yang mahal dan lengkap				
25	Saya harus memastikan peserta didik dalam kondisi sehat sebelum pembelajaran				
26	Lapangan yang di gunakan untuk pembelajaran softball harus sesuai standar				
27	Siswa yang aktif akan memudahkan untuk melakukan pembelajaran				
28	Saya pernah mendapatkan materi pembelajaran softball pada perkuliahan				
29	Saya pernah bermain softball pada waktu perkuliahan				
30	Saya memiliki motivasi tinggi untuk mengajarkan materi permainan softball				
31	Tujuan mengajarkan materi softball agar siswa mengerti dan senang untuk bermain				
32	Jika guru tidak paham materi softball maka tidak usah di ajarkan saja				
33	Saya menguasai gerak dasar permainan softball dengan baik				
34	Saya harus paham peraturan dalam bermain softball				
35	Saya tidak paham permainan softball, lebih baik mengajarkan materi bermain kasti				

*Pertanyaan yang ditandai warna merah adalah butir soal yang gugur

Lampiran 22. Hasil Instrumen Penelitian Oleh Responden

PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP MATERI
PERMAINAN SOFTBALL PADA MATA PELAJARAN PJOK DI SMA SE-
KABUPATEN PURWOREJO

A. Identitas Responden

Nama : SUPRAYITNO, S.Pd.
NIP : 1967 09 02 2005 011 003
Instansi : SMA NEGERI 1 PURWOREJO

B. Petunjuk Pengisian

1. Mohon dengan hormat untuk kesediaanya Bapak/Ibu mengisi angket di bawah ini
2. Bacalah dan cermati dengan seksama pernyataan di bawah ini
3. Berilah tanda check list (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan tanggapan anda pada kolom disamping pernyataan.
4. Keterangan tentang jawaban
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Permainan softball melatih gerakan koordinasi peserta didik	✓			
2	Permainan softball meningkatkan kelincahan dan ketangkasan	✓			
3	Permainan softball membantu meningkatkan daya tahan peserta didik	✓			
4	Permainan softball sering mengakibatkan cedera pada peserta didik			✓	
5	Softball membantu meningkatkan fisik peserta didik	✓			
6	Permainan softball hanya berfokus untuk melatih aspek fisik peserta didik.				✓
7	Permainan softball melatih kecerdasan peserta didik	✓			
8	Permainan softball melatih fokus pada peserta didik	✓			
9	Permainan softball menurunkan prestasi belajar siswa				✓
10	Siswa yang memiliki kecerdasan cocok untuk di jadikan cather	✓			
11	Permainan softball melatih siswa untuk berbuat curang				✓

12	Olahraga softball perlu di ajarkan kepada peserta didik	✓			
13	Softball olahraga yang menyenangkan	✓			
14	Permainan softball adalah olahraga tim yang membutuhkan kerjasama	✓			
15	Pengertian olahraga softball sama seperti kasti	✓			
16	Mengajarkan softball di tingkat SMA menyusahkan				✓
17	Materi pembelajaran softball membahayakan untuk di praktekan				✓
18	Materi pembelajaran softball bisa di praktekan pada pelajaran PJOK	✓			
19	[REDACTED]	✓			
20	Olahraga softball sangat bagus dan menarik untuk di pelajari pada tingkat SMA	✓			
21	Saya harus bisa memberikan contoh dalam pembelajaran softball	✓			
22	Olahraga softball membutuhkan peralatan pendukung untuk keamanan		✓		
23	[REDACTED]		✓		
24	Sarana dan peralatan softball harus yang mahal dan lengkap		✓		
25	[REDACTED]	✓			
26	Lapangan yang di gunakan untuk pembelajaran softball harus sesuai standar		✓		
27	Siswa yang aktif akan memudahkan untuk melakukan pembelajaran	✓			
28	Saya pernah mendapatkan materi pembelajaran softball pada perkuliahan	✓			
29	Saya pernah bermain softball pada waktu perkuliahan	✓			
30	Saya memiliki motivasi tinggi untuk mengajarkan materi permainan softball	✓			
31	Tujuan mengajarkan materi softball agar siswa mengerti dan senang untuk bermain	✓			
32	[REDACTED]				✓
33	Saya menguasai gerak dasar permainan softball dengan baik	✓			
34	Saya harus paham peraturan dalam bermain softball	✓			
35	Saya tidak paham permainan softball, lebih baik mengajarkan materi bermain kasti				✓

Lampiran 24. Dokumentasi Pengambilan Data Penelitian







